

**PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *KHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN  
SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

oleh :

**TRIANA HANDAYANI**

**NIM. 15110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *KHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN  
SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

oleh :

**TRIANA HANDAYANI**

**NIM. 15110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *KHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN  
SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

oleh:

**TRIANA HANDAYANI**

**NIM. 15110014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *KHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN  
SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

oleh:

**TRIANA HANDAYANI**

**NIM. 15110014**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Agustus 2019**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP. 196511121994032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK  
GENERASI *KHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN  
SABILURROSYAD MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Triana Handayani (15110014)

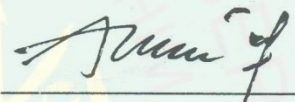
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

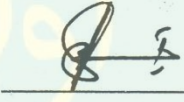
Ketua Sidang  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



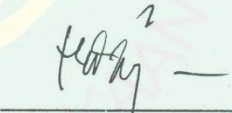
Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002



Pembimbing,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 196511121994032002



Penguji Utama,  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag  
NIP. 196708162003121002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



~~Dr. H. Agus Mahmud, M. Pd  
NIP. 196508171998031003~~

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang begitu besar saya panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan alam semesta, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Juga kerinduan yang teramat dalam pada kekasih Allah yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi yaitu ayahanda dan ibunda tercinta.

Ayahanda Abdul Hadi dan Ibunda Asi

Yang telah berjuang penuh keikhlasan dalam mendidik dan menumbuhkembangkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. berjuang dalam memberikan kehidupan yang layak bagi kami, berjuang dengan penuh pengorbanan dalam memberikan dukungan baik berupa motivasi dan finansial, serta doa yang selalu mengalir dari tiap sujudmu kepada-Nya.

Adikku Tercinta

Inayatul Nurul Istiqomah, yang masih menimba ilmu dan ucapan terimakasih yang telah menjadi alasan saya untuk terus semangat menggapai semua mimpi dan cita-cita.

Guru-Guru dan Dosen-Dosenku

Yang telah memberikan cahaya ilmu pengetahuan, yang telah membimbing saya menjadi anak yang baik, memberikan motivasi dan nasehat-nasehat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Sahabat-Sahabatku

Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan penuh agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini, uluran tangan kalian yang tidak pernah penuh membantu saya melewati tantangan dan hambatan dalam perjalanan skripsi ini.

Tangisan yang berujung keceriaan dengan suara-suara semangat yang kalian ucapkan sangat membantu saya untuk bangkit dalam merevisi skripsi ini dengan

lebih baik lagi. Waktu dan tempat yang telah kalian berikan untuk menenangkanku dalam menghadapi gronjalan-gronjalan yang menghadang, memulihkan kembali semua tekad yang pernah gugur, membangkitkan ribuan semangat yang pernah jatuh dan mengingatkan semua cita yang belum sampai. Terima kasih ku ucapkan kepada kalian semua, yang telah menjadi sahabatku dan teman dalam perjalananku, terima kasih sudah menjadi teman terbaikku. Hana, Alipi, Nafla, Mukmuk, Yuyun, Ilmi, Nina, Lopi, Rizal, Imam, Rozaq, Fathir dan Rizky.



## MOTTO

Manusia baik selalu dikelilingi oleh mereka yang baik pula. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 110.<sup>1</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013)



**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Triana Handayani

Malang, 15 Agustus 2019

Lamp : ... Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Triana Handayani

NIM : 15110014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

NIP. 196511121994032002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Agustus 2019



**Triana Handayani**

**NIM. 15110014**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan PI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

### C. Vokal Difthong

أُ = Aw

أُ = U

أَيَّ = Ay

أَيَّ = I

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya kepada kita, sehingga kita dapat berada dalam lindungan-Nya. Serta shawalat takdim dan keselamatan semoga selalu tercurahkan kepada Rosul yang mulia baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya islam kepada kita semua sehingga kita dapat mengetahui mana yang haq dan yang bathil.

Penulisan karya ilmiah yang berjudul PENERAPAN TRADISI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK GENERASI *KKHAIRU UMMAH* DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu, telah menerima banyak kritikan dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulis menyadari dalam penyelesaian karya ilmiah ini banyak sekali pihak yang membantu dan mendukung sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag. selaku Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf nya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus ulul albab ini.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf nya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus ulul albab ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Agama Islam beserta staf nya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus ulul albab ini.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, perhatian dan telah memberikan banyak arahan, nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan ilmu yang berguna bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal pada kehidupan yang akan datang.
6. Kepada kedua orangtua saya, Ayahanda Abdul Hadi dan Ibunda Asi, dengan kasih sayangnya dan motivasi penulis dapat berkarya.
7. Kepada saudara kandung saya, Inayatul Nurul Istiqomah yang menjadikan motivasi bagi saya.
8. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan penuh dari motivasi dan bantuan-bantuan yang diberikan, sebagai tempat yang menerima saya mengutarakan keluh kesah dari perjalanan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai ilmu yang bermanfaat dan di berkahi oleh Allah SWT dan kepada pihak yang membacanya serta kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik yang berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits dalam memperbaiki akhlak. Semoha Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Malang, 15 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	11
-----------	------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	79
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan SMP SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti konsultasi skripsi
- Lampiran 2 Surat izin penelitian
- Lampiran 3 Surat selesai penelitian
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan K.H Marzuki Mustamar
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan K.H Moh. Murtadlo Amin
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan Ustaz Mahbub Kholiduzen
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan Ustazah Ririn Nafi'atin
- Lampiran 8 Hasil wawancara dengan Ustazah Yeni Rahma
- Lampiran 9 Hasil wawancara dengan santriwati 1
- Lampiran 10 Hasil wawancara dengan santriwati 2
- Lampiran 11 Hasil wawancara dengan santriwati 3
- Lampiran 12 Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren putri Sabilurrosyad
- Lampiran 13 Hasil wawancara dengan pengurus 1
- Lampiran 14 Hasil wawancara dengan pengurus 2
- Lampiran 15 Peraturan dan tata tertib pondok pesantren putri Sabilurrosyad
- Lampiran 16 Jadwal kegiatan pondok pesantren putri Sabilurrosyad
- Lampiran 17 Foto kegiatan salat jamaah dan kegiatan manaqib
- Lampiran 18 Foto kegiatan diniyah dan ngaji wetonan
- Lampiran 19 Poster kegiatan MTMD dan cangkru'an Gusdur
- Lampiran 20 Presensi salat jamaah dan diniyah
- Lampiran 21 Presensi ngaji wetonan dan imam salat
- Lampiran 22 Jadwal muhadlarah dan piket memasak
- Lampiran 23 Foto wawancara dengan K.H Marzuki Mustamar dan K.H Murtadlo Amin



Lampiran 24 Wawancara dengan santriwati

Lampiran 25 Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxi</b>
مستخلص البحث .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>6</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	<b>8</b>
F. Orisinalitas Penelitian .....	<b>8</b>
G. Definisi Istilah.....	<b>12</b>

H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Tradisi Keagamaan.....	15
a. Pengertian Tradisi Keagamaan.....	15
b. Bentuk-Bentuk Tradisi Keagamaan .....	18
c. Strategi Penerapan Tradisi Keagamaan .....	25
2. Konsep <i>Khairu Ummah</i> .....	32
a. Pengertian <i>Khairu Ummah</i> .....	32
b. Indikator <i>Khairu Ummah</i> .....	34
3. Pondok Pesantren .....	52
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	52
b. Komponen-Komponen Pesantren .....	55
c. Klasifikasi Pesantren .....	57
B. Kerangka Berpikir.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Data .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Analisis Data .....	70
G. Prosedur Penelitian .....	72
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Paparan Data .....	74
1. Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.....	74
2. Tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang .....	76
3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Malang.....	77

4. Struktur Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Malang .....	78
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
1. Tradisi Keagamaan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang .....	81
2. Strategi Penerapan Tradisi Keagamaan yang dibangun di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang .....	87
3. Dampak dari adanya tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang .....	102
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>112</b>
A. Tradisi Keagamaan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang .....	112
B. Konsep <i>khairu ummah</i> yang dibentuk di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang .....	119
C. Dampak dari adanya tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang .....	124
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Triana Handayani. 2015. *Penerapan Tradisi Keagamaan dalam Membentuk Generasi Khairu Ummah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Perkembangan zaman dalam beberapa dekade terakhir ini, mengalami beberapa penyimpangan seperti kekerasan sosial, kemerosotan akhlak atau moral individu muslim serta ketengangan-ketegangan yang berbau agama cukup menonjol seperti, pemaknaan akidah yang kurang sesuai dengan ajaran islam. Hal tersebut terjadi karena, lambat laun semakin minimnya manusia berkualitas yang disebut sebagai *khairu ummah* di muka bumi ini. Ditambah lagi dengan konsepsi bahwa manusia biasa tidak mampu menyandang predikat *khairu ummah*. Untuk itu, konsepsi *khairu ummah* ini penting dikembangkan, disosialisasikan dan diimplementasikan sebagai perwujudan *ikhtiar* dalam memperbaiki persoalan akidah, moral, dan karakter individu yang kemudian diharapkan dapat berimplikasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan *khairu ummah* sebagai sikap hidup maka, upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah mewujudkan tradisi keagamaan. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia berkualitas yang terangkum dalam istilah *khairu ummah*.

Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu untuk: (1) mengetahui tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang, (2) mengetahui strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di pondok pesantren yang dibangun di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang, (3) mengetahui dampak dari penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk mengetahui lebih detail tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Tradisi keagamaan di pondok putri Sabilurrosyad meliputi salat jamaah, tadarus Alquran, *murojaah* Nadzom, khitobiyah, istighosah dan diba', *manaqib* dan *burdah*, ziarah wali, membalik sandal, halal bihalal, salam, senyum dan sapa serta saling hormat dan toleran. (2) Terdapat lima strategi penerapan tradisi keagamaan diantaranya, kebijakan pimpinan yang didalamnya didukung dengan adanya sistem *reward* dan *punishment*, keteladanan, pembiasaan, memberi motivasi dan pengawasan. (3) Dampak baik dari adanya tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* lebih dominan dalam aspek akhlak, dibuktikan dari perubahan sikap baik dari santriwati.

**Kata Kunci:** *Khairu Ummah*, Tradisi Keagamaan

## ABSTRACT

Triana Handayani. 2015. *The Application of Religious Traditions in Forming Khairu Ummah Generations at Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

The development of the era in the last few decades, experienced several deviations such as social violence, moral decline of individual Muslims and tensions that smelled of religion quite prominent, such as the meaning of the creed that is not in accordance with Islamic teachings. This happens because, gradually the lack of qualified human beings referred to as khairu ummah on this earth. Added with the conception that ordinary people are not able to bear the title of khairu ummah. For this reason, the conception of khairu ummah is important to be developed, socialized and implemented as a manifestation of efforts in improving the issues of faith, morals, and individual character which are then expected to have implications for the life of the nation and state. In realizing khairu ummah as an attitude of life, the efforts made by Islamic boarding schools are to realize religious traditions. It aims to form quality human beings who are summarized in the term khairu ummah.

The objectives of this study are to: (1) know the religious traditions that exist in Sabilurrosyad Islamic boarding school Malang, (2) find out the strategy of applying religious traditions built in Islamic boarding schools built in Sabilurrosyad Islamic boarding schools in Malang, (3) know the impact of the application of tradition in forming a generation of khairu ummah at the Sabilurrosyad Islamic boarding school in Malang. To achieve the objectives of the study, a qualitative approach research method was used, with a view to finding out more in detail about what was experienced by the research subjects. Then the data collection techniques used are the method of observation or observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that, (1) Religious traditions at the Sabilurrosyad women's boarding school include pilgrimage prayers, tadarus Alquran, murojaah Nadzom, khitobiyah, istighosah and diba ', manaqib and burdah, pilgrimage, flip sandals, halal bihal, greetings, smiles and smiles greet and be respectful and tolerant. (2) There are five strategies for implementing religious traditions including the leadership policy which is supported by the existence of a reward and punishment system, exemplary, habituation, motivation and supervision. (3) The good impact of the existence of religious traditions in forming the khairu ummah generation is more dominant in the moral aspect, as evidenced by the change in the good attitude of the female students.

**Keywords:** Khairu Ummah, Religious Tradition.

## مستخلص البحث

تريانا هنداياني، ٢٠١٥، تطبيق تقليد الدينية في تشكيل أجيال خير الأمة في معهد سبيل الرشاد الإسلامية مالانج. بحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مستشار بحث الجامعي د. الحاج. صلالة ، ماجستيرز

شهد تطور العصر في العقود القليلة الماضية ، انحرافات عديدة مثل العنف الاجتماعي ، والانحدار الأخلاقي أو المعنوي للمسلمين الفرديين والتوترات التي تنبعث منها رائحة الدين بشكل بارز ، مثل معنى العقيدة التي لا تتفق مع تعليم الإسلامية. يحدث هذا لأنه ، تدريجياً ، عدم وجود كائنات بشرية مؤهلة يُشار إليها باسم خير الأمة على هذه الأرض. إلى جانب مفهوم أن الناس العاديين غير قادرين على تحمل لقب خير الأمة. لهذا السبب ، من المهم تطوير مفهوم خير الأمة وتنميتها وتنفيذه كدليل على الجهود المبذولة لتحسين قضايا الإيمان والأخلاق والشخصية الفردية التي يُتوقع أن يكون لها بعد ذلك آثار على حياة الأمة والدولة. في إدراك خير الأمة كموقف للحياة ، فإن الجهود التي تبذلها المعاهد الإسلامية هي تحقيق التقليد الدينية. إنه يهدف إلى تشكيل بشر عالي الجودة يتم تلخيصهم في مصطلح خير لأمة.

أهداف هذا البحث فيما يلي: (1) معرفة تقليد الدينية الموجودة في معهد سبيل الرشاد الإسلامية مالانج ، (2) معرفة إستراتيجية تطبيق تقليد الدينية المبنية في معهد الإسلامية التي يبني في معهد سبيل الرشاد الإسلامية مالانج ، (3) معرفة تأثير تطبيق تقليد الدينية في تشكيل جيل خير الأمة في معهد سبيل الرشاد الإسلامية مالانج ، ولتحقيق أهداف البحث ، تم استخدام منهج البحث على النهج الكيفي ، بهدف اكتشاف المزيد من التفاصيل حول ما عانته المواضيع البحثية. ثم أسلوب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة أو المقابلة والوثائق.

نتائج البحث إلى أن: (1) تشمل تقليد الدينية في معهد النساء سبيل الرشاد صلاة الجامعة وتادرس القرآن والمرجعية نضام والخطابية والاستغاثة والدباء والمناقب والبردة والزيارة والصنديل والوجه والابتسامات تحية وتكون محترمة وملتسمة. (2) هناك خمس استراتيجيات لتنفيذ تقليد الدينية ، بما في ذلك سياسة القيادة التي يدعمها وجود نظام للمكافآت والعقاب ، مثالي ، التعود ، التحفيز والإشراف. (3) إن التأثير الجيد لوجود تقليد الدينية في تشكيل جيل خير الأمة هو أكثر هيمنة في الجانب الأخلاقي ، كما يتضح من التغيير في حسن سلوك الطالبات.

الكلمات المفتاحية: خير الأمة ، التقاليد الدينية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

*Khairu ummah* adalah ungkapan *ilahiyyah* yang sangat luas maknanya, sangat dalam hakikat isinya, serta abadi tujuannya. Untuk itu, apabila *khairu ummah* telah menjadi kenyataan dalam sikap hidup maka akan semarak suatu bangsa, khususnya umat islam yang menduduki sikap tinggi, sebagai umat yang dibanggakan generasinya, dihormati, disegani, dan diperhitungkan oleh segala lapisan di sepanjang zaman.<sup>2</sup> *Khairu ummah* menjadi sangat urgent dan menarik untuk diteliti, karena dalam beberapa dekade terakhir ini, Indonesia mengalami berbagai konflik yakni, kekerasan sosial, kemerosotan akhlak dan moral individu seorang muslim, ketegangan-ketegangan yang berbau agama cukup menonjol dalam beberapa hal pemicu konflik yang begitu meluas dan dalam waktu yang cukup lama.

Beberapa fenomena yang terjadi belakangan ini, terdapat video viral mengenai sekelompok siswa Sekolah Menengah menghisap rokok saat guru mengajar, video itu di post di *twitter*, kini sudah ditonton sebanyak 64 ribu kali, hingga mendapat perhatian lebih dari netizen dan diberitakan di Okezone. “Kelakuan anak-anak sekarang kadang diluar batas wajar. Beberapa hal yang mereka kerjakan kadang merusak moral dan dianggap tidak pantas untuk dilakukan. Salah satunya yang kini sedang ramai dibahas

---

<sup>2</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I*, (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Al Fadlilayah Darussalam,1994), hlm. 19



adalah sekelompok murid sekolah menengah yang kedapatan merokok di dalam kelas, parahnya lagi, moment itu mereka lakukan selagi guru mengajar di depan kelas” ucap Muhammad Sukardi seorang jurnalis yang memuat artikel ini. Diungkap dalam berita tersebut, tidak hanya 1 atau 2 orang yang merokok, tetapi ada sekitar 5 siswa yang melakukan hal tidak terpuji. Mereka merasa perilaku yang dilakukan tidak akan membuat guru marah. Perekam video mengatakan siswa lima tersebut tidak jarang melihat video porno dan video tidak senonoh di dalam kelas.<sup>3</sup>

Lebih dari itu, berita yang meresahkan dunia khususnya Indonesia. Peneroran Surabaya yang terjadi pada 13-14 Mei 2018 kemarin, peristiwa peneroran yang dilakukan di berbagai tempat di Surabaya, Sidoarjo Jawa Timur. Diantaranya tiga tempat ibadah di Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Jemaat Sawahan. Bom bunuh diri itu dilakukan oleh satu keluarga yang beranggotakan enam orang, diantaranya Dita Upriyanto, Puji Kuswati dan mengajak empat anaknya yang bernama Yusuf Fadil, Firman Halim, Fadilah Sari dan Pamela Rizkita. Keluarga tersebut beragama islam namun semenjak mereka berangkat ke Suriah dan bergabung dalam Simpatisan Negara Islam Irak dan Syam (ISIS) dan merupakan jaringan Jamaah Ansharut Daulah (JAD).<sup>4</sup> Akidah dan ajaran yang dibangun di keluarga ini sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan dalam agama islam. Agama

---

<sup>3</sup> Muhammad Sukardi, <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/01/08/196/2001323/video-viral-segerombolan-murid-sekolah-menghisap-rokok-saat-guru-mengajar>, diakses pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 12:34.

<sup>4</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Pengeboman\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Surabaya) , diakses pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 13:47.

islam merupakan agama dengan penuh kedamaian, yang tidak mengajarkan kekerasan pada setiap pemeluknya. Dimana, visi yang ditawarkan agama islam adalah *Rahmatan lil alamin*, memberikan kerahmatan bagi seluruh alam.<sup>5</sup>

Hal berikut termasuk contoh sedikit dari banyaknya fenomena-fenomena menyimpang di Indonesia belakangan ini. Bukti-bukti mengenai penyimpangan dan perbuatan tidak terpuji sudah sangat marak diberitakan. Kini Indonesia benar-benar mengalami kemerosotan moral dan akhlak secara serius. Lebih dari itu pemahaman mengenai akidah islam lambat laun terjadi kesalahan pemaknaan. Untuk itu, konsepsi *khairu ummah* penting dikembangkan, disosialisasikan dan diimplementasikan sebagai perwujudan *ikhtiar* untuk memperbaiki persoalan akhlak, moral dan karakter individu yang kemudian diharapkan dapat berimplikasi pada kehidupan berbangsa dan bernegara, apalagi di era globalisasi yang mana batas-batas peradaban sudah tidak jelas, maka setiap individu memerlukan sebuah pemahaman yang bisa dijadikan sebuah filter.<sup>6</sup> Pemahaman masyarakat mengenai *khairu ummah* merupakan predikat tertinggi yang hanya dimiliki Nabi menjadi sebuah problem, mereka menganggap manusia biasa tidak bisa menyandang predikat itu. Namun, sebagai manusia Allah memberikan akal dengan tujuan agar kita berfikir, jiwa dan raga supaya kita berusaha. Meskipun predikat *khairu ummah* hanya diberikan kepada Nabi, sebagai manusia biasa patut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai cita-cita yang tinggi

---

<sup>5</sup> Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2004), hlm. V

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ahmad Labib Majdi pada tanggal 12 Januari 2019 pada pukul 08:41

itu, urusan tercapai tidaknya Allah lah yang berhak memutuskan-Nya. Senada dengan perkataan K.H Irfan Hielmy, *Insan kamil* sebagai perwujudan dari “*khairu ummah* merupakan kualitas kemanusiaan tertinggi, seyogyanya setiap manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai derajat kemanusiaan tertinggi itu. Sebenarnya, bisa-tidaknya manusia biasa mencapai derajat “insan kamil” Allah SWT yang menentukannya”.<sup>7</sup>

Melihat kenyataan mengenai problematika akhlak yang terus mengalami kemerosotan, pemaknaan pemahaman akidah islam yang salah, dan perilaku-perilaku menyimpang yang sering terjadi serta kurangnya kualitas dalam setiap diri individu Muslim, hal ini dapat dilakukan perbaikan dan pembaharuan ulang melalui “Tradisi Keagamaan”. Tradisi keagamaan adalah kebiasaan-kebiasaan bernuansa islami yang sering dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kualitas seorang individu muslim. Tradisi dan perwujudan agama tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki keterikatan kuat. Karena tradisi berinteraksi langsung dengan masyarakat/lembaga, dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik dengan tradisi, bahkan berpengaruh terhadap agama, sesuai dengan pendapat Mukhtar Ali, “agama mempengaruhi jalannya masyarakat dan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama”. Dengan demikian, hakikat tradisi keagamaan dalam dunia pendidikan

---

<sup>7</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai menuju Khairu Ummah III*, (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Darussalam Ciamis, )hlm. 19

adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku.<sup>8</sup>

Berpijak pada hal itu, peneliti mengambil pendidikan non formal dalam mengaplikasikan tradisi keagamaan, mengingat tradisi keagamaan merupakan kebiasaan-kebiasaan baik yang bernuansa islami lebih cocok dan lebih banyak diaplikasikan dalam dunia pondok pesantren. Pondok pesantren memang lembaga non formal, akan tetapi lulusan yang dihasilkan memenuhi kategori yang baik. Pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan salah satu pondok yang lebih banyak menerapkan tradisi keagamaan dalam kesehariannya. Beberapa dari tradisi keagamaan itu dapat membentuk muslim yang berkualitas (*khairu ummah*). Kajian-kajian kesilaman, kegiatan-kegiatan yang berbau agama dibangun dengan asas pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi manusia lain.<sup>9</sup> K.H Marzuki Mustakmar pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad selalu menekankan kepada santrinya untuk memanfaatkan ilmu, yang diaplikasikan dengan mengajar, berdakwah dll. Ucapan salah satu ustadz Pondok Pesantren Sabilurrosyad (ustadz Mahbub Kholiduzen), Visi ini termasuk salah satu kategori *khairu ummah*. *Khairu ummah* memang sangat luas maknanya, yang tidak kenal ujung pangkal pembahasannya. Namun dalam hal ini, peneliti membatasi kategori- kategori *khairu ummah*. Siapa orang yang patut disebut sebagai *khairu ummah* berlandaskan pada kategori-

---

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 50

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustadz Mahbub Kholiduzen pada tanggal 02 Januari 2019 pukul 17:51

kategori yang akan dibahas di bab selanjutnya. Setelah peneliti memahami beberapa kategori *khairu ummah* kemudian dikorelasikan dengan beberapa pondok pesantren yang ada, dan diputuskan untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Sabilurrosyad setelah melakukan pra penelitian. Sedikit banyak tradisi keagamaan di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk manusia yang unggul, yang berkualitas atau *khairu ummah*. Maka, saya tertarik dalam penelitian ini dengan judul “*Penerapan Tradisi Keagamaan dalam Membentuk Generasi Khairu Ummah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.*”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana tradisi keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?
2. Bagaimana strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?
3. Bagaimana dampak dari penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tradisi keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

2. Untuk mengetahui strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai pihak, diantaranya:

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah khazanah pengetahuan tentang tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah*, sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang penelitian.

###### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan pondok pesantren ke depan

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, serta sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah

**E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan pertimbangan pemikiran, perlu adanya pembatasan dalam melakukan penelitian ini. Pembatasan tersebut bertujuan agar penelitian tetap fokus pada pembahasan yang diangkat dan tidak terjadi pelebaran masalah, oleh karena itu peneliti membatasi fokus penelitiannya:

1. Optimalisasi tradisi keagamaan, peneliti fokus pada strategi pengoptimalan tradisi keagamaan
2. Aspek yang dibahas yaitu untuk membentuk generasi *khairu ummah* pada tiga aspek (akidah, *syariah* dan akhlak)
3. Pondok pesantren Sabilurrosyad Malang, peneliti hanya melakukan penelitian di satu tempat yaitu Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Malang.

**F. Orisinalitas Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak mendapatkan referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam hal tema juga bertujuan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru sehingga tidak terjadi adanya pengulangan kajian atau plagiasi.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan judul peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Labib Majdi yang berjudul K.H. Irfan Hielmy: Biografi dan pandangan *Khairu Ummah* (1955-2010 M). dalam skripsinya, K.H. Irfan Hielmy mengatakan *khairu ummah* dapat terwujud ketika orang-orang islam mampu menjadi sosok muslim yang moderat, mukmin yang demokrat, dan muhsin yang diplomat. Muslim yang moderat yaitu *khairu ummah* ditinjau dari aspek keagamaan, mukmin yang demokrat ditinjau dari aspek sosial politik, dan muhsin yang diplomat yaitu *khairu ummah* dari aspek pendidikan akhlak. Pendapatnya lagi bahwa, muslim yang moderat harus berprinsip pada *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, mukmin demokrat adalah mereka yang berprinsip pada *siyasah al-akhlaq akhlaq al-siyasah serta al-mulk bi al-din yuhda wa al-din bi al-mulk yuqwa* dan muhsin yang diplomat yang berprinsip pada akhlak.<sup>10</sup> Tema yang diambil oleh ahmad labib majdi dengan peneliti sama, yakni tentang mewujudkan generasi *khairu ummah*, akan tetapi di penelitian ahmad labib majdi menjelaskan ketiga aspek untuk mewujudkan generasi *khairu ummah* sedangkan, peneliti hanya mendeskripsikan satu aspek yaitu, aspek keagamaan untuk mewujudkan *khairu ummah* melalui tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad Malang.

Menurut Husni Abdullah dalam penelitian skripsi yang berjudul peranan pondok pesantren sabilul hasanah dalam melestarikan tradisi

---

<sup>10</sup> Ahmad Labib Majdi, Skripsi, *Biografi dan pandangan Khairu Ummah (1955-2010 M)*, (Ciamis: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 88-89



keagamaan *Ahlusunnah waljamaah*. Di desa Purwosari kecamatan sembawa banyuasin, tradisi keagamaan yang diamalkan di pondok pesantren meliputi: *yasinan, tahlilan, ziarah kubur, mauludan, tawasul, tabarruk, kendurian, manaqiban, marhabanan, rajaban*. Dari adanya tradisi keagamaan itu diyakini bahwa pondok pesantren sabilul hasanah mempunyai peran yang sangat signifikan dalam melestarikan tradisi keagamaan *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* di desa purwosari kecamatan sembawa banyuasin, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang tradisi keagamaan yang ada di suatu pondok pesantren, namun tempat penelitiannya berbeda.<sup>11</sup>

Menurut Iqroul Hasanah dalam penelitian skripsi yang berjudul peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang, pihak sekolah mengatakan bahwa siswa belum sepenuhnya disiplin dan berkepribadian lebih baik. Oleh karena itu, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan harapan mampu membentuk kepribadian siswa kelas V menjadi lebih baik.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini keduanya membahas peran, namun dalam

---

<sup>11</sup> Husni Abdullah, Skripsi, *Peranan pondok pesantren sabilul hasanah dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah waljamaah di desa Purwosari kecamatan sembawa banyuasin*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm.68

<sup>12</sup> Iqroul Hasanah, Skripsi, *Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ubrahim, 2016), hlm. 113

penelitian ini menjelaskan peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah*.

**Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal DII), Penerbit Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Labib Majdi, K.H. Irfan Hielmy: Biografi dan pandangan <i>Khairu Ummah</i> (1955-2010 M), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017	1. <i>Khairu Ummah</i> 2. Penelitian kualitatif	1. Objek yang diteliti <i>khairu ummah</i> secara umum	<i>Khairu ummah</i> dari aspek keagamaan
2	Husni Abdullah, Peranan pondok pesantren sabilul hasanah dalam melestarikan tradisi keagamaan <i>Ahlusunnah waljamaah</i> Di desa Purwosari kecamatan sembawa banyuasin, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016	1. Tradisi keagamaan di pondok pesantren 2. Penelitian kualitatif	1. Tradisi keagamaan ( <i>Ahlusunnah waljamaah</i> ) 2. Tempat Penelitian: Pondok pesantren sabilul hasanah	Tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang
3	Iqroul Hasanah, Peran ekstrakurikuler pramuka dalam	1. Konteks penelitian: Peran 2. Penelitian	1. Objek penelitian: ekstrakurikuler	Peran tradisi keagamaan dalam membentuk

	membentuk kepribadian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	n kualitatif	pramuka 2. Tujuan Penelitian: membentuk kepribadian siswa kelas V 3. Tempat penelitian: Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang	generasi <i>khairu ummah</i> di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.
--	--	--------------	---	--

## G. Definisi Istilah

### 1. Tradisi Keagamaan

Tradisi keagamaan adalah kebiasaan-kebiasan yang dilakukan melalui penginterpretasian dari beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter suatu masyarakat.

### 2. *Khairu Ummah*

*Khairu Ummah* adalah manusia unggul (terbaik), manusia pilihan, manusia ideal yang memiliki integritas keimanan dan kualitas diri yang menyelaraskan tiga aspek dalam dirinya, baik dari aspek akidah, *syariah* dan akhlak yang dimiliki oleh Muslim sejati. *Khairu Ummah* adalah predikat tertinggi yang harus dicita-citakan oleh semua umat islam.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga islam yang sudah berdiri sejak dulu, yang mana di dalamnya terdapat kyai dan santri, dengan

tujuan penyebaran ajaran-ajaran islam kepada masyarakat agar ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah tetap ada dan terjaga, sehingga masyarakat dari masa ke masa tetap memahami ajaran islam secara *kafah* (utuh).

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian awal dan bagian inti, berikut rincian dari masing-masing bagian:

- a. Bagian Awal
  1. Halaman Sampul
  2. Halaman Judul
- b. Bagian Inti
  1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berfungsi menjelaskan alasan mengapa mengangkat masalah ini, fokus penelitian yang berisi tentang apa saja yang dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian yang dapat memberikan kontribusi kepada peneliti, pembaca dan instansi yang diteliti.

### 2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan teori-teori mengenai optimalisasi tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah*, materi-materi

mengenai tradisi keagamaan di pondok pesantren yang dapat membentuk generasi *khairu ummah*.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode-metode dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan penelitian hingga tahap-tahap melakukan penelitian.

### 4. BAB IV Pemaparan Data Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 5. BAB V Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang sudah diuraikan menjadi lebih rinci.

### 6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tradisi Keagamaan

##### a. Pengertian Tradisi Keagamaan

Term tradisi secara umum memberikan arti nilai, norma dan adat istiadat yang sudah lama namun masih diterima, diikuti, bahkan dipertahankan hingga kini oleh sekelompok masyarakat. Dikemukakan oleh Hasan Hanafi bahwa tradisi atau (*turath*) yaitu sebagai warisan masa lampau secara turun menurun hingga sampai kepada kita yang kemudian masuk ke dalam kebudayaan yang berlaku pada saat ini. Sederhananya tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu sampai masa kini.<sup>13</sup>

Tradisi secara teoritis terjadi dari adanya tata kelakuan yang integrasinya sangat kuat dengan pola perilaku kemasyarakatan. di atas telah dijelaskan bahwa tradisi bisa diartikan dengan norma atau aturan. Norma-norma yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat yang baik, awalnya norma-norma berikut terjadi secara tidak sengaja namun seiring berjalannya waktu norma tersebut terbentuk secara sadar atau sengaja. Ada norma yang memiliki level tinggi, sedang, kuat dalam mengikat masyarakatnya.

---

<sup>13</sup> Yusno Abdullah Otta, .....*op.cit*, hlm.102.

Eric Hosbawn mengemukakan bahwa tradisi tidak semata-mata hanya sebuah adat, kebiasaan, atau norma yang diwariskan oleh leluhurnya, akan tetapi lebih dari itu karena tradisi dipandang sebagai sesuatu yang diwahyukan (*revealed tradition*) yang kebenarannya bersumber dari ilahi (*divine order*) baik yang terbuka maupun yang masih tersembunyi, terbuka artinya tradisi tersebut sudah ada di masyarakat, dan masih tersembunyi berarti tradisi tersebut belum ada di masyarakat.<sup>14</sup>

Secara esensial makna tradisi sering disebut sebagai *super-human origin* dalam konteksnya tradisi yang bersumber dari alquran dan hadis.

Tradisi lahir melalui dua cara berikut:

- 1) Muncul dari bawah, disini tradisi muncul secara spontan atau tidak sengaja, seseorang menemukan sebuah warisan tertentu yang menarik dan kemudian diberitahukan kepada masyarakat dengan segala caranya agar masyarakat terpengaruh. Dari tradisi tersebut menimbulkan kecintaan dan kekaguman yang mampu mengubah perilaku masyarakat yang dimanifestasikan dalam bentuk upacara, ritual, norma dan sebagainya. Hal demikian dapat memperkuat sikap masyarakat. Kecintaan, kekaguman dan tindakan individual melahirkan fakta sosial sesungguhnya yang menjadi milik bersama.
- 2) Muncul dari atas, tradisi disini muncul melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang menjadi tradisi awalnya dipilih dan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 102

dijadikan perhatian umum oleh individu yang memiliki kedudukan atau yang paling berpengaruh dan berkuasa dalam masyarakat. Seperti raja memaksakan tradisi tertentu yang harus dilakukan oleh rakyatnya, dsb.

Sebuah tradisi yang sudah terbentuk dari lama kemudian mampu bertahan dan masih diikuti di masyarakat karena secara objektif maupun subjektif tradisi tersebut dianggap baik oleh penganutnya, maka tradisi tersebut merupakan suatu hal yang berarti, bermakna dan bermakna dalam kehidupan masyarakat. Tradisi dan masyarakat mempunyai korelasi atau simbiosis mutualistik dalam memberikan makna. Beberapa dari tradisi menjadi wadah ekspresi keagamaan, pengikat suatu kelompok, dan banteng suatu kelompok, dll.<sup>15</sup>

Tradisi dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Tradisi diartikan sebagai warisan secara turun menurun yang masih dijalankan di masyarakat. Sedangkan kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Tradisi dan kebudayaan keduanya masih dipertahankan dan dijalankan di masyarakat.<sup>16</sup> Tradisi Keagamaan menurut makna substansial adalah nilai-nilai dalam suatu

---

<sup>15</sup> Fauzan Zenrif, *Tafsir Fenomenologi Kritis*, (Malang, UIN Maliki Press:2011) hlm. 80-

<sup>16</sup> Husni Abdullah, Skripsi,.....*op.cit*, hlm. 20



komunitas yang telah teruji validitasnya sehingga dengan itu diyakini oleh komunitasnya sebagai sumber dalam bertingkah laku.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian tradisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, tradisi tidak hanya sebatas peninggalan nenek moyang tetapi, tradisi juga berarti sesuatu yang diwahyukan yang kebenarannya dari Tuhan.

Menurut Zuehdi, tradisi keagamaan merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat menjadi manusia yang mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi perbuatan-perbuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.<sup>18</sup>

Jadi, tradisi keagamaan adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan melalui penginterpretasian dari beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter suatu masyarakat.

#### **b. Bentuk-Bentuk Tradisi Keagamaan**

Bentuk atau wujud tradisi keagamaan sangat banyak ditemui dalam masyarakat, berikut akan di paparkan bentuk-bentuk tradisi keagamaan secara umum.

---

<sup>17</sup> Yusno Abdullah Otta,.....*op.cit*, hlm. 105

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2015, hlm.202

## 1. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, dimana ada yang bertindak sebagai imam dan ada yang berperan sebagai makmum. Shalat berjamaah hukumnya *sunnah muakkad* artinya *sunnah* yang sangat dianjurkan, dan pahalanya begitu besar. Nabi bersabda;

عن ابن عمر (رض) ان النبي (ص) قال : صلاة الجامعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة. (رواه المسلم).

Artinya:

“Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiri, sebanyak dua puluh tujuh derajat”.

Shalat berjamaah sangat dianjurkan, apalagi terhadap shalat fardhu lima waktu, shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), shalat *istisqa'*, shalat gerhana (gerhana matahari dan gerhana bulan), shalat tarawih, dan lain-lain. Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid atau di rumah.<sup>19</sup>

Menurut sebagian ulama' lainnya, hukum shalat berjamaah adalah *fardhu kifayah*, artinya apabila shalat berjamaah sudah ada yang melakukan dalam tempat itu, maka gugur kewajiban bagi lainnya sebaliknya apabila dalam suatu tempat tidak ada yang melakukan shalat jamaah maka keseluruhan dari mereka terkena dosa. Empat Imam madzhab telah sepakat bahwa shalat berjamaah masuk dalam sesuatu

<sup>19</sup> Asmaun Sahlan,.....*op.cit*, hlm. 76

yang disyariatkan, apabila dalam suatu tempat, masyarakat tidak ada yang melaksanakan shalat berjamaah maka mereka wajib diperangi. Dijelaskan dalam alquran, *“Sesungguhnya Allah menyukai hamba-hamba yang beriman yang berjuang di jalan Allah dalam suatu barisan yang tersusun rapi, bagaikan suatu bangunan kokok”*.<sup>20</sup>

Hikmah Shalat berjamaah sangat banyak, terutama shalat berjamaah di masjid memberikan beberapa hikmah atau keuntungan, ketika kaum muslim berkumpul saat melaksanakan shalat berjamaah awalnya tidak saling kenal menjadi kenal, menyambung tali silaturahmi, saling menumbuhkan rasa kasih, saling toleran, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 2. *Khatmil quran*

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia. Membaca Alquran adalah bentuk ibadah bagi pelakunya dan imbalan yang diberikan adalah pahala yang sangat besar. Jadi, tidak diragukan lagi pahala bagi orang yang membaca Alquran.

Rasulullah Saw selalu membaca Alquran sekaligus mendengarkan bacaan alquran dari sahabatnya. Sahabat Rasulullah juga selalu membaca alquran, ketika mereka mendapati suatu ayat yang berkaitan dengan adzab, mereka membaca secara berulang-ulang sampai keluar air mata dan isakan tangis.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 77

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 79

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 84

Hal diatas termasuk sifat Rasulullah dan para sahabat Nabi yang patut kita teladani, sebagai generasi penerus umat muslim untuk selalu berusaha agar bisa mencontoh perbuatan-perbuatan yang baik seperti halnya membaca alquran tersebut.<sup>23</sup>

Allah berfirman dalam surat Fathir ayat 29:<sup>24</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”.*

### 3. Gemar Bersedekah

Dampak positif sedekah sangat banyak, namun akan disebutkan tiga dampak positif sedekah, orang yang bersedekah akan mendapat pahala, ketentraman diri, dan ketentraman sosial. Ada tiga komponen yang merasakan dampak dari shadaqah; *mushaddiq* (pelaku sedekah), *amil* ( predikat) dan *mustahiq* (Objek sedekah). Sedekah dalam hal

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 85

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.437.

pahala atau hubungannya dengan sang pencipta dijelaskan melalui firman Allah berikut ini.<sup>25</sup> Dalam Q.S al-Baqarah:267<sup>26</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا

لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ

بِعَاذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.* (Q.S al-Baqarah:267)

Selain berikut, dampak positif sedekah lainnya adalah hubungan antara sedekah dan ketentraman sosial, merupakan dua frase yang saling berkaitan, pengertian lain menjelaskan shadaqah yang dikelola secara professional dan optimal akan membentuk ketentraman sosial

<sup>25</sup> Asmaun Sahlan,.....*op.cit*, hlm.87

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.45.

sehingga bisa membangun peradaban sosial.<sup>27</sup> Seperti yang dijelaskan dalam sebuah Hadis Nabi, *“sesungguhnya Allah Swt telah mewajibkan atas hartawan muslim suatu kewajiban zakat yang dapat menanggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan pakaian, kecuali oleh sebab kebakhilan yang ada pada hartawan muslim”*.

#### 4. Puasa Senin dan Kamis

Puasa Senin dan Kamis didasarkan pada Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, ra, Nabi sering berpuasa pada hari itu. Kemudian masyarakat bertanya kepada Nabi mengenai alasan puasa di dua hari itu, Nabi menjawab, *“Sesungguhnya amalan-amalan itu dipersembahkan pada setiap Senin dan Kamis, maka Allah berkenan mengampuni setiap muslim, kecuali dua orang yang sedang bermusuhan, Allah berfirman, “Tanggulkan kedua orang (yang bermusuhan) itu!”* (HR Ahmad dengan sanad yang sahih).<sup>28</sup>

Orang yang menjalankan puasa Senin dan Kamis, biasanya mereka memiliki karakter yang ramah, sopan santun, memancarkan aura yang positif dll. Puasa sangat banyak manfaatnya, dengan puasa dapat menyehatkan tubuh, menenangkan hati/jiwa, dan memberikan pengaruh pada kecantikan. Karena pada saat puasa, organ-organ tubuh beristirahat sel-sel yang lain menghimpun diri untuk bertahan hidup. Secara medis puasa berfungsi untuk “mendetoksifikasi untuk

<sup>27</sup> Ibid, hlm.88

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 90

mengeluarkan kotoran, toksin/racun dari dalam tubuh, meremajakan sel-sel pada tubuh, mengganti sel-sel tubuh yang sudah rusak, memperbaiki fungsi hormon, menjadikan kulit sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh karena manusia mempunyai kemampuan terapi ilmiah”.<sup>29</sup>

#### 5. Istighasah

Istighasah adalah doa yang dipanjatkan seseorang atau kelompok dalam keadaan yang genting atau darurat, dan untuk merendahkan diri dengan penuh harap kepada Allah Swt.<sup>30</sup>

Hukum Istighasah atau ber- *tawassul* dibolehkan, baik ketika dilakukan pada nabi dan wali yang masih hidup atau meninggal dengan catatan tetap meyakini bahwa segala pertolongan dan niscaya hanya dari Allah Swt, nabi dan wali hanya sebagai sebab atau perantara saja. Dengan hal ini diputuskan bahwa hukum Istighasah boleh. Kemudian diperkuat dengan dasar alquran berikut ini.<sup>31</sup>

Allah berfirman dalam Q.S al-Maidah:35<sup>32</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya:

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 91

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 93

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 94

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.113.

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.*

Selain itu, Tradisi di pondok pesantren masih sangat banyak dan bervariasi diikuti dengan perkembangan zaman yang ada, kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren beraneka ragam dan menunjukkan keunikannya dari tiap masing-masing pesantren. K.H Abdurrahman Wahid memberikan beberapa macam tradisi yang ada di pesantren seperti pengajian kitab-kitab teks (*al-kutub al-muqarrarah*) setelah selesai melaksanakan shalat,<sup>33</sup> pengajian ulang antar teman sebaya yang lebih dikenal dengan banyak sebutan, yakni *taqrar*, *mudrasah*, *jam'iyah*, musyawarah dan sebagainya,<sup>34</sup> *Wetonan* atau *bandongan* dimana kyai memberikan pengajian di serambi masjid dengan kurikulum yang dipilih sepenuhnya oleh para santri<sup>35</sup>

### c. Strategi Penerapan Tradisi Keagamaan

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Asmaun Sahlan dalam bukunya, upaya pengembangan budaya keagamaan ada 3 tataran, yaitu

<sup>33</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), hlm. 5

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 7

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 36



tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.<sup>36</sup>

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati diwujudkan dengan bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: *pertama* sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang dilembaga. *Kedua* penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga* yakni pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomi) , melainkan juga dalam arti sosial, kultural, psikologi ataupun yang lainnya.

Menurut Ahmad Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk kebiasaan keagamaan di sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4)

---

<sup>36</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Press, 2009) hlm. 85.

memberikan motivasi dengan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan; (7) penciptaan suasana religi/keagamaan bagi pertumbuhan anak.<sup>37</sup>

Adapun strategi dalam membiasakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) *power strategi*, yakni strategi pembiasaan agama dengan menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini strategi kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah; dan (3) *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan melalui *education* (pendidikan). *Normative* digandekan dengan *re-education* (pendidikan ulang) untuk menemukan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada *strategi pertama* tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan pada strategi *kedua* dan *ketiga* dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan *persuasive* atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan porspek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.84.

berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula menggunakan proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi juga dibutuhkan membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.<sup>38</sup>

Adapun strategi dalam menciptakan kebiasaan religius di sekolah atau pesantren menurut Asmaun Sahlan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kebijakan lembaga yang strategis

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, bahwa upaya dalam mengembangkan nilai-nilai agama dalam rangka mewujudkan kebiasaan religi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui; kebijakan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dan kegiatan keagamaan diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta kebiasaan religi tersebut dilingkungan sekolah.<sup>39</sup>

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud dari budaya religius dibutuhkan kebijakan dan kekuasaan yang dimiliki oleh pimpinan dari suatu lembaga tersebut. Strategi kepala atau pengasuh sangat dominan dalam melakukan

---

<sup>38</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 160-167

<sup>39</sup> Rizki Anis Sholikhah, Skripsi, *Strategi Penciptaan Budaya Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Oleh Ma'had Al-Fikri MAN Wlingi Blitar*, (Malang, UIN Malang, 2016), hlm. 41

pembudayaan yang dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan yang tertuang dalam tata tertib.<sup>40</sup>

Pembudayaan nilai-nilai agama dalam komunitas suatu lembaga seharusnya menjadi *core* atau inti dari kebijakan lembaga tersebut, disamping sebagai wujud pengembangan Pendidikan Agama Islam juga dalam rangka meningkatkan animo masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaun Sahlan, lembaga pendidikan yang dapat menawarkan prestasi akademik dan suasana religius akan memiliki daya tarik bagi masyarakat. Sebab hal itu merupakan kebijakan penciptaan tradisi keagamaan atau budaya religius yang seharusnya menjadi kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik masyarakat.<sup>41</sup>

## 2. Membangun komitmen pimpinan dan warga pesantren

Menurut Hicman dan Silva terdapat tiga langkah untuk mewujudkan tradisi atau budaya, yaitu: *commitment*, *competence*, dan *consistency*. Nilai-nilai yang disepakati oleh warga pesantren bersifat vertikal dan horizontal.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di sekolah*, hlm. 86.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm.114.

<sup>42</sup> Rizki Anis Sholikhah, Skripsi, *op.cit.*, hlm.42.

### 3. Menerapkan strategi perwujudan tradisi religius yang efektif

#### a. Penciptaan suasana religius

Mengutip dari pendapat Muhaimin penciptaan suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut. Menurut Asmaun Sahlan, penciptaan suasana religi merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana pesantren dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan) hal ini dapat dilakukan dengan: (1) kepemimpinan, (b) skenario penciptaan suasana religius, (c) wahana peribadatan atau tempat ibadah, (d) dukungan warga masyarakat.

#### b. Internalisasi nilai

Internalisasi dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada siswa, terutama tentang tanggungjawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana, selain itu mereka juga diharapkan memiliki pemahaman yang inklusif dan tidak ekstrim. Menurut Talidzhuhu Ndara, agar tradisi tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi tradisi. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau pembiasaan menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai

tersebut dilakukan melalui berbagai diktatik metode pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brain washing*, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

c. Keteladanan

Menurut Muhaimin dan Taiduhu Ndara, dalam mewujudkan tradisi keagamaan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga pesantren dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan porspek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atau inisiasi sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, da memberikan arah perkembangan nilai-nilai religiuitas di sekolah.<sup>44</sup>

d. Pembiasaan

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama. Selain itu menurut Muhaimin dalam pembelajaran PAI perlu digunakan beberapa pendektan, antara lain *pertama* pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan, *kedua* pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 44.

<sup>44</sup> Ibid,hlm. 44

senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlak yang mulia.<sup>45</sup>

e. Membangun kesadaran diri

Fungsi utama pendidikan agama menurut Malik Fadjar adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.<sup>46</sup>

## 2. Konsep *Khairu Ummah*

### a. Pengertian *Khairu Ummah*

*Khairu ummah* adalah ungkapan *ilahiyyah* yang sangat luas maknanya, sangat dalam hakikat isinya, serta abadi tujuannya. Untuk itu, apabila *khairu ummah* telah menjadi kenyataan dalam sikap hidup maka akan semarak suatu bangsa, khususnya ummat islam yang menduduki posisi tinggi, sebagai umat yang dibanggakan generasinya, dihormati, disegani, dan diperhitungkan oleh segala lapisan di sepanjang zaman. Untuk mengimplementasikan *khairu ummah* menjadi sikap hidup, dibutuhkan ketekunan dan keuletan serta ilmu dan pengalaman.<sup>47</sup> Dengan demikian, pada pembahasan ini akan diuraikan

<sup>45</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm.301

<sup>46</sup> Rizki Anis Sholikhah, *Skripsi, op.cit*, hlm.45.

<sup>47</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I, ....op.cit*, hlm. 19

konsep *khairu ummah* yang kemudian direlevansikan dengan aspek keagamaan dan pendidikan akhlak.

Konsep *khairu ummah* yang di dasarkan pada firman Allah Swt, dalam surat Ali ‘imran:110 yang berbunyi:<sup>48</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Secara etimologis *khairu ummah* berasal dari kata *khair* yang artinya sebaik-baik, paling baik, dan yang paling baik. Sedangkan *ummah* memiliki arti kelompok atau jamaah. Jadi, *khairu ummah* adalah kelompok terbaik, sebaik-baiknya kelompok, atau jamaah yang

<sup>48</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.64.



paling baik.<sup>49</sup> Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya, membentuk kelompok atau jamaah merupakan suatu keharusan dalam *manhaj* Ilahi. Kelompok ini merupakan suatu komunitas yang dibentuk dengan tujuan untuk saling membantu, bekerja sama dalam menyeru kebaikan dan melarang pada hal yang *munkar* (kejelekan).<sup>50</sup>

Jadi, *khairu ummah* merupakan kelompok pilihan dengan segala kualitas yang ada pada diri manusia, sehingga dengan kualitas diri yang dimilikinya mampu mewujudkan tujuan suatu bangsa Indonesia yang mana menginginkan persatuan suatu bangsa tanpa adanya perselisihan dari beberapa golongan yang di sepanjang lapisan zaman.

#### **b. Indikator *Khairu Ummah***

Pemaknaan Surat Ali-Imran:110 dalam Tafsir *Al-Aisar* yaitu, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk beriman dan bertakwa lantas mereka melaksanakannya, kemudian ia menyeru kepada umatnya untuk membentuk sekelompok orang agar berdakwah, ber *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dan mereka melaksanakannya. Selanjutnya Allah memberikan satu informasi besar kepada umatnya yang tertera dalam firman-Nya. “ *Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.....*”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasulullah:

كُنْتُمْ خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ

<sup>49</sup> Ahmad Labib Majdi, “ *Khairu Ummah dalam Pandangan K.H Irfan Hielmy (1995-2010)*”, Vol.5 No.2, 2017, 103

<sup>50</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 124

“*Kamu adalah sebaik-baik manusia untuk manusia (lain)...*”

Dari penjelasan diatas, selanjutnya Allah menjelaskan indikator-indikator sifat manusia dikatakan sebagai ummat terbaik, yaitu apabila mereka beramar *ma'ruf* dengan berpegang pada aturan-aturan islam yang benar dan petunjuk-petunjuk dari Rasulullah SAW. Dan *nahi munkar* yaitu mereka melarang umat yang lain kepada perbuatan dosa, seperti kekafiran, kemusyrikan, dan lain-lain. Dan mereka yang hatinya selalu terpaut dengan keimanan kepada Allah dan mengimani yang diperintahkan oleh-Nya, iman kepada malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan iman kepada *qodho* ' dan *qodar*.<sup>51</sup>

Bertitik tolak pada surat Ali-Imran:110 , *khairu ummah* adalah bentuk masyarakat ideal umat islam yang identitasnya berupa integritas keimanan, yang berorientasi pada komitmen kontribusi positif secara universal , yang menekankan pada loyalitas kebenaran dengan mekanisme *amr bi al-ma'ruf nahy'an al-munkar*.<sup>52</sup>

Dari surat Ali-Imran:110, K.H Irfan Hielmy juga menuturkan dalam bukunya bahwa *khairu ummah* mempunyai tiga dimensi amaliyah utama, *amar bil ma'ruf, nahyu 'anil munkar* dan iman *billah*. Jadi, sekelompok umat manusia apabila ingin menjadi *khairu ummah* atau manusia pilihan harus mempunyai keistimewaan yang utuh dari ketiga sifat tadi, dan selalu mengikuti petunjuk Rasulullah SAW. Ketiga

<sup>51</sup> Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar (Jilid 2)*, (Jakarta, Darus Sunnah Press:2007), hlm. 168

<sup>52</sup> Ahmad Labib Majdi, “*Khairu Ummah dalam Pandangan K.H Irfan Hielmy,....op.cit*, hlm. 103

dimensi sifat tadi tidaklah cukup hanya dengan pengakuan saja, meskipun dengan mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat, menunaikan ibadah haji, melaksanakan yang halal dan menjauhi yang haram, tetapi harus mampu untuk *amar ma'ruf nahyul munkar* dan beri'tisham (berpegang teguh) dengan *dinnullah* serta menjauhi *ikhhtilaf* yang menyebabkan *iftiraaq* (perpecahan dalam agama).<sup>53</sup> dapat dikatakan bahwa *khairu ummah* adalah sekelompok umat yang tidak hanya memiliki kesalehan individu saja, namun juga kesalehan sosial.

Lebih lanjut lagi, K.H Irfan Hielmy mengungkapkan *khairu ummah* adalah sekelompok umat yang mampu mengikis kefanatikan (*ta'ashub*) dalam berkelompok dan bermadzhab serta mereka yang sanggup melakukan *amar ma'ruf nahyul munkar*. Terlebih itu, mereka yang kuat imannya, mampu mengatasi akal dan hati serta nuraninya untuk mengalahkan hawa nafsunya. Penjelasan diatas didasarkan pada zaman Rasulullah, saat itu sahabat nabi saling bermusuhan kemudian setelah masuk islam hatinya menjadi lembut dan menjadi umat yang kuat berpegang teguh pada islam dan tidak berpecah belah. Hal tersebut yang membedakan antara umat Rasulullah dengan ahli kitab lainnya yang hanya beriman tanpa *amar ma'ruf nahyul munkar*.<sup>54</sup> Dengan demikian, penekanan surat Ali Imran:110 bukan berdasarkan *khita*b-nya yaitu Nabi dan sahabatnya. Akan tetapi lebih menekankan pada mereka (umat islam) yang mampu melakukan *amar ma'ruf nahyul*

<sup>53</sup> Irfan Hielmy,.....*op.cit*, hlm. 20

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 20-21

*munkar*. Hal ini diberlakukan kaidah “*al- ibrah bi umum al-lafdzi la bi khushush al-sabab*”.<sup>55</sup> Oleh karena itu, identitas *khairu ummah* tidak hanya disematkan pada Nabi dan sahabatnya, tetapi predikat *khairu ummah* harus di usahakan, di cita-citakan dan diwujudkan oleh setiap individu-individu islam.

*Khairu ummah* diartikan sebagai umat yang *amar ma'ruf nahyul munkar*, yang esensinya dapat disimpulkan dengan ummat dakwah. Karena definisi dakwah sendiri adalah menyeru atau mengajak kepada kebaikan (*ma'ruf*), dan melarang pada kemungkaran (*munkar*) agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>56</sup> Sehingga terdapat kesamaan antara *khairu ummah* dan umat dakwah yaitu sama-sama mengajak kepada kebenaran atau kebajikan dan melarang pada kemungkaran.

Proses transformasi *khairu ummah* menjadi ummat dakwah berdasar pada surat al-‘Ashr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

“*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal*

<sup>55</sup> Hikmah itu diambil dari keumuman lafadz bukan dari kekhususan sebab

<sup>56</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.6

*saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.*

Dari ayat diatas, terdapat empat masalah pokok. *Pertama*, ilmu pengetahuan yang padat, terutama esensi didalamnya memuat penjelasan tentang Allah, Nabi, dan pemahaman atas *dinullah* dengan dalil-dalilnya yang lengkap. *Kedua*, mengamalkan hal tersebut dalam kehidupan, *ketiga*, mendakwahkan islam, dan *keempat*, bersikap sabar dan ulet.<sup>57</sup> *Munasabah* (kesesuaian/kaitan) antara surat Ali Imran:110 dengan surat al-‘Ashr bahwa *khairu ummah* adalah mereka yang berpengetahuan luas, khususnya dalam ilmu agama islam, yang diamalkannya dalam kehidupan nyata dengan sabar dan ulet, serta mereka yang mendakwahkan islam (*amar ma’ruf nahiul munkar*).

Pencapaian predikat *khairu ummah* diperlukan adanya rumusan kongkret agar tersematkan dalam pribadi-pribadi muslim. Rumusan kongkret *khairu ummah* adalah sosok yang disebut dengan *insan kamil* oleh seorang *filsuf* muslim al-Ghazali.<sup>58</sup> Dalam pandangan K.H Irfan Hielmy *insan kamil* adalah predikat yang dibawa oleh Nabi Muhammad, yakni *insan* yang menerima wahyu dari Allah dilengkapi dengan sifat-sifat, *Shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Namun demikian, Nabi juga seperti manusia biasa yang mempunyai sifat-sifat basyariah seperti, makan, minum, tidur sakit dan lain sebagainya. Meskipun predikat

<sup>57</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I,.....op.cit*, hlm. 22

<sup>58</sup> Ahmad Labib Majidi, “K.H Irfan Hielmy dan Interpretasi Khairu Ummah”, Vol.1 No.1, 2017, 81.

*insan kamil* yang berujung pada terbentuknya *khairu ummah* hanya bisa dicapai oleh nabi, maka seyogyanya setiap muslim harus tetap berusaha semaksimal mungkin agar mencapai derajat tertinggi itu. Menurut K.H Irfan Hielmy langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat *insan kamil* adalah dengan cara “mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani, keduanya harus seimbang”.<sup>59</sup> Selanjutnya, K.H Irfan Hielmy juga memberikan indikator-indikator dari *insan kamil*, yaitu (1) Manusia yang memiliki akidah yang kuat; (2) berakhlak mulia; (3) berwawasan luas; (4) memiliki visi yang kuat; (5) bersikap bijaksana; (6) manusia yang penuh akan kelembutan.<sup>60</sup>

Dari kategori diatas, kemudian K.H Irfan Hielmy lebih mengerucutkan lagi yang disebut dengan trilogi budaya, yakni muslim moderat, mukmin demokrat, dan muhsin diplomat.

1. Muslim moderat adalah sosok muslim yang bersikap tenggang rasa, luwes, *tawasuth*, solidaritas yang etis, menghormati sesama, jauh dari sikap angkuh, congkak dan menang sendiri. Karakteristik individu yang mencapai predikat *khairu ummah* adalah orang yang memiliki sikap terbuka, toleran dan inklusif yang tetap teguh memegang prinsip. Muslim moderat termasuk dalam aspek keagamaan, di dalam aspek keagamaan terdapat permasalahan

<sup>59</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah III*, .....*op.cit*, hlm. 19-20

<sup>60</sup> Ahmad Labib Majidi, “Khairu Ummah dalam Pandangan K.H Irfan Hielmy”, .....*op.cit*, hlm. 106

utama yaitu akidah.<sup>61</sup> Karena akidah merupakan azas agama dan kesimpulan dakwah Nabi dan Rasul. Akidah juga merupakan landasan/dasar segala amaliyah yang bersifat ibadah, baik ibadah *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*. Oleh karena itu, hal utama dan pertama yang perlu diperbaiki dalam mewujudkan predikat *khairu ummah* adalah permasalahan akidah.

Seorang muslim harus mengetahui agar dapat memilih akidah yang benar sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah dalam mencapai predikat *khairu ummah*. Dalam hal ini, islam telah menyiapkan suatu akidah yang disebut akidah *ahl al-sunnah wal-jama'ah*. Menurut pemikiran Yazid bin Abdul Qodir Jawaz dalam bukunya, Akidah yang benar adalah perkara yang sangat penting, hal ini merupakan suatu kewajiban untuk diketahui oleh kaum Muslim dan Muslimah. Sempurna dan tidaknya suatu amal, diterima atau tidaknya, semua bergantung pada akidah yang benar. Kebahagiaan dunia dan akhirat dapat diperoleh oleh orang-orang yang berpegang pada Akidah yang benar. Akidah yang benar adalah akidah *al-Firqatun Naajiyah* (golongan yang selamat), akidah *ath-Thaa-ifatul Manshuurah* (golongan yang mendapat pertolongan Allah), akidah Salaf, akidah Ahlul Hadits, dan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah. Allah telah mengkaruniakan Islam kepada kita, sehingga patut untuk kita fahami dan amalkan yaitu

---

<sup>61</sup> Ahmad Labib Majdi, Skripsi, .....*op.cit*, hlm. 11

islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis yang Sahih menurut pemahaman para Sahabat (Salafush Shalih).<sup>62</sup>

Adapun K.H Irfan Hielmy memiliki pandangan mengenai akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang menurutnya juga merupakan akidah *al-salaf al-salih*, dan beliau mengakui bahwa pendapatnya tidak diterima oleh sebagian ulama *nahdliyyin*.<sup>63</sup>

Nabi Muhammad telah menjelaskan bahwa di akhir zaman umat islam akan terpecah menjadi 73 golongan, dari golongan tersebut, hanya akan ada satu golongan yang selamat, yaitu golongan *ahlu al-sunnah wa al-jama'ah*. Umat islam yang berpegang pada akidah *ahlu sunnah wa al-jama'ah* akan selamat dari azab dan api neraka. Rasulullah bersabda:

افتترقت اليهود على إحدى وسبعين فرقة، وافتترقت النصارى على اثنتين وسبعين فرقة،  
وستفرق هذه الأمة على ثلاث وسبعين فرقة كلها في النار إلا واحدة، قيل: من هي  
يارسول الله؟ قال: من كان على مثل ما أنا عليه وأصحابي. وفي بعض الروايات: هي  
الجماعة

Artinya:

“Umat Yahudi menjadi 71 golongan. Nasrani terpecah menjadi 72 kelompok.  
Umat ini (islam) akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya di neraka  
kecuali 1 (satu) golongan (yang selamat). Nabi ditanya, siapa dia a Rasulullah?

<sup>62</sup> Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2006), hlm.14

<sup>63</sup> Ahmad Labib Majdi, *Skripsi,.....op.cit*, hlm.12



“Nabi menjawab, “Yaitu golongan yang seperti aku dan para Sahabatku.  
“Dalam sebagian riwayat, “Dia adalah jamaah.”

Orang-orang yang berpegang teguh pada akidah *ahl al-sunnah wa al- jamaah* adalah orang-orang yang konsekuen dan konsisten terhadap Allah (alquran) dan Rasulnya (*al-sunnah*). Rasul menerjemahkan alquran kedalam *al-sunnah*. *Al-sunnah* diterjemahkan oleh *Khulafa al-Rasyidin* kedalam Ijma’ dan Ijma’ diterjemahkan oleh *tabi’in* kedalam Qiyas. Jadi, sumber ajaran akidah *ahlu al-sunnah wa al- jamaah* sesuai dengan dasar hukum islam yaitu alquran, al-Sunnah, Ijma dan Qiyas.<sup>64</sup>

Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengikuti satu jalan, dan tidak boleh mengikuti jalan yang menceraiberaikan manusia dari jalan-Nya, sesuai firman Allah dalam Surah Al-an’am:153.<sup>65</sup>

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ

عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu

<sup>64</sup> Ibid., hlm.13-14

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm.149.

*dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”.*

Imam Ibnul Qayyim berkata: “ Hal ini disebabkan jalan menuju Allah hanyalah satu. Jalan itu adalah ajaran yang telah Allah wahyukan kepada Rasul-Nya dan kitab-kitab yang telah diturunkan kepada mereka. Tidak ada satupun yang dapat sampai kepada-Nya tanpa melalui jalan tersebut. Sekiranya seluruh umat manusia mencoba seluruh jalan yang ada dan berusaha mengetuk seluruh pintu yang ada, maka seluruh jalan itu tertutup dan seluruh pintu yang ada, maka seluruh jalan itu tertutup dan seluruh pintu itu terkunci kecuali dari jalan yang satu itu. Jalan itulah yang berhubungan langsung kepada Allah dan menyampaikan mereka kepada-Nya”.<sup>66</sup>

Jadi, dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan, akidah yang benar menurut Islam yang diwahyukan oleh Rasul kepada para Sahabat (*Salafus Salih*) adalah akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*.

Paham *ahl al-sunnah wa al-jamaah* mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak/tasawuf. Dalam bidang akidah mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy’ari dan al-Maturidi, dalam masalah Fiqih/Syariah menganut empat madzhab yakni, imam Syafi’i, imam Hanafi, imam Maliki dan imam Hanbali. Dalam bidang

---

<sup>66</sup> Ibid, hlm. 16-17

akhlak/ tasawuf mengikuti pemikiran al-Ghozali dan imam Junaidi.<sup>67</sup>

Adapun ciri-ciri ajaran Ahlussunnah wal-jama'ah yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabat adalah:

1. *At-Tawassuth* artinya sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan. Hal ini merujuk pada firman Allah Swt.<sup>68</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Baqarah : 143.<sup>69</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا  
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ  
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya:

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu*

<sup>67</sup> Samidi Munawir, “Aswaja Nu Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah”, Vol.1, No.1,2016,63

<sup>68</sup> Ibid.,hlm.64

<sup>69</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.22.

(sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (Q.S al-Baqarah:143)

2. *At-Tawazun* artinya sikap yang seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran) maupun dalil naqli (dalil yang bersumber dari alquran dan Hadis).<sup>70</sup> Allah berfirman dalam Q.S al-Hadid : 25.<sup>71</sup>

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa

<sup>70</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*, hlm. 64

<sup>71</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.541.

yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”. (Q.S al-Hadid:25)

3. *Al-I'tidal* artinya tegak lurus<sup>72</sup>

Allah berfirman dalam Q.S al-Maidah : 8<sup>73</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ  
لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ مَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

4. *At-Tasamuh* artinya toleransi yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*, hlm. 64

<sup>73</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.108

<sup>74</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*, hlm. 64

Allah berfirman dalam Q.S al-Hadid : 44.<sup>75</sup>

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

2. Mukmin demokrat adalah sosok manusia beriman yang berakar ke bawah dan berpucuk ke atas. Artinya ketika ia berkuasa tidak melupakan rakyatnya dan ketika ia turun dari kekuasaannya ia kembali menjadi rakyat yang tetap semangat dan tidak putus asa. Mukmin demokrat merupakan trilogi budaya kedua dalam mencapai predikat *khairu ummah*, dalam hal ini mukmin demokrat dikategorikan sebagai aspek sosial-politik.<sup>76</sup> K.H. Marzuki Musta'mar tidak anti dengan permasalahan politik, ia tidak hanya bergelut dengan persoalan teoritis, tetapi juga berkontribusi penuh dalam politik praktis. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaannya sebagai ketua PWNU dan aktif dalam mengemban amanat tersebut.
3. Muhsin diplomat adalah sosok muslim yang mencintai akan kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian, sopan santun dan berakhlak mulia.<sup>77</sup> Hal ini tergolong dalam aspek Pendidikan dan

<sup>75</sup> Kementrian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.314

<sup>76</sup> Ahmad Labib Majdi, Skripsi,.....*op.cit*, hlm.17

<sup>77</sup> *Ibid*,hlm.24

akhlak. Akhlak adalah gambaran kondisi batin seseorang, akhlak merupakan jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang, oleh karena itu apabila hati dan pikiran telah bersih/baik maka akhlaknya juga akan baik, begitu pula sebaliknya, apabila hati dan pikiran seseorang kotor, maka akhlak yang dihasilkan juga akan kotor/tidak baik.<sup>78</sup> Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam, Allah memuji Nabi Muhammad Saw karena mempunyai akhlak yang baik.

Allah berfirman dalam Q.S al-Qolam : 564.<sup>79</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥٦٤﴾

Artinya:

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S al-Qolam:4)*

Menurut sumbernya, akhlak manusia dibentuk dari dua hal, *Pertama* akhlak manusia merupakan bawaan (sedikit atau banyak), artinya pemberian Allah Swt ketika masa penciptaan. *Kedua*, akhlak manusia merupakan suatu hal yang harus diusahakan, artinya dalam mencapai akhlak yang baik, manusia harus berusaha secara maksimal.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Tangerang: Genggambook e-Publisher, 2018), hlm. 2

<sup>79</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2013), hlm.564.

<sup>80</sup> Ahmad Hawassy,.....*op.cit*, hlm. 5

Dari penjelasan diatas, akhlak adalah budi pekerti yang baik, yang harus ada dalam jiwa setiap individu dengan jalan diusahakan oleh setiap individu muslim, agar melahirkan sosok yang ber *akhlakul karimah* yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Muslim moderat, Mukmin demokrat dan Muhsin diplomat jika di nisbahkan dengan dasar-dasar agama, yakni akidah, *syariah*, dan akhlak. Maka akidah akan melahirkan sosok mukmin, *syariah* akan melahirkan sosok muslim, dan akhlak akan melahirkan sosok muhsin. Kesatuan antara muslim moderat, mukmin demokrat, dan muhsin diplomat disebut dengan *insan kamil* atau *muttaqin* yang terealisasikan dalam *khairu ummah*. Ketiga aspek berikut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.<sup>81</sup>

Ibnu Khaldun menambahkan, Akidah, *Syariah* dan akhlak merupakan asas agama yang bertujuan untuk melengkapi ciri seseorang agar menjadi manusia sempurna/ manusia terbaik melalui penghayatan yang menghasilkan sifat *mahmudah*, dan berusaha untuk menghindari bisikan-bisikan yang membawa pada sifat *mazmumah* serta membatasi diri dari dalil-dalil rasional yang bersifat melampaui batas kewajaran. Baginya, kesempurnaan manusia bergantung kepada sejauh mana kekuatan hubungan antara akidah, *syariah* dan akhlak dibina. Kekutan hubungan ini juga bergantung kepada sejauh mana pengetahuan dan penghayatan

---

<sup>81</sup> Ahmad Labib Majdi, "Khairu Ummah dalam Pandangan K.H Irfan Hielmy",.....*op.cit*, hlm. 106-107



manusia terhadap ketiga unsur tersebut. Seperti, pembahasan-pembahasan mengenai aspek akidah, perbincangan-perbincangan mengenai *syariah* islam dan pengetahuan tentang perilaku atau akhlak dalam islam. Pengertian akidah sama halnya dengan iman, tidak hanya diketahui, tetapi dirasakan oleh hati (*kalbu*).<sup>82</sup>

Akidah merupakan perlambangan utama dalam islam yang berpengaruh pada syariat Islam yang digunakan, kemudian syariat islam memancarkan segala macam peraturan yang ada dalam Islam, seperti hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan Islam, hubungan dengan Manusia dan hubungan dengan Alam dan keseluruhannya. Selanjutnya lahirlah sebuah akhlak (amal) yang merupakan manifestasi dari akidah dan syariah. Iman dengan amal, akidah dan syariah merupakan suatu yang saling berkaitan, dalam hal ini Ibnu Khaldun menyamakan seperti hubungan sebab dan musabab.<sup>83</sup>

Hubungan akidah dan syariah diterjemahkan dalam firman Allah Q.S Maryam : 96.<sup>84</sup>

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

Artinya:

<sup>82</sup> Ibnu Khaldun, *Falsafah Ibnu Khaldun*, (Malaysia: Institut Malaysia & Terjemahan Berhad, 2015), hlm.200

<sup>83</sup> Ibid, hlm. 202

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran & Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), hlm.311.

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah, akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang*”.

Menurut, Al-Qardhawi hubungan akidah dan syariah secara langsung diterjemahkan dalam bentuk ibadah yang merupakan suatu ketaatan kepada Allah, Ia juga menambahkan akhlak merupakan manifestasi dari akidah dan syariah.<sup>85</sup> Dalam riwayat lain menyebutkan, akidah, *syariah* dan akhlak adalah tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan, tetapi bisa dibedakan. Akidah adalah sistem kepercayaan yang berujung pada keyakinan dalam beragama, *syariah* adalah sistem nilai tentang peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak adalah sistematika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama.<sup>86</sup>

Adapun analogi kesimpulannya, akidah, *syariah* dan akhlak seperti sebuah pohon, dimana akidah sebagai akarnya, *syariah* sebagai batangnya dan akhlak yang menjadi dedaunnya.<sup>87</sup> Akar (akidah) yang baik akan menghasilkan cara/aturan yang baik pula dalam melahirkan batang (*syariah*) yang kokoh, dari batang yang kokoh tentu melahirkan dedaunan (akhlak) yang berkualitas. Batang (*syariah*) dan daun (akhlak) akan tumbang jika akar

---

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 203

<sup>86</sup> <https://farislengkap.wordpress.com/2017/02/15/hubungan-aqidah-syariah-dan-akhlak/>  
diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 22:33

<sup>87</sup> Ibid

(akidah) tidak kuat menopangnya, dan hukum (aturan) tanpa adanya akhlak menjadi suatu kezaliman (mengetahui ilmunya tanpa didasari amal).

Penjelasan dari beberapa pakar di atas, maka peneliti menyimpulkan kategori *khairu ummah* adalah seseorang yang menelaraskan antara aspek akidah, *syariah* dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan namun dapat dibedakan, kesatuannya dapat membentuk *khairu ummah*.

Predikat *khairu ummah* memang sulit untuk menjadi identitas seorang muslim. Akan tetapi K.H Irfan Hielmy telah mengatakan untuk tetap berusaha dalam meraih cita-cita/predikat *khairu ummah*.

Kesimpulan dari penjabaran diatas, *Khairu Ummah* adalah manusia unggul (terbaik), manusia pilihan, manusia ideal yang memiliki integritas keimanan dan kualitas diri dari ketiga aspek, baik dari aspek akidah, *syariah* dan akhlak yang harus ada dalam setiap individu Muslim/Muslimah.

### **3. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang tidak asing lagi untuk diperbincangkan, karena keberadaan pondok pesantren yang semakin

menunjukkan keeksistensinya di kalangan masyarakat, hampir di setiap kota dibanjiri dengan adanya pondok pesantren. Pondok Pesantren terdiri dari dua kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok merupakan bangunan untuk tempat tinggal sementara, dan pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>88</sup> Jadi, pondok pesantren adalah tempat tinggal santri yang mana untuk tujuan belajar dan mengaji.

Menurut Manfred Ziemek dalam tulisan M.Syaifuddin Zuhriy mengungkapkan bahwa asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat tinggal santri. Maka pesantren adalah tempat tinggal santri untuk mempelajari ilmu-ilmu agama islam.<sup>89</sup> Dalam penyebutan sehari-hari, istilah Pondok Pesantren bisa disebut salah satu, pondok atau pesantren, atau kedua kata tersebut digabung jadi satu, yakni pondok pesantren. Secara esensial hal demikian memiliki makna sama hanya saja terdapat sedikit perbedaan. Asrama sebagai tempat tinggal para santri menjadi pembeda antara pondok dan pesantren. Kandungan makna pesantren adalah tempat belajar santri dalam memperoleh keluasan ilmu agama tanpa harus tinggal di asrama (pemondokan), santri tersebut tinggal di seluruh penjuru desa tepatnya di sekitar pesantren. Biasanya mereka datang ke pesantren untuk memperoleh ilmu agama dengan sistem wetonan pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan Pondok (asrama) yang awalnya sebagai tempat tinggal santri

---

<sup>88</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),.....*op.cit.*

<sup>89</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”, Vol.19 No. 2, 2011, hlm.291

dalam belajar ilmu agama serta mempererat hubungan antar guru dan santri, kini mengalami kemunduran dalam perubahan maknanya, sebagian pondok saat ini menjadi sebuah tempat penginapan pelajar-pelajar sekolah umum. Mereka menempati pondok bukan sebagai tempat *thalab ilm al-din* karena alasan ekonomis.<sup>90</sup>

Penggabungan kata pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren mengandung makna karakter keduanya. Menurut M.Arifin “Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang dari kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal”. Namun penyebutan pondok pesantren dianggap kurang *jami’ mani’* (singkat padat). Para penulis dan peneliti lebih cenderung menggunakan sebutan pesantren belakangan ini, dengan melihat perkembangan zaman dan selagi pengertiannya dapat diwakilkan pada istilah yang lebih singkat.<sup>91</sup> Hiroko Horikoshi memberikan tujuan pesantren sebagai tempat untuk melatih santri dalam memiliki kemampuan mandiri. Sedang Manfred Ziemek memberikan tujuan pesantren dengan menggabungkan aspek perilaku dengan intelektual.

---

<sup>90</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 1

<sup>91</sup> Ibid, hlm.2

yakni, “untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.”<sup>92</sup>

Jadi, Pesantren adalah tempat tinggal sekaligus tempat belajar santri dalam mengenal kehidupan, memperluas pengetahuan serta ilmu agama sehingga menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia.

#### **b. Komponen-Komponen Pesantren**

Zamarkhsyari Dhofier memberikan lima komponen dalam pesantren.

##### **a. Masjid**

Hakikat masjid merupakan tempat ibadah umat islam, segala macam ibadah bisa dikerjakan di masjid, ibadah salat dan ibadah lainnya, bisa diartikan sebagai tempat sujud. Sujud memberikan simbol atas kepatuhan atau ketaatan seorang hamba dengan tuhan-Nya.<sup>93</sup> Masjid di Pesantren menurut Abdurrahman Wahid adalah tempat mendidik dan membimbing santri dengan tujuan menahan atau meminimalisir hawa nafsu.<sup>94</sup>

##### **b. Pondok**

Pondok merupakan bangunan untuk tempat tinggal sementara, dan pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Ibid, hlm.3

<sup>93</sup> Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk, Sumenep, Madura)*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 14

<sup>94</sup> Husni Abdullah, Skripsi,.....*op.cit*, hlm. 18

<sup>95</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),.....*op.cit*.

c. Kyai

Kyai adalah panggilan atau gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang ahli di bidang agama islam. <sup>96</sup> Pesantren adalah suatu lembaga islam yang mempunyai pemimpin sentral yang disebut kyai. Keluhuran dan keikhlasan seorang kyai membawa dampak bagi lembaga pesantren, yakni masyarakat merasa tertarik dan segan dengan adanya lembaga pesantren didukung dengan keberadaan kyai. <sup>97</sup>

d. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang berada di pondok pesantren, santri dibagi menjadi dua macam;

1. Santri Mukim

Santri mukim diartikan sebagai santri yang menetap tinggal di pesantren, belajar, mengaji, menuntut ilmu dari seorang kyai secara langsung di pesantren.

2. Santri Kalong

Santri kalong adalah santri desa yang tidak menetap di pesantren, hanya saja mereka menuntut ilmu dan mengikuti kajian-kajian keislaman lainnya di pesantren. <sup>98</sup>

e. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab islam klasik di ditulis oleh ulama' terdahulu, biasanya dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab keislaman ini seperti:

<sup>96</sup> Ghazali, M. Bahri,.....*op.cit*, 21

<sup>97</sup> Ibid,hlm. 22

<sup>98</sup> Ibid, hlm.23

fiqih, akhlak, tafsir, hadis sebagai bekal santri dalam memperoleh ilmu agama.<sup>99</sup>

### c. **Klasifikasi Pesantren**

Tipologi pesantren secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, pesantren *salafiyah* (tradisional), *khalafiyah* (modern), dan *Komprehensif* (terpadu).

#### 1. Pesantren *salafiyah* (tradisional)

Pesantren jenis ini masih menggunakan sistem pengajaran murni seperti yang terjadi pada awal berdirinya pesantren, pembelajaran yang hanya mengajarkan ilmu agama atau kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' terdahulu dengan sistem *sorogan*, *wetonan*, *bandongan*, hafalan dan sebagainya.

#### 2. Pesantren *Khalafiyah* (modern)

Pesantren jenis ini mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum, namun juga tidak meninggalkan pengajaran kitab klasik. Sistem kepemimpinannya menggunakan klasikal- demokratis yang artinya keputusan tidak hanya berpusat pada kyai tapi secara musyawarah. Sistem pembelajarannya secara klasikal dengan menggunakan evaluasi yang jelas dan terstruktur.<sup>100</sup>

#### 3. Pesantren *Komprehensif* (terpadu)

Pesantren jenis ini adalah perpaduan antar pesantren tradisional dan pesantren modern. Namun untuk pengajian seperti *bandongan*,

<sup>99</sup> Ibid, hlm. 24

<sup>100</sup> M. Syaifuddien Zuhriy,.....*op.cit*, hlm.291



*sorogan, wetonan* dan sebagainya tetap dilakukan hanya saja, disini tetap memperhatikan perkembangan daripada lembaga sekolah itu sendiri terus dimajukan bahkan ditambah dengan keterampilan lainnya yang diberikan kepada santri.<sup>101</sup>

Pesantren Sabilurrasyad termasuk dalam golongan pondok dengan sistem *komprehensif* (terpadu). Tradisi pesantren yang masih menggunakan sistem pengkajian kitab-kitab klasik dengan cara *sorogan, wetonan, bandongan* dan hafalan. Namun juga tetap terus memajukan lembaga sekolah di dalamnya. Dibuktikan dengan kemajuan lembaga formal didirikannya lembaga baru SMAI Sabilurrasyad belakangan ini, siswa SMPI Sabilurrasyad semakin tahun bertambah meningkat.

## B. Kerangka Berpikir

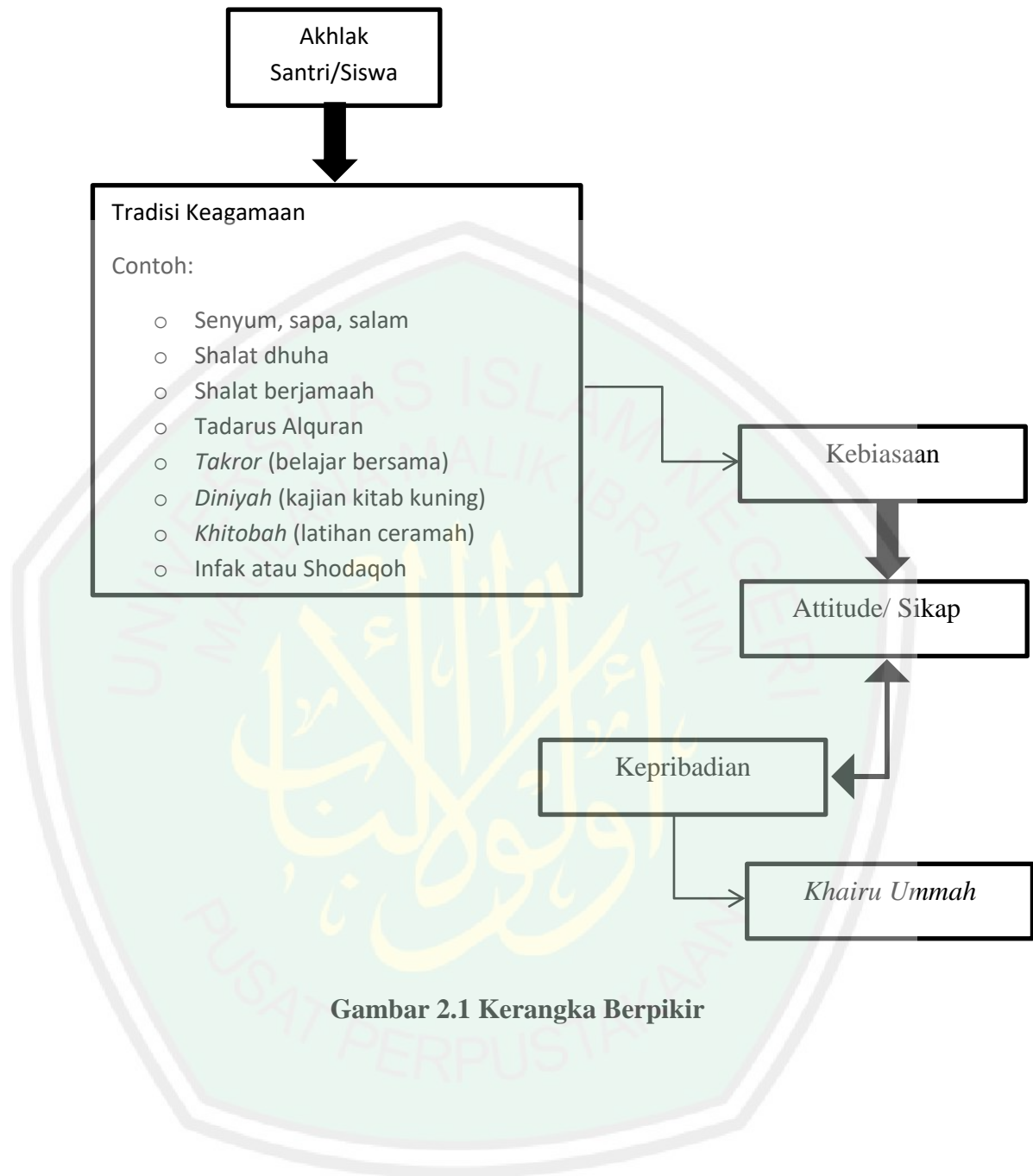
*Khairu ummah* adalah manusia terbaik, manusia unggul, manusia berkualitas yang harus dicita-citakan oleh setiap individu muslim. Perwujudan *khairu ummah* adalah *insan kamil* yang tercermin melalui perilaku dan menggambarkan kepribadian individu. Dengan adanya kemerosotan akhlak atau moral pada generasi saat ini, disertai dengan adanya konflik-konflik yang marak terjadi di Indonesia belakangan ini menandakan bahwa semakin sedikitnya individu muslim yang berkualitas.

---

<sup>101</sup> Husni Abdullah,.....*op.cit*, hlm.17

Sehingga berimbas pada kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Untuk itu, perlu adanya penanggulangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, baik lembaga formal, non formal dan informal.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk melakukan penanggulangan terhadap kemerosotan akhlak dan perilaku-perilaku menyimpang serta menyusutnya manusia berkualitas yaitu melalui tradisi keagamaan di Pondok Pesantren. Tradisi keagamaan atau tradisi religius adalah kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren yang bernuansa religi, yang sudah dilakukan dalam waktu panjang atau sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ajaran agama dijadikan sebagai pijakan dalam berperilaku atau tradisi dalam berperilaku. Tradisi keagamaan berperan penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, dimana nantinya tradisi keagamaan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad menjadi kebiasaan santri dalam berperilaku yang di manifestasikan melalui kepribadian-kepribadian baik sehingga melahirkan atau membentuk generasi yang berkualitas (*khairu ummah*). Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut akan menyatu dalam batin manusia, sehingga ia berperilaku baik atas kemauan sendiri bukan paksaan dari orang lain.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tema yang diteliti sangat tepat menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif bertujuan untuk menyelidiki fenomena sosial yang ada di masyarakat atau permasalahan manusia. Tema yang diteliti juga membahas tentang fenomena yang ada di masyarakat yaitu “Penerapan Tradisi Keagamaan dalam Membentuk Generasi *Khairu Ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang” sehingga terdapat keterkaitan antara tema dengan metode penelitian yang diambil. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk memahami adat dan budaya dari masyarakat setempat.<sup>102</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu proses, metode, multi-metode yang dilakukan secara alami dengan menggunakan data kualitatif tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan yang objektif di lapangan. Penelitian kualitatif disetting secara alami untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial berdasarkan fakta yang terjadi, oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam kurun

---

<sup>102</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 139

waktu yang cukup lama, untuk membangun interaksi secara langsung dengan informan yang akan diteliti, mampu memahami dan menafsirkan pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>103</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan kepada individu, kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan secara mendalam dalam kurun waktu tertentu. Penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah penelitian yang dilakukan. Studi kasus juga akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Studi kasus bisa digunakan di sekolah yang berada di tengah-tengah kota yang mana peserta didiknya mendapatkan prestasi akademik luar biasa atau sebaliknya studi kasus juga bisa digunakan di sekolah yang berada di desa terpencil dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Langkah-langkah analisis data pada studi kasus adalah: menyusun dan mengelompokkan data, memilih dan memilah data serta memberi kode, menguraikan secara terperinci mengenai kasusu dan konteksnya, menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, menafsirkan dan mencari makna, mengembangkan generalisasi natural

---

<sup>103</sup> Ibid., hlm. 140-141

dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain dan menyusun laporan secara naratif.<sup>104</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrument dan pengumpul data. Hal ini sesuai dengan ungkapan Guba dan Lincoln berpendapat “apabila metode penelitian telah jelas kualitatif, maka instrument yang digunakan, yaitu manusia, dalam hal ini peneliti sendiri”. Maksudnya peneliti sebagai instrument adalah peneliti melakukan observasi, wawancara, menganalisis dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada di lapangan serta memahami isyarat-isyarat nonverbal.<sup>105</sup>

Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan, mengingat peran peneliti disini sangat penting, selain sebagai instrument peneliti juga sebagai *partisipan penuh* dalam penelitiannya. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan untuk memahami objek yang diteliti terkait perilaku informan, kegiatan, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan dan hal lain yang berkaitan dengan itu.<sup>106</sup>

Kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian statusnya diketahui oleh informan atau subyek yang akan diteliti, namun ada saat dimana peneliti tidak harus menunjukkan identitasnya kepada informan artinya sebagian

---

<sup>104</sup> Ibid.,hlm.152

<sup>105</sup> Ibid.,hlm.169

<sup>106</sup> Ibid.,hlm.170

penelitiannya dilakukan secara sembunyi untuk mendapatkan data yang berbeda dengan penelitian secara terang-terangan agar dapat dibuat analisis oleh peneliti dari dua data yang berbeda tersebut sehingga menghasilkan keabsahan data yang valid.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, yang bertempat di jl. Candi 6 C No. 303, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang. Pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan Pondok Gasek, yang memiliki dua Pendidikan Formal yaitu SMP Islam Sabilurrosyad dan SMA Islam Sabilurrosyad. Pondok Pesantren Sabilurrosyad didirikan oleh K.H Marzuki Mustamar, MA ketua PWNU Jawa Timur. Santri Pondok Gasek terdiri dari berbagai macam, dari mulai siswi sampai mahasiswi. Karena tempatnya yang tidak jauh dari kampus sehingga pondok gasek dipenuhi oleh mahasiswi. Siswa/siswi SMPI tidak semua tinggal menetap di pondok, sebagian dari mereka ada yang pulang pergi, sedangkan SMAI Sabilurrasyad terhitung baru karena belakangan ini baru didirikan.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang sebagai tempat penelitiannya karena Pondok Gasek memiliki beberapa keistimewaan, pondok yang memiliki SDM yang cukup, karena disana terdapat pondok putra-putri, secara substansial dapat dikatakan sebagai pondok santri juga mahasiswa. Dibawah naungan sosok kyai yang sederhana dan unik juga terkenal di berbagai penjuru karena pengajian-

pengajian yang sering dilakukan oleh beliau menjadikan masyarakat sudah tidak asing dengan sosok K.H Marzuki Mustamar. Tradisi-tradisi pesantren yang masih mengkaji kitab-kitab klasik terdahulu dan kitab kontemporer dengan sistem *wetonan*, *bandongan*, dan sorogan. Keunikan dari pondok gasek adalah sangat terbuka untuk masyarakat umum karena banyak dari kegiatannya yang tidak hanya memusatkan pada santri tapi masyarakat juga bisa mengikutinya. Keistimewaan lainnya adalah K.H Marzuki Mustamar sangat terkenal akan sikap *tawasuth* nya, moderat tidak fanatik dengan golongan lainnya. Sikap sangat toleransi atau memahami masyarakat dibuktikan dengan, ketika shalat jum'at masjid gasek menyelesaikan jumatan terlebih dahulu dengan alasan yang dituturkan oleh kyai “yang shalat jumat bukan hanya dosen, guru dan sebagainya, tapi banyak dari mereka adalah pekerja pabrik, satpam yang harus kembali ke pekerjaannya dengan disiplin tepat waktu”, untuk itu Abah Marzuki lebih mempercepat shalat jumat dengan alasan agar orang-orang yang memiliki kesibukan dan tanggung jawab tetap bisa mengerjakan shalat jumat. setelah melakukan beberapa wawancara dari ustadz/ustazah terdapat beberapa tradisi kegamaan yang mana kemudian penulis mengkorelasikan dengan melihat kategori-kategori *khairu ummah* yang diyakini penulis dapat membentuk generasi *khairu ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lokasi penelitian antara lain: “menyusun rancangan awal penelitian, mengurus izin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan



dan interaksi dengan informan dan subjek penelitian, menyiapkan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan”.<sup>107</sup>

#### D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah jenis data kualitatif, data kualitatif lebih memfokuskan datanya pada objek yang diteliti seperti baik, buruk, dan sebagainya.<sup>108</sup> Data kualitatif juga mendeskripsikan tentang setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang dijabarkan berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan responden, dokument pribadi dan catatan lapangan.<sup>109</sup>

Adapun Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, antara lain:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dicatat atau dikumpulkan oleh suatu badan atau peneliti itu sendiri.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini hasil data yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dari pengasuh pondok Putri Sabilurrosyad (K.H Marzuki Musta'mar dan M. Murtadho Amin), Ustadz-ustadzah, Pengurus Putri Pondok pesantren Sabilurrosyad, serta santri putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad, selain itu peneliti juga melakukan observasi ke beberapa pihak terkait untuk menguji kevalidan dari sebuah data wawancara.

---

<sup>107</sup> Zainal Arifin, .....*op.cit.*, hlm. 174

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 193

<sup>109</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 188

<sup>110</sup> Zainal Arifin, .....*op.cit.*, hlm. 193

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain. Misalnya, laporan-laporan dokumentasi, Alquran, Kitab-kitab, buku-buku, majalah, dan sebagainya.<sup>111</sup>

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dalam bentuk kata bukan angka. Yang hasilnya pada umumnya berbentuk cerita atau pemaparan dari sebuah fenomena.

Menurut Mc dan Millan Schumacher, Instrument penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain: Observasi, Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi, serta teknik tambahan seperti artefak dan audio visual. Dari ketiga teknik tersebut diintegrasikan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena atau gejala masalah yang menjadi fokus penelitian.

Dari beberapa teknik pengumpulan data yang disebutkan terlihat jelas bahwa instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Jadi, mutu dan validitas sebuah data yang dihasilkan tergantung dari bagaimana peneliti tersebut mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Ibid., hlm. 193-194

<sup>112</sup> Uhar Suharsaputra, .....*op.cit*, hlm. 208-209

a. Observasi

Menurut Cartwright dalam buku yang ditulis Uhar, Observasi secara bahasa adalah memperhatikan dengan penuh perhatian terhadap sesuatu atau fenomena yang terjadi. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam suatu perilaku atau kejadian untuk suatu tujuan tertentu. Jadi observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan diagnosis atau kesimpulan pada sebuah penelitian.

Menurut Sharan B. Merriam ada beberapa acuan yang dapat/biasa diobservasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. *The setting*. Konteks dan lingkungan fisik serta perilaku yang mungkin terjadi dalam lingkungan tersebut.
2. *The participant*. Siapa yang terlibat, berapa banyak orang dan masing-masing perannya.
3. *Activities and interactions*. Kegiatan apa yang terjadi, bagaimana urutan kegiatannya, bagaimana interaksi yang terjadi, dan bagaimana pandangan partisipan atas interaksi yang tersebut.
4. *Frequency and duration*. Kapan situasi itu terjadi, berapa lama, dan apakah peristiwa itu berulang atau unik.
5. *Subtle factors*. Faktor-faktor detail yang mungkin tidak begitu jelas tapi penting seperti kegiatan informal yang tidak direncanakan atau suatu hal yang tidak terjadi dan mestinya terjadi. <sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Ibid., hlm. 209-210

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan, namun percakapan yang memiliki tujuan. Wawancara sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data yang belum lengkap atau kurang valid, karena tidak semua hal dapat dikumpulkan datanya melalui observasi, itulah kegunaan wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mempunyai pemahaman akan topik yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Kemampuan bertanya yang baik juga akan mempengaruhi pencapaian hasil yang di dapatkan. Berikut telah dikemukakan oleh Patton enam jenis pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang banyak dan berbeda dari responden.

1. Pertanyaan pengalaman/perilaku. Bertujuan untuk memperjelas hal yang berkaitan dengan pengalaman, perilaku, tindakan yang sudah diobservasi.
2. Pertanyaan pendapat/nilai. Untuk mengetahui pendapat orang tentang suatu kegiatan tertentu, tujuan responden, keinginan dan nilai-nilai mereka terhadap suatu hal.
3. Pertanyaan perasaan. Untuk memahami respon emosi atas pengalaman dan pemikiran orang.
4. Pertanyaan pengetahuan. Untuk menggali informasi atau pengetahuan faktual terkait dengan topik penelitian.

5. Pertanyaan sensasi. Untuk mengetahui respon sensitivitas sensasi yang diberikan responden.
6. Pertanyaan latar belakang/demografis. Untuk mengetahui latar belakang responden, seperti usia, suku, tempat tinggal dan pendidikan.<sup>114</sup>

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang dicatat, ditulis, di foto oleh seseorang,<sup>115</sup> biasanya berupa surat, anekdot, buku harian, cendera mata, laporan, data tersimpan pada *website*, *flashdisc*, dan lain-lain. Sifat data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi kesempatan pada peneliti untuk mengetahui kejadian pada waktu silam.<sup>116</sup>

**F. Analisis Data**

Bagdon dan Bigden yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan analisis data sebagai suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk bekerja pada data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, mencari sesuatu yang penting pada data sehingga dapat diceritakan pada orang lain dan dapat ditulis dalam laporan penelitian.<sup>117</sup> Peneliti melakukan wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan. Pertanyaan bisa dibuat peneliti

<sup>114</sup> Ibid., hlm. 213-214

<sup>115</sup> Ibid., hlm. 215

<sup>116</sup> Zainal Arifin, .....*op.cit*, hlm. 171

<sup>117</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.28

dengan mengaitkan dengan beberapa tema seperti perilaku individu atau karakteristik individu.<sup>118</sup>

Jadi dapat disimpulkan, analisis data adalah proses mencari data dengan cara wawancara, observasi, atau dokumentasi terkait dengan tema yang diusung peneliti kemudian data-data yang di dapat di kelola menjadi satu, dikelompokkan sesuai dengan tema masing-masing dan mengelompokkan data yang penting sehingga dapat dideskripsikan dan ditulis dalam laporan.

Miles dan Huberman mengelompokkan beberapa komponen dalam analisis data.

a. *Data reduction* (reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang di dapat akan semakin banyak dan rumit. Oleh karena itu, disini perlunya mereduksi sebuah data artinya merangkum, mencari hal-hal pokok dalam data yang dianggap penting, mencari data yang fokus pada tema, dengan tujuan data yang dimasukkan pada laporan benar-benar data yang penting dan fokus pada permasalahan sehingga tidak ada penumpukan data.

---

<sup>118</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.88

b. *Data display* (penyajian Data)

Mensistemasikan data dengan pengelompokkan yang jelas dalam mengungkap bagaimana peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah*.

c. *Conclusions: drawing verifying* (pengambilan kesimpulan)

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, jadi perlu adanya pencarian data yang mendalam untuk diverifikasi dengan data yang telah terkumpul.<sup>119</sup>

## G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam penelitian :

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang adalah salah satu pondok yang memiliki SDM yang baik, sarana prasarana yang mendukung dan banyak dari kalangan siswa maupun mahasiswa yang berminat mondok di pesantren Sabilurrosyad.
- b. Mengurus surat perizinan ke pihak Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- c. Melakukan penjajakan lapangan untuk mengenal lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

2. Tahap pengerjaan lapangan
  - a. *Sowan* (perizinan) ke Pengasuh Pondok Sabilurrosyad untuk melakukan penelitian.
  - b. Melakukan beberapa wawancara kepada Ustadz-Ustadzah, Pengurus Putri, dan Santriwati Pondok Sabilurrosyad Malang serta guru SMPI Sabilurrosyad Malang.
  - c. Mengikuti Pengajian Wetonan Pada hari jumat dengan tujuan untuk melakukan observasi terhadap fenomena-fenomena di Pondok.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.





## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pondok pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, desa Karang Besuki, kecamatan Sukun, kabupaten Malang. Sebelum Pondok ini berdiri, ilmu agama dari masyarakat masih sangat minim, rata-rata penduduknya non-muslim dan proses kristenisasi pada masa itu semakin berkembang. Melihat kondisi ini, beberapa tokoh agama merasa prihatin, kemudian mereka mempunyai suatu niatan yang mulia dengan mendirikan Pondok Pesantren, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan agama islam dan membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh dari ajaran-ajaran Kristen.

Adanya niatan baik tersebut, salah satu dari mereka yang tidak berkenan disebutkan namanya mewaqafkan tanahnya seluas  $\pm 2000$  m<sup>2</sup> yang diserahkan pada lembaga NU untuk dibangun sebuah pondok, akhirnya, dari dana yang dikumpulkan dari beberapa tokoh itu dibangunlah pondok dalam bangunan satu lokal. Pondok Pesantren Sabilurrosyad atau lebih akrabnya Pondok Gasek belum secara resmi berdiri karena masih belum ada pengasuhnya dan masih dibawah naungan yayasan Sabilurrosyad, dengan melihat pesatnya peminat santri setiap harinya yang masuk di pondok Sabilurrosyad akhirnya

pihak yayasan meminta KH. Marzuki Musta'mar untuk menjadi pengasuh Pondok Sabilurrosyad, karena pada saat itu KH. Marzuki Musta'mar memiliki santri ± 21 orang, putra dan putri yang bertempat di kontrakan. Maka KH. Marzuki Musta'mar pindah bersama santrinya ke Pondok Sabilurrosyad.

KH. Marzuki Musta'mar pindah dan menempati pondok hanya bersama santri putra saja, karena pada saat itu yayasan hanya mendirikan pondok khusus putra tidak untuk putri. Akhirnya, santri putri tetap berada di bawah pengasuhan KH. Marzuki Musta'mar dan tinggal di beberapa lokal asrama yang lepas dari tanggung jawab yayasan.

Beberapa tahun kemudian, pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad bertambah yaitu, Ustadz Murtdlo Amin dan Ustadz Abdul Aziz Husein. Waktu ke waktu berjalan, santri semakin bertambah, maka pihak yayasan membentuk panitia pembangunan masjid dan pondok, tepatnya pada tahun 2001. Tujuan pembangunan tersebut adalah:

- 1) Sebagai fasilitas untuk ibadah dan kegiatan pengajaran untuk para santri dan masyarakat sekitar.
- 2) Adanya fasilitas yang layak untuk tempat ibadah, mengingat daerah itu berada di tengah-tengah kota yang bersih dan indah.
- 3) Adanya fasilitas santri yang memadai dan memenuhi syarat.

- 4) Adanya fasilitas tersebut menunjang tujuan yang diharapkan tercapai.<sup>120</sup>

## 2. Tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

Menurut paparan Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad, berdirinya Pondok Gasek itu terjadi secara alami dan natural, artinya tidak direncanakan dan tidak memiliki tujuan khusus dalam mendirikan pondok tersebut.

“ora ono alasan khusus ngedekno pondok gasek, yo moro-moro ngedekno pondok ngunu wae, pondok iki terjadi secara alami, natural, tiba-tiba berdiri. Visi misine yo koyok visi misi pondok salaf laine, tidak jauh beda”<sup>121</sup>

Kemudian, Abah Marzuki mengemukakan harapannya untuk menjadikan santrinya menjadi manusia yang berjiwa NU, yang memiliki akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* dan benar sholatnya. “tujuan e ora muluk-muluk, sing penting dadi wong NU sing apik, sing akidah e *ahl sunnah wa al-jamaah*, bener sholat”.<sup>122</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Abah Murtadlo, ia mengemukakan tujuan dibentuknya Pondok Pesantren Sabilurrosyad untuk:

1. Menjadikan insan yang bertakwa kepada Allah Swt.

<sup>120</sup> <http://www.laduni.id/post/read/31622/pesantren-sabilurrosyad-gasek-malang> diakses pada tanggal 20 Mei 2019 Pukul 23:15

<sup>121</sup> Wawancara dengan KH. Marzuki Musta'mar pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10:42 (M.M.01)

<sup>122</sup> Ibid (M.M.02)

2. Menjadikan manusia yang bertafaqquh fi ad-diin (santri yang memiliki kedalaman ilmu dari yang lain) yang outpout-nya diharapkan untuk membentuk sekelompok orang yang mampu berdakwah kepada masyarakat.
3. Berakhlak mulia.
4. Mampu dan peka terhadap dinamika perubahan pada kehidupan yang akan datang.<sup>123</sup>

Jadi kesimpulan dari dua pendapat diatas, tujuan dari pondok pesantren Sabilurrosyad adalah “*Terbentuknya manusia berjiwa NU yang berakidah ahl al-sunnah wa al-jamaah, bertakwa, berakhlak mulia, benar shalatnya, bertafaqquh fiddin, serta peka terhadap dinamika pada kehidupan yang akan datang*”.

### **3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Malang**

Sarana prasarana di pondok pesantren putri Sabilurrosyad meliputi kamar tidur, kamar mandi, tempat wudu, dan koperasi.

Kamar tidur berjumlah *empat puluh satu* kamar, *satu* kamar biasanya diisi *tujuh hingga tiga puluh* santriwati, masing-masing kamar terdapat almari untuk menyimpan barang-barang santriwati. Setiap santriwati mendapatkan satu almari kecil. Kondisi kamar tidur tersebut kurang memadai karena tidak adanya ventilasi udara yang masuk ke kamar, serta keberadaan kipas angin sangat minim.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan KH. Moh. Murtadlo Amin, M.H.I pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09:40 (M.M.A.01)

Kamar mandi berjumlah *dua puluh satu*, dan tempat wudu yang jumlahnya hanya *empat*, hal ini dikatakan sarana prasarana yang ada kurang mendukung dengan melihat jumlah santriwati sebanyak *tiga ratus tujuh puluh – an*.

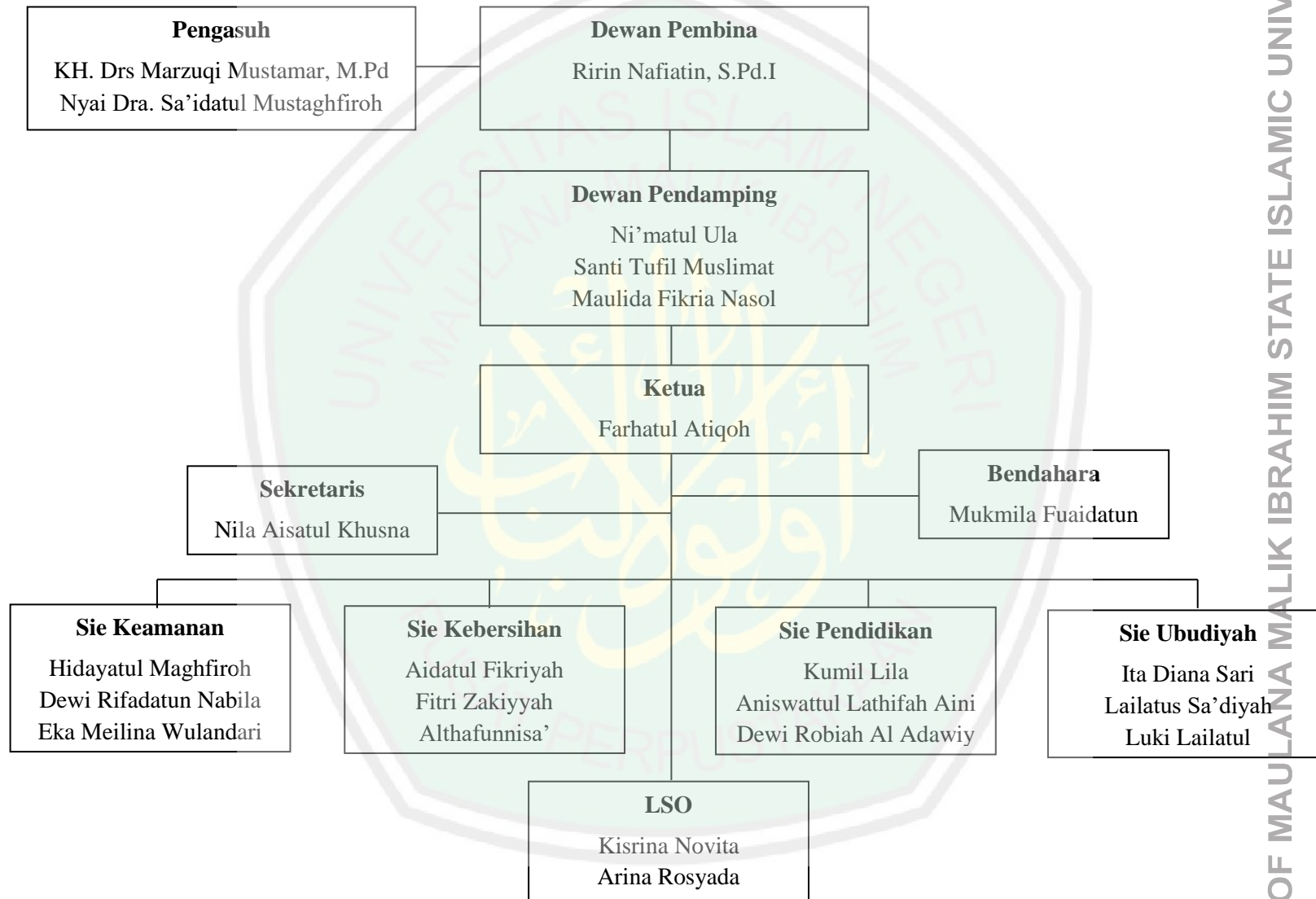
Selanjutnya, terdapat *satu* koperasi yang menyediakan peralatan alat tulis (ATK) dan beberapa jajanan ringan serta es krim. Koperasi ini terletak di depan kamar nomer *dua puluh satu*.

Paparan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana yang ada di pondok pesantren putri Sabilurrosyad kurang memadai dan mendukung, namun masih layak untuk dipergunakan.

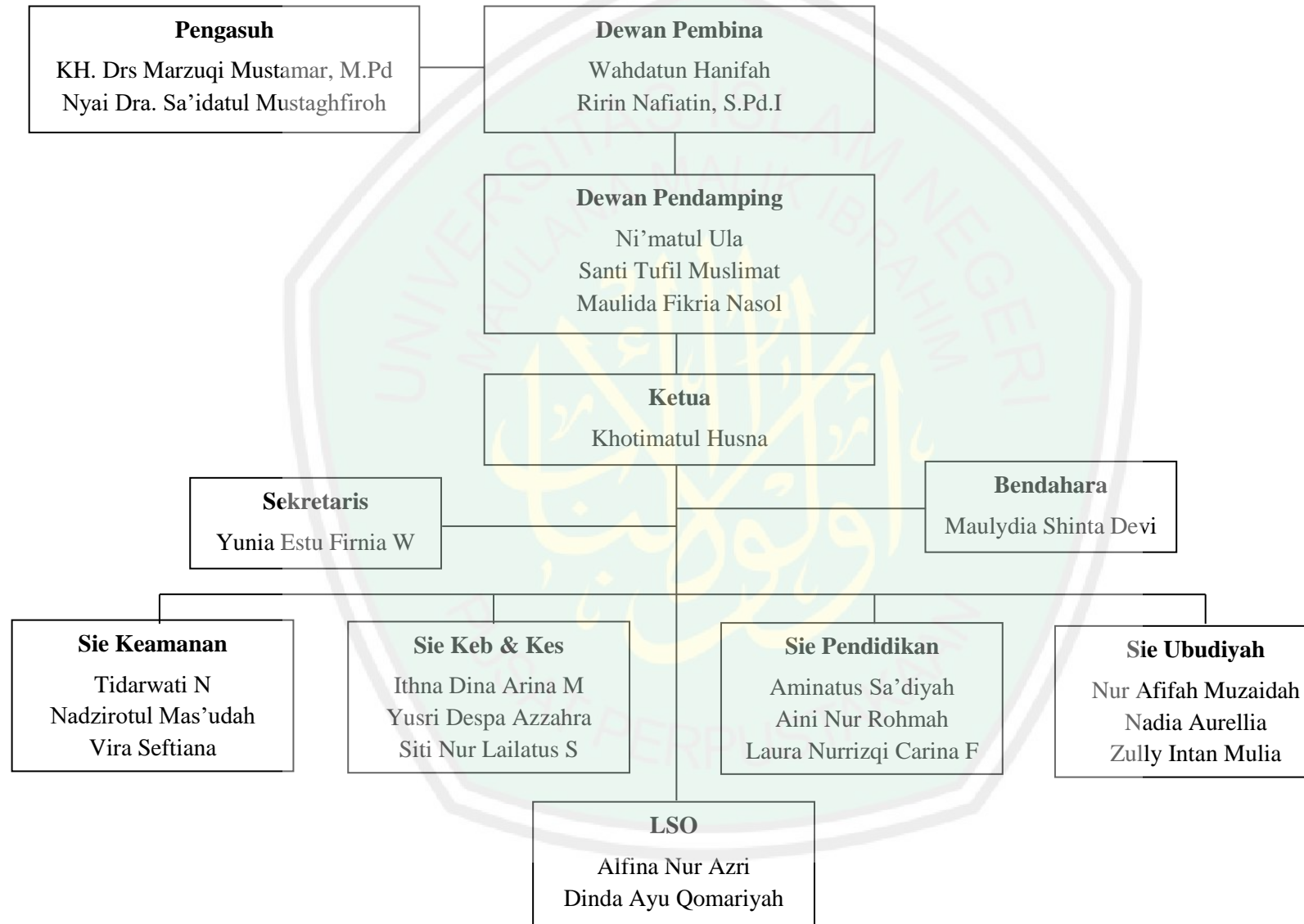
#### **4. Struktur Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Periode 2018-2019**

A. Struktur Kepengurusan Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

B. Struktur Kepengurusan Mahasiswa SMP SMA Pondok Pesantren Sabilurrosyad.



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad**



**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan SMP SMA Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad**

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa responden yang terkait dengan variabel penelitian yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad atau pondok Gasek. Dalam penyajian data mengarah dari data yang diperoleh peneliti dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga dalam penyajiannya peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut: bagaimana tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad, bagaimana strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di pondok pesantren Sabilurrosyad dan bagaimana dampak dari penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di pondok pesantren Sabilurrosyad.

### **a. Tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang**

Tradisi keagamaan memang sangat banyak dan beragam, setiap pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan tradisi atau kegiatan keagamaannya. Tradisi keagamaan yang dilakukan tentu tidak jauh beda dengan tujuan yang ada di pondok pesantren, begitu pula di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang menerapkan tradisi keagamaan sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pondok yaitu “*Terbentuknya manusia berjiwa NU yang berakidah ahl sunnah wa al-*



*jamaah, bertakwa, berakhlak mulia, benar shalatnya, bertafaqquh fiddin, serta peka terhadap dinamika pada kehidupan yang akan datang”.*

Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Marzuki Musta'mar selaku pengasuh pondok Sabilurrosyad Malang: “tujuan e ora muluk-muluk, sing penting dadi wong sing berjiwa NU sing akidah e *ahl sunnah wa al-jamaah*, bener sholat.”<sup>124</sup>

Salah satu cara atau strategi yang diterapkan di pondok pesantren Sabilurrosyad untuk mewujudkan tujuan pondok tersebut adalah dengan menerapkan tradisi keagamaan atau kegiatan keagamaan di pondok pesantren.

Beberapa tradisi keagamaan (kegiatan keagamaan) di pondok pesantren putri Sabilurrosyad Malang yaitu:

1. Salat berjamaah

Kegiatan Salat berjamaah antara santri SMP SMA putri dengan mahasiswa putri dibedakan masalah tempat dan salat fardlu yang diwajibkan untuk berjamaah. Salat jamaah untuk santri putri SMP SMA dilaksanakan pada salat subuh, salat magrib dan salat isya, yang dilaksanakan secara berjamaah dikamar masing-masing, imam dilaksanakan oleh santri putri sendiri sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dengan pengawasan pembina tiap kamar. Namun pada saat ini, imam salat dilaksanakan oleh Murobbiyah pondok putri Sabilurrosyad sesuai dengan pembagian jadwal yang

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan KH. Marzuki Musta'mar (M.M.02)

sudah ada. (*lihat di lampiran 21*) apabila Murobbiyah berhalangan baru digantikan oleh pengurus atau santri lainnya. Sholat zuhur dilaksanakan di masjid secara berjamaah, sedangkan salat ashar dilakukan sendiri-sendiri, artinya tidak diwajibkan untuk berjamaah karena santri Putri SMP dan SMA berbeda keputingannya dari sekolah.<sup>125</sup> Sebelumnya, kegiatan salat berjamaah dilakukan di aula, tapi untuk tahun ini dicoba untuk melaksanakan salat berjamaah di kamar masing-masing.<sup>126</sup> Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dari santri putri agar mereka melaksanakan Salat berjamaah.

Sedangkan salat berjamaah untuk mahasiswa putri tidak diwajibkan hukumnya, tetapi sunnah muakkad. Biasanya mereka melaksanakan salat jamaah dengan teman kamarnya dan ada beberapa dari mereka yang salat sendirian.

## 2. Tadarus Alquran/Mustahiqan

Setelah melaksanakan jamaah salat subuh, santri Putri SMP SMA melaksanakan kegiatan selanjutnya, yaitu mengaji Alquran sebanyak satu lembar setengah dan surat-surat pilihan. Hari senin surah al-Waqiah, Selasa surah ar-Rahman, Rabu al-Mulk, Kamis, al-Sajadah, dan Jumat surah al-Kahfi. Kegiatan mengaji Alquran dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang

<sup>125</sup> Wawancara dengan Khotimatul Husna (Ketua Pondok SMP SMA Putri Sabilurrosyad) pada tanggal 22 Mei 2019 (K.H.01)

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ririn Nafi'atin (Dewan Pembina Pondok Putri) pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 19:45 (R.N.01)

sudah ditetapkan oleh pengurus devisi ubudiyah. Untuk minggu ke-1 membaca juz 1, minggu ke-2 membaca juz 29, minggu ke-3 khataman, dan minggu ke-4 membaca juz 30.<sup>127</sup>

Kegiatan mengaji Alquran untuk santri putri mahasiswa dilaksanakan setelah maghrib sampai jam 19:00, hanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan Rabu. Kegiatan ini berbeda dengan mengaji Alquran yang ada di SMP SMA, namun dalam kegiatan ini, santri putri menyetorkan hafalan mereka kepada ustazah atau pengurus, hafalan-hafalan yang disetorkan meliputi hafalan *tahlil*, *istighosah*, *surat-surat pendek*, hafalan surah *yasin* dan bacaan-bacaan salat.<sup>128</sup>

### 3. Murojaah Nadzom

Setelah mengaji Alquran, kegiatan selanjutnya untuk SMP SMA putri adalah murojaah nadzom secara bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hari Senin murojaah nadzom *alala*, Selasa *akidatul awam*, Rabu *bidayatus sibyan*, Kamis *tasrif*, Jumat *asmaul husna*, dan Sabtu *tuhfatul athfal*.<sup>129</sup>

### 4. Muhadhoroh/Khitobah

Muhadhoroh adalah kegiatan dengan tujuan mengasah bakat santri. Kegiatan ini terdiri dari MC (Pembawa Acara), *Qori* (pembacaan ayat suci Alquran) dan Penceramah. Muhadhoroh

<sup>127</sup> Ibid (K.H.02)

<sup>128</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa' (Pengurus Pondok Putri Sabilurrosyad) pada tanggal 23 Juni 2019 (M.F.N.02)

<sup>129</sup> Wawancara dengan Khotimatul Husna,.....*op.cit* (K.H.03)

dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jadwal per kelompok masing-masing (*lihat lampiran 22*), dengan tema keagamaan”.<sup>130</sup> Materi yang disampaikan oleh penceramah terlebih bagus, lancar dan mudah dipahami oleh para pendengar. Untuk muhadhoroh santri putri mahasiswa dilaksanakan dua Minggu sekali yakni pada malam Jumat, dan yang bertugas dalam kegiatan Muhadhoroh digilir sesuai dengan jadwal yang ada.<sup>131</sup>

#### 5. Istighosah dan Diba’

Tradisi Istighosah dilaksanakan pada malam Jumat Pukul 18:30, tradisi ini dimulai sebelum kegiatan Diba’, kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama dan bertempat di Masjid.<sup>132</sup>

#### 6. Manaqib dan Burdah

Manaqib dan Burdah merupakan kegiatan rutin Bulanan di pondok pesantren Sabilurrosyad. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran Diniyah selesai dan bertempat di masjid. (*lihat lampiran 17*). Kegiatan ini biasanya berakhir pada pukul 23:00.<sup>133</sup> setelah kegiatan ini selesai, dilanjutkan dengan makan bersama dalam satu tempat (*talaman*).

#### 7. Ziarah Wali

Tradisi ziarah wali di pondok Putri Sabilurrosyad dilakukan satu kali dalam setahun. Ziarah ini dilakukan di beberapa wali,

<sup>130</sup> Ibid (K.H.05)

<sup>131</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa’,.....*op.cit* (M.F.N.03)

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ifitahur Rohmah, pengurus pondok putri Sabilurrosyad, pada tanggal 03 Juli 2019 (I.R.01)

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ifitahur Rohmah,.....*op.cit* (I.R.02.)

seperti di Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang, dan tempat-tempat kyai yang masih bersangkutan dengan pondok Gasek.<sup>134</sup>

#### 8. Membalik sandal

Tradisi ini dibiasakan santri putri setiap harinya, membalik sandal kyai dan jajaran ustadz/ustazah. Tradisi ini sudah melekat pada diri santri (Putri), ketika kegiatan Diniyah, Pengajian atau kegiatan yang lain yang didapati sandal kyai dan ustadz/ustazah dalam keadaan membalik, maka dengan sigapnya santri Putri langsung membalik dalam posisi sandal tersebut dengan benar.<sup>135</sup>

#### 9. Senyum, Salam, Sapa

Santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad membiasakan tradisi tiga S (Senyum, Salam, Sapa), kebiasaan ini muncul biasanya ketika mereka berpapasan dengan ustazah, pengurus atau teman sebayanya. Biasanya mereka menyapa dengan sapaan yang ramah sembari memberikan senyuman.

#### 10. Saling Hormat dan Toleran

Sikap yang tergambar di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad adalah bersikap sopan santun dan hormat kepada orang lain. Tutur katanya yang sopan dan lemah lembut mencerminkan perilaku daripada santri putri pondok pesantren sabilurrosyad. Mereka

<sup>134</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa',.....*op.cit* (M.F.N.04)

<sup>135</sup> Observasi Peneliti

memiliki sikap yang rendah hati atau *tawadhu'* dan tidak saling menyombongkan diri dengan yang lain.

#### 11. Halal bihalal

Halalbihalal merupakan acara yang diselenggarakan setiap tahun di pondok pesantren Sabilurrosyad, bersamaan dengan Haul KH. Ahmad Noer dan KH. Mustamar. Halalbihalal pada tahun 2019 ini dihadiri banyak tamu undangan hingga mencapai 2500 jamaah. tradisi Halalbihalal merupakan tradisi asli Nusantara yang sesuai dengan ajaran Rasulullah tentang menjaga persaudaraan dan saling memaafkan diantara kaum muslim.<sup>136</sup>

##### **b. Strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang**

Berbagai macam wujud tradisi keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan bentuk pengembangan lembaga pendidikan. Dalam upaya pengembangan nilai-nilai agama untuk menciptakan tradisi keagamaan dilakukan dengan berbagai cara dan strategi.

Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai wujud dari tradisi keagamaan dibutuhkan kebijakan dan kekuasaan yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren. Strategi pengasuh pondok sangat dominan dalam melahirkan suatu tradisi keagamaan yang

<sup>136</sup> <https://ponpesgasek.com/2019/06/22/ribuan-jamaah-hadiri-halalbihalal-1440-h-ponpes-sabilurrosyad-gasek-malang/> diakses pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 21:54.

dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan yang tertuang dalam tata tertib. (*lihat lampiran 15*).

Kebijakan yang berupa tata tertib yang diterapkan di pondok merupakan hasil perumusan yang dilakukan oleh ketua beserta struktur kepengurusan pondok putri yang kemudian *disowankan* ke pengasuh pondok dalam rangka meminta persetujuan. Kemudian pengasuh memberikan tambahan atau pengurangan terhadap tata tertib yang ada di pondok. Tata tertib di pondok berupa perintah dan larangan yang menjadi kebijakan pondok. Peraturan ini bertujuan agar santri mampu menjalankan dengan tertib dan baik. Segala jenis peraturan di pondok wajib diikuti dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Mukmila Fuaidatun Nisa':

Tata tertib yang ada di pondok merupakan hasil musyawarah antar ustazah pembina, ketua dan jajaran pengurus, kemudian hasil dari musyawarah tersebut *disowankan* ke pengasuh pondok. Adanya revisi dari tata tertib berupa tambahan atau pengurangan menjadi hak pengasuh.<sup>137</sup>

Tata tertib di pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan langkah awal untuk mewujudkan tujuan daripada pondok itu sendiri. Tata tertib ini harus ditaati oleh semua waga pondok. Sebelum santri baru masuk ke pondok pesantren Sabilurrosyad terdapat agenda tahunan yang diselenggarakan khusus santri baru, agenda ini diberi nama SOAN yang artinya sosialisasi kepesantrenan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dunia kepesantrenan kepada para santri

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa', *op.cit.* (M.F.N.05)

baru, mulai dari lingkungan pesantren, metode pembelajaran, peraturan pondok pesantren hingga bagaimana seharusnya seorang santri bersikap didalam pesantren.<sup>138</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa di pondok pesantren Sabilurrosyad benar-benar harus memiliki komitmen tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diterapkan di pondok. Peraturan yang berlaku harus dipatuhi oleh semua warga pondok dengan dukungan yang penuh dari ustazah pembina dan pengurus pondok pesantren Putri Sabilurrosyad. Serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh santri harus diwujudkan sesuai dengan kriteria sikap yang dibangun di pondok pesantren Sabilurrosyad.

Penerapan *reward and punishment* juga dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Putri Sabilurrosyad. Penerapan yang dilakukan sama seperti kebanyakan pondok pada umumnya. Penetapan *punishment* di pondok pesantren Sabilurrosyad tertulis di tata tertib atau peraturan pondok yang ditempel di papan pengumuman dan buku perizinan pondok. (lihat lampiran 15). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua pondok putri, Farhatul Atiqoh mengatakan:

Jika ada yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad diterapkan sistem *takzir* (hukuman), *takzir* dari tiap peraturan berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Dari masing-masing sie mempunyai kebijakan sendiri dalam mendisiplinkan santri.<sup>139</sup>

<sup>138</sup> <https://ponpesgasek.com/2019/06/22/ribuan-jamaah-hadiri-halalbihalal-1440-h-ponpes-sabilurrosyad-gasek-malang/>, *op.cit.*

<sup>139</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa' pada tanggal 22 Juli 2019, Pukul 19:30 (M.F.N.06)



Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, strategi untuk menertibkan santri agar menjalankan tata tertib dan melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok yaitu dengan sistem *takzir* dari masing-masing sie, sehingga dari hukuman tersebut dimaksudkan agar santri merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Selanjutnya, terdapat penerapan sistem pemberian *reward* kepada santri Putri yang tidak pernah melakukan pelanggaran, dilihat dari keaktifannya di pondok dan seberapa rajinnya dalam melaksanakan kegiatan di pondok seperti ngaji, salat jamaah dan lain-lain.

Seperti yang dikatakan oleh Mukmila Fuaidatun Nisa':

Dulu pernah ada sistem pemberian *reward* kepada santriwati, reward tersebut diberikan kepada mereka yang tidak pernah melanggar, aktif dan rajin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok. Tetapi, untuk dekat-dekat ini belum diterapkan. *Reward* tersebut biasanya berupa pemberian kitab.<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penerapan sistem *reward* kepada santri yang aktif dalam melaksanakan kegiatan dan tidak pernah melakukan pelanggaran dimaksudkan sebagai penyemangat bagi santri, agar santri Putri mempunyai dorongan untuk tetap menaati semua tata tertib yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad. Pemberian *reward* yang berupa kitab dimaksudkan agar santri memperoleh tambahan ilmu baru dari kitab tersebut.

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Mukmila Fuaidatun Nisa', *op.cit.* (M.F.N.07)

Dalam menciptakan tradisi keagamaan di pondok ini, diterapkan pula strategi lain yang sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan agar semuanya berjalan dengan lancar. Pemberian contoh/teladan dan menegakkan kedisiplinan dapat dilakukan oleh pengasuh pondok, jajaran ustadz dan ustazah serta seluruh warga pondok pesantren. Dalam hal ini, teladan yang baik dicontohkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad KH. Marzuki Mustamar, dalam kesehariannya beliau memunculkan sikap yang sederhana, *tawadlu*, moderat dalam menanggapi suatu persoalan.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Mahbub Kholiduzen selaku pengajar dan alumni pondok pesantren Sabilurrosyad.

Ada dua point dari pondok Gasek, yang *pertama ta'dzim* (hormat) kepada orang yang lebih sepuh (tua), kepada kyai dan jajaran ustadz/ustazah. *Kedua* tutur kata kyai yang menjadi inspirasi bagi santri, sosok yang memiliki sikap moderat tidak hanya dengan saudara se muslim tetapi dengan mereka yang non-muslim, mereka sering silaturahmi ke dalem (tempat tinggal kyai).<sup>141</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, didukung oleh adanya dokumentasi yang diunggah di sebuah web milik pondok pesantren Sabilurrosyad. Didalamnya menjelaskan bahwa, SMA Katolik Santo Albertus atau yang biasa dikenal dengan SMAK Dempo malang melaksanakan program *live in* pondok pesantren Sabilurrosyad, yang berjumlah sebanyak 70 siswa-siswi. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai program khusus SMAK Dempo untuk

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ustadz Mahbub Kholiduzen selaku pengajar serta alumni Pondok Pesantren Sabilurrosyad pada tanggal 02 Januari 2019, pukul 17:51. (M.K.01)

membiasakan siswa-siswinya agar hidup lebih dekat dengan masyarakat dan tinggal selama beberapa waktu di lingkungan pondok. Mengenai hal ini, KH. Marzuki Mustamar beserta istrinya Umi' Saida menyambut baik kedatangan SMAK Dempo ke pondok Gasek. KH. Marzuki Mustamar juga memberikan pesan-pesan dan nasihat kepada SMAK Dempo yang berbeda keyakinan dengan umat islam, berikut merupakan nasihat yang dipaparkan oleh beliau, Kita berbeda tapi bersatu itu jauh lebih baik, daripada sama tapi saling bermusuhan, apalagi jika sudah berbeda dan bermusuhan pula, itu tidak baik.

Dari hasil paparan diatas dapat dilihat bahwa teladan dalam bersikap dicontohkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat meniru sikap baik yang dicontohkan oleh pengasuh pondok. Karena teladan yang diberikan pengasuh kepada santrinya sangat berpengaruh dalam mewujudkan nilai-nilai agama pada diri seseorang serta pembenahan akhlak dari setiap santri.

Selanjutnya kedisiplinan dan keteladanan dicontohkan juga dari sikap para ustazah dan jajaran pengurus. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika berkomunikasi dan berkunjung ke pondok pesantren Sabilurrosyad, mereka memiliki sikap yang baik, tutur kata yang sopan dikemas dalam bahasa jawa yang halus, sikapnya yang *tawadlu'* dan ramah kepada semua orang, *welcome* dengan orang luar, serta hormat kepada sesama.

Dari pengamatan diatas, dimaksudkan agar santri putri yang lain dapat meniru sikap baik yang dicontohkan oleh ustazah dan jajaran pengurus, karena pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap santri, namun juga dilakukan terhadap ustazah dan pengurus. Dimata santri perilaku yang dimiliki oleh seorang ustazah dan pengurus menjadi sorotan kedua setelah pengasuh. Maka dari itu, harus dapat memberikan teladan yang baik bagi santri yang lainnya. Karena hal itu dijadikan panutan serta motivasi mereka.

Selain pemberian contoh serta pendekatan persuasive, pembiasaan juga dapat dilakukan dalam upaya penciptaan tradisi keagamaan di pondok. (*lihat lampiran 16*). Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di pondok dilakukan secara terus menerus dan *ajeg*, hal ini bertujuan agar santri terbiasa dengan apa yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Selain itu pembiasaan yang diterapkan di pondok tidak hanya pembiasaan terhadap kegiatan pondok saja, melainkan juga dalam segi sikap dan perilaku. Pembiasaan itu muncul dari perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Karena sesuatu yang dibiasakan akan melekat pada diri setiap orang. Jadi perilaku baik yang dibiasakan oleh santri lama-lama akan melekat pada diri setiap santri. Seperti, pembiasaan berbicara dengan sopan yang dikemas dalam bahasa jawa halus serta nada bicara yang lembut dipraktekkan santri

dalam kesehariannya. Seiring berjalannya waktu, hal ini dapat menumbuhkan karakter anak yang baik sehingga berpengaruh besar terhadap perilaku yang dilakukan.

Setiap santri diberikan jadwal dalam melakukan kegiatan rutin di pondok. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan pondok agar santri dapat melakukan kegiatannya secara teratur. Jadwal ini merupakan salah satu alat pengingat bagi santri. Sepertihalnya, jadwal memasak untuk kegiatan *manaqib*, *burdah*, dan *al-Khidmah* (lihat lampiran 17). Jadwal tersebut ditempel di papan pengumuman dengan tujuan dapat diketahui oleh semua santriwati.

Selain itu, untuk kegiatan salat jamaah dan petugas *muhadlarah*, sie ubudiyah sudah membuatkan jadwal untuk menjadi imam salat dan petugas *muhadlarah* (lihat lampiran 22), jadwal tersebut sudah dicetak rapi dan ditempel pada tiap kamar, hal ini dimaksudkan agar semua santri dapat mengingat tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajiban tersebut. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi santri agar mereka belajar menjadi imam salat sehingga menjadi terbiasa nantinya, serta pengalaman untuk mendakwahkan ajaran islam, menjadi pembawa acara dan bertugas membaca ayat suci alquran di kegiatan *muhadloroh*.

Dengan demikian, dari adanya pembiasaan tersebut para santriwati akan terbiasa dan mendapatkan sebuah pengalaman dari masing-masing kegiatan yang ada di pondok. Pembiasaan ini

diharapkan mampu mereka lakukan dimanapun mereka berada. Selain kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap dan akhlak yang baik juga harus selalu ditanamkan dalam diri seorang santri.

Pemberian motivasi juga dapat dilakukan dalam penanaman budaya religius. Motivasi berarti dorongan dan dukungan dari orang-orang yang mampu dijadikan panutan dan teladan bagi santri. Farhatul Atiqoh menjelaskan:

Pemberian motivasi ini biasanya tidak diberikan secara individu, tetapi secara berkelompok, jadi terkadang 3 bulan sekali semua santri putri dikumpulkan menjadi satu untuk diberikan saran-saran dan nasehat langsung dari umi' saidah (istri KH. Marzuki Mustamar).<sup>142</sup>

Dari hasil wawancara diatas, hal itu bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi santri agar mereka selalu menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dan berperilaku baik dalam kesehariannya. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi santri, karena disampaikan langsung oleh umi' saidah yang menjadi panutan bagi santri.

Selain itu, motivasi juga diberikan dari pengetahuan baru yang didapat santri dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ngaji *wetonan*, pengajian jumat pagi, MTMD (Majelis Diba' bersama masyarakat), dan madrasah *diniyah*. Pada serangkaian kegiatan tersebut siswa dibekali beberapa ilmu pengetahuan terkait dengan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Farhatul Atiqoh, *op.cit* (M.F.N.08)

akidah, *fiqih*, dan akhlak. Dalam penguatan akidah *ahl sunnah wa al jamaah* santri diberikan kajian-kajian kitab ke *ahl sunnah* an seperti *hujjah ahl al-sunnah wa al-jamaah*, *mughtathofat* dan *akidatul awam*. Dari kajian kitab tersebut, bertujuan untuk memeperkuat akidah santri dan membentengi santri dari aliran-aliran yang tidak diinginkan.

Berikut merupakan penjelasan dari KH. Murtadlo Amin:

Pondok Gasek dalam membentengi santri agar tidak terpengaruh pada aliran-aliran yang lain dengan cara dipilhkan dari kitab-kitab yang menjadi banteng akidah santri yaitu kitab akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang masih mengikuti alur al-Asyariyah dan al-Ghozali, tidak menggunakan kitab yang mempunyai pengaruh tidak baik untuk santri seperti kitab wahabi, serta tidak menokohkan aliran yang lain dan tetap menokohkan keyakinanya sendiri. Selain itu di pendidikan non formal biasanya disampaikan melalui pengajian-pengajian tentang kajian akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*.<sup>143</sup>

Senada dengan paparan diatas, ditambahkan oleh ustadz

Mahbub Kholiduzen:

Awal ketika santri masuk ke pondok dibekali dengan kitab *mughtatofat*, kitab ini ditulis sendiri oleh abah Marzuki, kitab tersebut terangkum dalil-dalil yang bersifat *nahdliyyin* yang secara langsung disampaikan oleh beliau. Hal ini menjadi pondasi awal santri dalam penguatan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*. setelah itu barulah kemudian santri dibagi kelas diniyah yang akan mengkaji kitab tauhid, kalam, fiqih, hadis dan sebagainya.<sup>144</sup>

Selain itu, kajian kajian mengenai akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* sering disampaikan langsung oleh KH. Marzuki Mustamar

<sup>143</sup> Wawancara dengan KH Murtadlo Amin, *op.cit* (M.M.A.02 strategi dalam membentengi akidah)

<sup>144</sup> Wawancara dengan ustadz Mahbub Kholiduzen, *op.cit*. (M.K.02 strategi dalam membentengi akidah)

dalam kegiatan pengajian. Kajian-kajian tersebut diabadikan di situs web milik pondok pesantren Sabilurrosyad, dengan tujuan santri ataupun masyarakat yang tidak bisa hadir dalam kegiatan pengajian dapat memetik ilmu melalui situs web tersebut.

Dari hasil wawancara diatas yang didukung dari pengamatan di lapangan, dalam memberikan motivasi kepada santri melalui pemberian ilmu agama yang pertama kali dilakukan adalah pemberian pengetahuan terkait dengan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah an-nahdliyyah*. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat akidah *ahl sunnah wa al-jamaah* santri yang dibangun di pondok pesantren Sabilurrosyad. Hal ini sebagai bentuk motivasi atau pemberian dukungan kepada santri melalui siraman rohani terkait akidah *ahl sunnah wa al-jamaah an-nahdliyyah*.

Setelah penguatan akidah *ahl sunnah wal jamaah an-nahdliyyah*, kemudian bagaimana tata cara dalam pengamalannya sehari-hari dijelaskan melalui kajian-kajian kitab fiqih seperti *mabadi' fiqhiyah*, *fatqul qorib*, *bidayatul hidayah*, *mughtatofat* dan lain-lain. Kitab *mughtatofat li-ahli bidayah* selain menanamkan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* juga terangkum dalil-dalil praktik sehari-hari mengenai amalan-amalan Nahdlatul ulama'. Hal ini dimaksudkan agar para santri yakin akan sesuatu yang menjadi pondasinya dan pengamalannya setiap saat.



Berikut penjelasan KH. Marzuki Mustamar yang ditulis dalam penutup kitab *mughatofat li ahli bidayah*:

Penulisan kitab ini dilatarbelakangi untuk memenuhi kebutuhan primer sebagai bekal menghadapi “propaganda” yang menggoyahkan keyakinan terhadap amaliah dan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyah. Karena keraguan dalam agama adalah musibah terbesar dalam hidup, ironisnya belakangan ini musibah ini kerap melanda umat islam khususnya warga Nahdlatul Ulama, salah satu penyebabnya adalah merebaknya beberapa kelompok yang terus saja menggugat keabsahan amaliah warga NU, dan kitab ini juga sebagai pencerahan untuk masyarakat awam yang lemah dalam berargumentasi.<sup>145</sup>

Dari adanya kajian-kajian fiqih (*syariat*) melalui kitab-kitab tersebut diharapkan dapat membekali santri dalam pengamalan-pengamalan peribadatnya. Dengan demikian, santri dapat mengetahui tata cara melaksanakan ibadah *mahdlah* dan *ghoiru mahdlah* sesuai dengan ajaran *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-nahdliyyah.

Untuk mengetahui akidah dan *syariat* sudah tertanam baik pada diri setiap santri, dibuktikan dengan adanya perilaku yang dihasilkan santri dalam sikap kesehariannya. Untuk membentuk akhlak yang baik bagi santri diberikan motivasi-motivasi pengetahuan yang disampaikan pada kegiatan MTMD salah satunya, adalah mengenai tiga akhlak dasar hamba yang wajib dimiliki seorang muslim. Yaitu, memperbaiki hubungan hamba dengan Allah, memperbaiki hubungan dengan Nabi Muhammad Saw, dan berbuat baik kepada sesama.

<sup>145</sup> Marzuki Musta'mar, *Terjemahan Kitab Muqthatofat li Ahli Bidayah*, (Surabaya: Muara Progresif, 2016), hlm. penutup

Selain itu disampaikan pada acara Halalbihalah dalam mauidloh hasanah yang disampaikan langsung oleh KH. Musthofa Bisri tentang pentingnya syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Paparan diatas, dimaksudkan untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada santri agar selalu memiliki akhlak yang baik, akhlak kepada Allah, Rasul dan sesama manusia. Selain itu juga motivasi untuk bersikap syukur atas apa yang dimilikinya, tidak mudah mengeluh dan tidak membandingkan dengan orang lain yang berada diatasnya. Kajian-kajian lain mengenai penguatan akhlak disampaikan dalam kegiatan-kegiatan yang lain seperti pada kegiatan *muhadlarah*, diniyah, dan nasehat-nasehat dari ustadz/ustazah dan lain sebagainya.<sup>146</sup>

Dari penjelasan diatas, pemberian motivasi dan dukungan dilakukan melalui nasehat-nasehat dari umi' Saidah dalam perkumpulan semua santri Putri. Selain itu, motivasi dan dukungan juga diberikan melalui perantara kajian-kajian kitab *ahl al-sunnah wa al-jamaah* dan kajian-kajian pada kegiatan yang lain, dengan tujuan untuk menguatkan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* santri pondok Putri Sabilurrosyad, dari akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang kemudian tata cara pengamalan ibadah dijelaskan melalui kajian-kajian kitab fiqh yang senada dengan fiqhnya *ahl al-sunnah wa al-*

---

<sup>146</sup> Observasi lapangan pada tanggal 25 Mei 2019

*jamaah* ah-Nahdliyyah. Kemudian manifestasi dari akidah dan *syariat* adalah terbentuknya akhlak mulia dari santri pondok Putri Sabilurrosyad. Untuk membentuk akhlak baik bagi santri diberikan kajian-kajian kitab akhlak seperti *ta'lim muta'alim*, *adabul alim wal muta'alim*, serta penanaman karakter melalui ceramah langsung oleh KH. Marzuki Mustamar dan kyai-kyai lainnya.

Strategi dalam menjaga terciptanya suasana religius, diperlukan pengawasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad dalam menciptakan tradisi keagamaannya menggunakan sistem presensi. Data yang didapat oleh peneliti melalui dokumentasi dan pengamatan di pondok, peneliti menemukan beberapa absensi untuk setiap kegiatannya. Gambaran bentuk absensi disajikan di bagian lampiran. Absensi ini berlaku untuk kegiatan salat berjamaah, ngaji *wetonan*, absen diniyah, absen setoran hafalan alquran (surat-surat tertentu) dan absen piket.<sup>147</sup> (*lihat lampiran 22*)

Pondok pesantren Putri Sabilurrosyad memiliki beberapa strategi yang dilakukan dalam upaya penciptaan tradisi keagamaan bagi para santri yang berada di pondok. Strategi-strategi tersebut diadakan dengan tujuan untuk menciptakan serta memaksimalkan tradisi-tradisi keagamaan yang ada di pondok tersebut. Dengan ketercapaian maksimal dari beberapa kegiatan yang ada, diharapkan berujung pada

---

<sup>147</sup> Data dan dokumentasi pondok pesantren Putri Sabilurrosyad

terwujudnya tujuan daripada pondok itu sendiri. Strategi-strategi itu diantaranya, penciptaan tradisi keagamaan melalui kebijakan pimpinan (pengasuh dan pengurus) yang berupa peraturan dan tata tertib pondok, penerapan *reward and punishment* berupa denda seperti halnya pondok lainnya, pemberian contoh atau teladan bagi santri oleh pengasuh, ustazah pembina, pengurus dan semua warga pondok, pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan, motivasi berupa dukungan dan nasehat-nasehat dari pengasuh pondok, umi' Saidah, dan motivasi lain yang berupa pemberian ilmu pengetahuan agama yang disampaikan langsung oleh pengasuh dan kyai-kyai lainnya dalam sebuah kegiatan, kajian-kajian yang diberikan merujuk pada dasar-dasar agama, yaitu, akidah *syariat* dan akhlak. Hal ini selain untuk menciptakan tradisi keagamaan juga bertujuan untuk mewujudkan daripada tujuan pondok pesantren Sabilurrosyad yakni, “terwujudnya manusia yang berjiwa NU yang berakidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*, bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, benar sholatnya dan peka terhadap dinamika perubahan pada waktu yang akan datang”. Serta pengawasan secara langsung dan tidak langsung yang berupa presensi kegiatan.

**c. Dampak penerapan tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang**

Setiap menerapkan kegiatan apapun tentunya memiliki dampak terhadap pelaku, baik dari dampak positif maupun dampak negatif, demikian juga, penerapan tradisi keagamaan yang dilaksanakan oleh santri putri pondok pesantren Sabilurroyad. Pengoptimalan tradisi keagamaan di pondok pesantren Sabilurrosyad ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap santri putri. Hal ini dibuktikan dengan adanya dampak baik yang dirasakan oleh santri pondok pesantren Putri Sabilurrosyad. Tujuan dari adanya pengoptimalan tradisi keagamaan adalah membangun atau menciptakan tradisi keagamaan yang efektif di pondok putri Sabilurrosyad sehingga dari pelaksanaan yang efektif tersebut dapat mewujudkan tujuan daripada pondok pesantren Sabilurrosyad. Tujuan yang ingin dicapai dari pondok pesantren Sabilurrosyad adalah; “*Terbentuknya manusia berjiwa NU yang berakidah ahl al-sunnah wa al-jamaah, bertakwa, berakhlak mulia, benar shalatnya, bertafaqquh fiddin, serta peka terhadap dinamika pada kehidupan yang akan datang*”.

Dari tujuan pondok diatas, yang lebih ditekankan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang adalah pembentukan manusia berjiwa NU yang berakidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*. jadi dapat disimpulkan bahwa pengoptimalan tradisi keagamaan di pondok putri

Sabilurrosyad adalah untuk membentuk manusia berjiwa NU yang berakidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*, yang terangkum dalam istilah *khairu ummah*.

Setelah melakukan pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh beberapa dampak perubahan yang terjadi pada santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad. *Pertama*, santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad memiliki sikap moderat, toleransi, tidak ekstrim kiri atau kanan, menghargai prinsip orang lain yang tidak senada dengannya dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Sikap moderat tersebut muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren putri Sabilurrosyad abah Marzuki dan umi' Saidah (*keteladanan*). Sepertihalnya pada kegiatan *live in*, pondok pesantren Sabilurrosyad kedatangan tamu dari SMA Katolik Dempo untuk melakukan *live in* di pondok. Dari kegiatan ini, abah Marzuki dan umi' Saidah menerima dengan baik kedatangan mereka meskipun kita dan mereka sangatlah berbeda keyakinan, dalam hal ini abah menekankan dalam pembicaraannya ketika itu, bahwa kita semua harus bersatu meskipun kita berbeda itu lebih baik, daripada kita yang sama tapi bermusuhan. Hal ini merupakan pembelajaran bagi santri dalam pondok maupun luar pondok, bahwa sikap toleransi dan moderat harus diwujudkan dan diterapkan oleh sesama manusia dengan tidak memandang muslim atau non-muslim. Dari kegiatan ini, membawa pelajaran dampak baik yang efektif bagi

santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad, mereka mampu menerapkan apa yang sudah dicontohkan langsung oleh pengasuh pondok.

Selanjutnya, sikap moderat, tawasuth, tidak ekstrim kiri dan kanan serta menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat tersebut dikuatkan melalui kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian kitab mengenai *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang dilakukan pada saat diniyah, ngaji *wetonan*, pengajian Jumat pagi dan lain-lain memberikan dampak efektif pada santri, mereka dapat memahami apa itu akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah, bagaimana prinsip-prinsip yang diajarkan dalam akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah dan penerapan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dikuatkan oleh seputar pengetahuan mengenai akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang didapat melalui siraman rohani/pengajian dan kajian-kajian keislaman yang dapat diunduh di web pondok Gasek. Teori saja kurang mendukung dalam mewujudkan akidah santri, perlu adanya suatu kebiasaan yang dimunculkan dalam kegiatan santri dalam kesehariannya, kebiasaan agama yang dimunculkan dalam membiasakan santri dalam memiliki akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah adalah membiasakan amalan-amalan Nahdliyyah seperti tahlil, istighosah, burdah, manaqib, diba', zikir setelah salat, ziarah wali dan lain-lain. Dari serangkaian pengetahuan

mengenai akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah yang didukung dengan adanya pembiasaan amaliyah an-Nahdliyyah memberikan dampak efektif kepada santri, akidah *ahl-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah itu tumbuh dan melekat pada diri santri setelah mereka mendapatkan ilmu mengenai akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah dan didukung dari amaliyah-amaliyah Nahdliyyah yang diterapkan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren putri Sabilurrosyad.

Selanjutnya, Peneliti memberikan beberapa pertanyaan (wawancara) kepada beberapa santri putri, pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu dari beberapa ciri-ciri akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*. Tujuan dari wawancara tersebut yaitu, peneliti ingin mengetahui respon dan pemikiran santri ketika mereka dihadapkan pada persoalan-persoalan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, persoalan-persoalan tersebut dikemas dalam suatu pertanyaan yang diketik dalam kertas dan kemudian disebar ke beberapa santri untuk diminta pendapatnya, dari sejumlah pertanyaan tersebut apabila mayoritas dari mereka menjawab dengan benar artinya sesuai dengan jawaban-jawaban yang mengacu pada ciri-ciri akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah berarti dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki akidah *ahl sunnah wa al-jamaah* an-Nahdliyyah, berikut paparan dari hasil wawancara:



Menurut pendapat Yeni Rahma, setiap individu memiliki hak memilih, dipilih dan berfikir, permasalahan perbedaan prinsip antara individu satu dan individu lain bukanlah suatu problem, tugas kita adalah menghargai ideologi mereka dan tetap mempertahankan prinsip kita sendiri selama prinsip itu benar dan tidak menyalahi Sara.<sup>148</sup> Sedangkan menurut Ririn Nafi'atin, Ia tidak memperlakukan mengenai prinsip orang lain yang tidak sepaham dengan Ririn, tetap harus menghargai paham mereka dengan tidak terpengaruh dengan paham mereka.<sup>149</sup> ditambah lagi pendapat dari Albila, dia mengatakan bahwa Ia orangnya cenderung toleran, mengenai perbedaan paham Ia dengan orang lain bukan suatu masalah, yang terpenting mereka dengan pahamnya tidak mengganggu Albila.<sup>150</sup> Dari beberapa pendapat ini dapat diketahui bahwa, santri Putri pondok Sabilurrosyad memiliki sikap toleransi dan tidak ekstrim kiri maupun kanan dalam menanggapi suatu permasalahan akidah yang tidak sepaham dengan mereka.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang pendapat mereka mengenai ilmu Agama dan umum. Menurut Yeni, ilmu Agama dan ilmu umum ibarat gula dan kopi, kopi tanpa gula tentu akan pahit dan tidak nikmat, berbeda dengan menyeduh kopi yang disertai gula maka

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma (Santri sekaligus Pembina pondok Putri) pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 08:30

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ririn Nafi'atin (Pembina sekaligus Alumni pondok Putri Sabilurrosyad),.....*op.cit*

<sup>150</sup> Wawancara dengan Albila (Santri Putri Pondok Sabilurrosyad), pada tanggal 13 Juli 2019, pukul 08:30

kenikmatan itu dapat dirasakan, demikian juga ilmu Agama dan ilmu umum jika tidak seimbang maka akan pincang, ilmu umum tanpa Agama akan kaku dan sebaliknya.<sup>151</sup> Ditambahkan oleh Albila bahwa, ilmu adalah milik Tuhan, jika dirasa bisa, lebih baik seimbang antara ilmu Agama dan umum, karena keduanya sama-sama penting.<sup>152</sup> Diperkuat lagi oleh Himmatul ulya, ilmu umum dan ilmu Agama keduanya harus seimbang, karena Agama tanpa didasari ilmu umum hasilnya akan 0 (Nol), demikian juga sebaliknya, ilmu Agama yang tidak dilandasi ilmu umum seseorang jadi kaku dan tidak fleksibel.<sup>153</sup> Sedangkan pendapat dari Ririn Nafi'atin dan Lisauda, keduanya lebih memprioritaskan ilmu Agama daripada ilmu umum. Dari beberapa wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, santri Putri pondok Sabilurrosyad memiliki sikap yang seimbang dalam menanggapi suatu persoalan, tetapi masih ada sebagian dari mereka yang belum seimbang dalam menanggapi persoalan tersebut.

Selanjutnya, dalam menanggapi suatu problem mengenai pendapat ketika mereka melihat suatu kebatilan yang dilakukan sahabatnya, kemudian sahabatnya menyalahakan orang lain yang menjadi musuh kamu, dalam menanggapi masalah ini Yeni berkata, tentu tugas kita sebagai konselor ditengah-tengah mereka, membenarkan tanpa menghakimi, mengatakan sesuai fakta, karena

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma,.....*op.cit*

<sup>152</sup> Wawancara dengan Albila,.....*op.cit*

<sup>153</sup> Wawancara dengan Himmatul Ulya Alfarahi Syacofina (Santri pondok Putri Sabilurrosyad) pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 08:30

kesalahan yang dibiarkan akan semakin melebar luas jika tanpa ada tekanan untuk menghentikannya.<sup>154</sup> Ditambah menurut Lisauda, tetap menjunjung kebenaran dengan tidak memandang kawan atau lawan, yang salah tetap salah dan menerima hukuman.<sup>155</sup> Ditambah lagi menurut Himmatul Ulya, dalam menanggapi permasalahan tersebut, meskipun yang melakukan kesalahan adalah teman kita, dan yang dituduh melakukan kesalahan adalah musuh kita, yang harus kita lakukan adalah tetap membenarkan secara fakta, karena setiap orang meskipun musuh kita tetap mempunyai hak untuk dibenarkan ketika dia tidak bersalah, dan memberikan nasehat kepada yang melakukan kesalahan meskipun ia berstatus sahabat kita.<sup>156</sup> dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa santri Putri pondok Sabilurrosyad memiliki sikap tegak lurus dalam membela kebenaran tanpa harus melihat mana kawan dan mana lawan.

Dari wawancara diatas, mayoritas dari mereka menjawab atau memberikan pendapat terkait dari beberapa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan jawaban yang mengacu pada ciri-ciri akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*, sehingga dapat disimpulkan santri pondok putri Sabilurrosyad memiliki akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*.

*Kedua*, dalam memahami aturan-aturan dalam Islam seperti yang tertera dalam Lima pilar rukun islam tersebut, pondok Putri Sabilurrosyad membekali santri melalui tradisi keagamaan, seperti

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma,.....*op.cit*

<sup>155</sup> Wawancara dengan Lisauda,.....*op.cit*

<sup>156</sup> Wawancara dengan Himmatul Ulya Alfarahi Syacofina,.....*op.cit*

kajian-kajian kitab tentang *Fiqih*, yang biasanya dilaksanakan pada kegiatan Diniyah, tradisi ngaji *wetonan*, pengajian Jumat pagi, dan pengajian-pengajian lainnya. Dari tradisi keagamaan tersebut memberikan dampak positif terhadap santri Putri, seperti yang dikatakan oleh Diyana bahwa,

Kegiatan keagamaan di pondok bisa menambah wawasan dan ilmu baru, ilmu baru tersebut didapat dari ngaji *wetonan* dan Diniyah, ilmu baru itu lebih tentang keagamaan, yang berhubungan dengan syariat. Dari situ yang sebelumnya tidak tahu, jadi bisa tahu ilmu baru serta mudah dalam praktik sehari-hari karena ketidaktahuan itu bisa dipecahkan.<sup>157</sup>

Menurut Nia Nur Azizah sebagai berikut,

Kegiatan keagamaan di pondok dampaknya dapat menambah ilmu agama, lebih bisa merubah diri dari pengetahuan tersebut.<sup>158</sup>

Pendapat diatas, yang kemudian dikuatkan dari pendapat Nafis, yang mengatakan tidak jauh beda dari paparan tersebut,

Tradisi keagamaan di pondok memiliki dampak terhadap santri yaitu menambah pengetahuan yang awalnya tidak tahu apa-apa, jadi bisa tahu apa-apa.<sup>159</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan, tradisi keagamaan seperti Diniyah, ngaji *wetonan* dan pengajian Jumat pagi serta pengajian-pengajian lainnya memberikan dampak positif terhadap santri Putri, mereka yang awalnya tidak tahu atau kurang

<sup>157</sup> Wawancara dengan Diyana Khoirun Nihayah (Santri Putri pondok Sabilurrosyad) pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 15:59

<sup>158</sup> Wawancara dengan Nia Nur Azizah (Santri Putri pondok Sabilurrosyad) pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 16:25

<sup>159</sup> Wawancara dengan Nafis (Santri Putri pondok Sabilurrosyad) pada tanggal 29 Juni 2019, pukul 21:55

tahu dalam permasalahan agama khususnya permasalahan yang ada di syariat Islam dapat mereka ketahui melalui kajian-kajian kitab dari kegiatan keagamaan tersebut.

*Ketiga*, aspek akhlak, dari wawancara yang dilakukan dengan K.H Murtadlo Amin, beliau menuturkan bahwa

Akhlak santri di pondok Putri Sabilurrosyad masih bisa dikatakan baik, tetapi belum secara sempurna dapat dikatakan baik. Karena hal ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, asal/tempat tinggal dan penerapan akhlak tergantung dari sudut pandang terhadap subjek, artinya santri putri ketika bertemu kyai akhlaknya memang sudah baik dan sopan, tapi hal ini berbeda dengan sikap Ia terhadap teman sebaya, karena dirasa Ia sudah dekat dengan temannya, pemaknaan akhlak itu berubah, jadi tidak harus menerapkan akhlak yang diterapkan terhadap kyai, yang terpenting masih bisa menghargai dan menghormati teman sebaya. Sedangkan dalam permasalahan asal/tempat tinggal, biasanya hal itu juga mempengaruhi tindak tanduk santri Putri, yang tempat tinggalnya di luar Jawa akan berbeda akhlaknya dengan yang bertempat di Jawa. Jadi, yang diluar Jawa sedikit demi sedikit harus menyesuaikan perilaku yang ditanamkan di Jawa khususnya akhlak yang diterapkan di pondok Putri Sabilurrosyad.<sup>160</sup>

Hasil wawancara tersebut agar memperoleh data yang valid, didukung dengan adanya observasi/pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada saat terjun ke lapangan. Pada kegiatan Diniyah santri Putri membungkuk ketika berjalan disamping Ustadz pengajar diniyah, hal ini merupakan contoh kecil akhlak baik yang diterapkan oleh santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad, tidak hanya dengan Ustadz terlebih kepada kyai, peneliti juga menemukan hal yang

<sup>160</sup> Wawancara dengan K.H Murtadlo Amin,.....*op.cit*

serupa, ketika santri Putri hendak keluar dari pondok yang melewati dalem (rumah kyai) mereka juga membungkuk ketika berjalan meskipun tidak didapati kyai di luar dalem. Selain itu mereka yang bertempat tinggal di pondok dan menjadi santri di pondok putri Sabilurrosyad yang mencakup Ustazah pembina, pengurus dan santri juga memiliki akhlak yang baik. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ustazah pembina pondok putri Sabilurrosyad yang merupakan lulusan dari pondok Sabilurrosyad hingga sampai sekarang masih menjadi santri pondok Putri Sabilurrosyad, *output* yang dihasilkan sangat baik, ketika peneliti melakukan wawancara, Ustazah-ustazah tersebut menjawab pertanyaan wawancara dengan bahasa yang lembut, ramah dan sopan yang dikemas dalam bahasa Jawa yang halus. Ketika peneliti bermalam di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad untuk melihat kegiatan dan akhlak yang terdapat pada diri santri Putri, peneliti juga menemukan akhlak baik dan unik. Ketika santri Putri melihat sandal kyai/ustadz di depan dalem, posisi sandal tersebut membalik secara tengkurap, tanpa berpikir panjang dengan sigapnya mereka membalikkan sandal tersebut ke posisi yang benar. Akhlak ini muncul dari kebiasaan membalik sandal yang ada di pondok pesantren putri Sabilurrosyad dan kebiasaan berperilaku sopan dan hormat ketika santri melewati depan rumah kyai dan berpapasan pada kyai dan ustadz/ustazah.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini hasil analisis dari peneliti:

#### A. Tradisi keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

Tradisi keagamaan memang sangat banyak dan beragam, setiap pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan tradisi atau kegiatan keagamaannya. Tradisi keagamaan yang dilakukan tentu tidak jauh beda dengan tujuan yang ada di pondok pesantren, begitu pula di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang menerapkan tradisi keagamaan sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pondok yaitu *“Terbentuknya manusia yang berjiwa NU yang berakidah ahl al-sunnah wa al-jamaah, bertakwa, berakhlak mulia, benar shalatnya, bertafaqquh fiddin, serta peka terhadap dinamika perubahan pada kehidupan yang akan datang”*.

Beberapa tradisi keagamaan (kegiatan keagamaan) yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad, diantaranya:

## 1. Salat Berjamaah

Menurut Asmaun Sahlan salat berjamaah sangat dianjurkan dan pahalanya begitu besar, serta hikmahnya sangat banyak. Ketika salat di masjid yang awalnya tidak saling kenal menjadi kenal, menyambung tali silaturahmi dan sebagainya.<sup>161</sup> Kegiatan ini tampak di pondok pesantren Sabilurrosyad ketika melaksanakan salat berjamaah tiap waktu yang diwajibkan untuk berjamaah (kecuali salat asar).

Salat berjamaah juga memperkuat hubungan sosial, mengingat syarat jamaah yakni harus dilakukan minimal oleh dua orang, yakni adanya imam dan makmum, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan hubungan sosial antar manusia. Adapun pendapat dari Wahbah az-Zuhaili dalam kitabnya, Salat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara ritme shalatnya seorang imam dengan makmum.<sup>162</sup> Kegiatan ini Nampak ketika santri putri Sabilurrosyad berjabat tangan dengan ustazah dan teman sebaya setelah melaksanakan salat.

## 2. Tadarus Alquran/Mustahiqan

Membaca alquran adalah bentuk ibadah bagi pelakunya dan imbalan yang diberikan adalah pahala yang sangat besar.<sup>163</sup> Kegiatan ini menjadi kebiasaan santriwati setiap harinya, sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sie ubudiyah. Jika diamati, kegiatan ini bertujuan untuk memperlancar bacaan santriwati, selain itu dapat mendekatkan

---

<sup>161</sup> Asmaun Sahlan,.....*op.cit*, hlm.76-77

<sup>162</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Wahbah az-Zuhaili*, terj. Abdul Hayyie, dkk. *Fiqih Islam 2* (Jakarta:Gema Insani,2010),hlm.284

<sup>163</sup> Asmaun Sahlan,.....*op.cit*,hlm. 84



diri kepada Allah, Adapun menurut pendapat Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya menyatakan, ada lima tujuan membaca alquran yaitu, memperoleh ilmu, mengamalkan isinya, bermunajat (mendekatkan diri kepada Allah), mengharap pahala, dan alquran sebagai obat.

### 3. Murojaah Nadzom

Murojaah adalah mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu, sedangkan nadzom artinya syair yang ada dalam sebuah kitab dan membacanya biasanya menggunakan lagu. Murojaah *nadzom* yang ada di pondok putri Sabilurrosyad dimaksudkan agar santriwati lebih mudah menghafal dan tetap menjaga hafalan *nadzomnya*. Hal ini senada dengan kebiasaan K.H Ahmad Rifa'i yang mengajarkan kepada santrinya melalui media *nadzom* dengan tujuan supaya para santri lebih mudah menghafal, proses pemahaman para santri dapat benar-benar memahami dan menghayati isi dari suatu kitab, karena *nadzom* atau syair merupakan bentuk-bentuk jariah ulama islam yang selama ini menjadi bagian dari upaya pembelajaran ilmu-ilmu keislaman sebagai sastra, yang menjadi seni keindahan dalam bertutur bahasa atau tulisan.

164

---

<sup>164</sup> Rumaisah Ulfa, Skripsi, *Nadzom K.H Ahmad sebagai Media Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm. 71

#### 4. Khitobah atau *Muhadharah*

Khitobah adalah suatu bentuk kegiatan dakwah penyebaran ajaran islam yang dilakukan dengan metode lisan pada kelompok tertentu.<sup>165</sup> Khitobah diartikan seperti berkhotbah, berpidato dan bercakap-cakap. Dalam hal ini, dari yang sudah disebutkan diatas Q.S Ali Imran ayat 110, umat yang paling baik adalah mereka yang *amar ma'ruf nahi munkar*, menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Untuk mengimplementasikan seruan dari Surah ali-Imran:110 diatas yakni sikap *amar ma'ruf nahi munkar*, pondok pesantren Sabilurrosyad menggunakan tradisi keagamaan khitobah sebagai bentuk/wujud dalam membentuk santriwati yang *amar ma'ruf nahi munkar*. Dari kegiatan *muhadharah* yang dibiasakan santriwati pada tiap minggunya bertujuan untuk melatih santri agar cakap dalam mendakwahkan ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan serta mengasah bakat para santriwati.

#### 5. Istighosah dan *Diba'*

Istighosah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan dan memohon bantuan hanya kepada Allah Swt, hal ini diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan.<sup>166</sup> Kegiatan ini Nampak di pondok Gasek saat semua santri Putri khususnya, berbondong-bondong ke Masjid untuk melaksanakan *manaqib* atau pengajian Jumat pagi yang diawali dengan pembacaan istighosah

<sup>165</sup> Muhammad Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm.53

<sup>166</sup> Siti Makhmudah, *Makna Ritual Istighosah Yamisda Bagi Masyarakat Islam*, hlm.136

terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ibnu Hajar al-Atsqalani menyatakan bahwa tradisi pembacaan *barzanji/diba'i* menyimpan kebajikan dan mendapat syafaat di hari kiamat kelak.<sup>167</sup> Tradisi *Diba'* setelah pembacaan *Istighosah* di pondok pesantren Sabilurrosyad mengandung banyak manfaat/ kebaikan diantaranya, santri (putri) terbiasa melantunkan sholawat kepada Rasulullah yang dijanjikan akan mendapat syafaat di hari kiamat kelak.

#### 6. Manaqib dan Burdah

Menurut Syaifullah *Manaqib* berasal dari bahasa arab *naqaba*, *naqobu*, *naqban* yang artinya menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Kata *manaqib* merupakan *isim makan* dari lafadz *naqaba*. *Manaqib* juga berarti menolong, pengadaan *manaqib* yaitu agar mendapatkan berkah dari Allah Swt, yang dapat menjadi perantara datangnya pertolongan Allah Swt.<sup>168</sup> Jadi, dari kegiatan ini diharapkan agar santri pondok Putri Gasek mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, dan mendapatkan pertolongan-Nya.

Burdah adalah suatu tradisi yang dianggap sebagai pelopor menghidupkan kembali pengubahan syair-syair pujian terhadap Rasulullah, burdah memiliki nilai kualitas tinggi karena mengandung

<sup>167</sup> Wasisto Raharjo Jati, *Tradisi, Sunnah & Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies*, Vol.14 No.2, 2012, 232

<sup>168</sup> Siti Aisyah, Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab Manaqib Jawahirul Ma'any di Desa Sruwen Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm.28

sastra dan pesan-pesan yang indah.<sup>169</sup> Tradisi ini paling disukai oleh santriwati, menurutnya, bacaan-bacaan burdah membuat hati merasa tenang (adem).

#### 7. Ziarah Wali

Aspek keagamaan merupakan aspek yang paling melekat dari praktik dan kajian ziarah wali di Indonesia. Ritual dalam ziarah itu sendiri menjadi penanda yang paling kentara dari aspek keagamaanya. Seperti, pembacaan tahlil, tahmid, maupun salawat merupakan rangkaian kegiatan wajib saat ziarah wali. Ziarah wali dimaksudkan agar memperoleh keberkahan dan karomah para wali. Tradisi ini dilakukan setiap setahun sekali oleh santri pondok pesantren Sabilurrosyad, ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan kebutuhan pribadi dari tiap santri, karena kegiatan ini tidak diwajibkan di pondok pesantren Sabilurrosyad.

#### 8. Membalik Sandal

Membalik sandal adalah tradisi yang bisa dipandang remeh, tetapi tradisi ini membawa manfaat dan menyimpan makna terhadap pelakunya.

#### 9. Senyum, Salam, Sapa

Senyum salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas siswa memiliki sikap santun, saling tenggang rasa,

---

<sup>169</sup> Muhammad Adib, *Burdah: Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009)

toleran dan rasa hormat.<sup>170</sup> Tradisi ini dipraktikkan oleh santri pondok Putri Sabilurrosyad setiap harinya, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap santun terhadap sesama dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

#### 10. Saling Hormat dan Toleran

Islam memiliki konsep *ukhuwah* dan *tawadhu'* yang memiliki landasan normatif yang kuat. Konsep *tawadhu'* secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya, seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan dan tidak sombong).<sup>171</sup> Sikap *tawadlu* ini dimiliki oleh mayoritas santri pondok Putri Sabilurrosyad, mereka tidak memperlihatkan kelebihan mereka kepada orang lain dan tetap bersifat rendah hati dan hormat kepada sesama.

#### 11. Halal bihalal

KH. Musthofa Bisri mengungkapkan dalam mauidhoh hasanah di kegiatan Halalbihalal pondok Gasek, beliau menegaskan tentang tradisi Halalbihalal merupakan tradisi asli Nusantara yang sesuai dengan ajaran Rasulullah tentang menjaga persaudaraan dan saling memaafkan di antara kaum muslim. Tradisi ini dimaksudkan agar memperkuat *ukhuwah* antar sesama, *ukhuwah* antar para kyai dengan tokoh-tokoh lainnya, *ukhuwah* santri kepada kyai (sekeluarga), dan santri terhadap santri.

---

<sup>170</sup> Asmaun Sahlan, *op.cit.*, hlm. 117-118

<sup>171</sup> *Ibid*, hlm.119

Tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren putri Sabilurrosyad Malang sangat beragam, diantaranya salat jamaah, tadarus Alquran, *murojaah* Nadzom, khitobiyah/ *muhadlarah*, istighosah dan diba', *manaqib* dan *burdah*, ziarah wali, membalik sandal, tiga S (Senyum, salam, sapa), saling hormat dan toleran, dan halal bi halal.

#### **B. Strategi penerapan tradisi keagamaan yang dibangun di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang**

Beberapa kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad harus diwujudkan dan dilaksanakan dengan baik. Pihak pondok dalam menciptakan tradisi keagamaan menggunakan beberapa cara atau strategi agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh santri pondok putri Sabilurrosyad. Penerapan strategi yang tepat akan menghasilkan keberhasilan yang tepat pula, dalam artian semua santri pondok Putri melaksanakan dari semua serangkaian kegiatan yang ada di pondok. Adapun tujuan yang diinginkan dari pengoptimalan tradisi keagamaan ini adalah mewujudkan tujuan atau cita-cita daripada pondok Putri Sabilurrosyad. Untuk mewujudkan daripada tujuan pondok itu dibangun melalui pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa religi, agar tradisi keagamaan yang ada di pondok dapat dilaksanakan dengan baik, maka pondok memiliki beberapa strategi dalam menciptakan dan memaksimalakan tradisi tersebut agar berjalan dengan baik, berikut

merupakan hasil penelitian di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad mengenai strategi yang dibangun dalam memaksimalakan tradisi keagamaan guna mewujudkan tujuan pondok:

- a. Kebijakan pimpinan, pimpinan disini yaitu ketua pondok beserta jajaran pengurus pondok Putri Sabilurrosyad memiliki kebijakan dalam mewujudkan tradisi keagamaan di pondok. Kebijakan ini dituangkan dalam bentuk tata tertib atau peraturan, strategi pendekatan, dan penerapan kegiatan-kegiatan di dalam pondok. Tata tertib tersebut merupakan hasil musyawarah antar ketua, jajaran pengurus dan pembina yang kemudian diputuskan hasilnya oleh pengasuh pondok. Kuatnya komitmen yang dimiliki oleh pengasuh pondok dan ketua pondok putri beserta jajarannya dapat dijelaskan melalui pendekatan struktural<sup>172</sup>, yaitu strategi dalam mewujudkan budaya religius sekolah dalam hal ini tradisi keagamaan di pondok sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah serta sarana prasarana pendukung termasuk dari sisi pembiayaan. Tata tertib atau peraturan yang dibuat disosialisasikan pada agenda santri baru yaitu SOAN (sosialisasi kepesantrenan) dalam kegiatan tersebut pondok berusaha mengenalkan dunia kepesantrenan kepada santri baru, menjelaskan tentang peraturan-peraturan yang ada di pondok dan bagaimana seharusnya bersikap didalam pondok. Strategi ini senada

---

<sup>172</sup> Muhaimin,dkk, *Strategi Mengajar, Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.305.

dengan pendapat Koentjaraningrat yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, proses pengembangan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang *pertama* sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang.<sup>173</sup> Pondok pesantren Sabilurrosyad mensosialisasikan sejumlah nilai-nilai agama yang tertuang dalam peraturan pondok, dari situ yang kemudian sikap baik dapat dimunculkan dari keseharian santri pondok pesantren Putri Sabilurrosyad. Peraturan-peraturan yang ada di pondok Putri Sabilurrosyad agar berjalan dengan baik maka strategi yang diterapkan adalah menggunakan sistem *reward and punishment*. Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan agama dengan menggunakan kekuasaan pimpinan atau *power strategi*<sup>174</sup> seperti yang diterapkan dalam pondok pesantren Putri Sabilurrosyad tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan (*reward and punishment*).

- b. Keteladanan, proses ini dilakukan dengan tujuan agar santri dapat meniru sikap yang dicontohkan langsung oleh pengasuh pondok, sehingga tercipta nilai-nilai agama pada diri santri yang kemudian diaplikasikan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Keteladanan juga dicontohkan oleh ustazah pembina, ketua pondok dan jajaran pengurus, serta semua pihak yang terlibat dalam pondok. Tidak jarang pengasuh pondok memberikan nasehat kepada pengurus untuk selalu memberikan contoh yang baik bagi santri yang lain, karena keberadaan

---

<sup>173</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, op.cit*, hlm. 85.

<sup>174</sup> Ahmad Tafsir, *op.cit*, hlm. 84



pengurus di pondok menjadi sorotan langsung bagaimana santri dalam bersikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, bahwa strategi dalam mewujudkan budaya religius dalam hal ini tradisi keagamaan dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan, dan pendekatan persuasive yakni mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan porspek baik yang bisa meyakinkan mereka.<sup>175</sup>

- c. Pembiasaan, pembiasaan di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad dilakukan secara bersama dan terus menerus. Kegiatan yang dilakukan secara menerus *ajeg* tersebut membentuk suatu pembiasaan yang melekat pada diri santri, tidak hanya pembiasaan terhadap kegiatan saja, namun juga terhadap sikap dan perilaku. Pembiasaan itu muncul dari perilaku baik yang dibiasakan setiap harinya. Pengurus memantau kegiatan-kegiatan keagamaan dengan diingatkan melalui adanya jadwal sehari-hari. Pembiasaan memberikan kesempatan bagi santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak yang mulia. Menurut Muhaimin<sup>176</sup>, dalam pembelajaran PAI perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain *pertama* pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan, yang *kedua* pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlak mulia. Penetapan kegiatan di

---

<sup>175</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm.63-64.

<sup>176</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 301.

pondok Putri Sabilurrosyad diadakan secara harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmaun Sahlan<sup>177</sup>, bahwa penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut.

- d. Memberi Motivasi, pemberian motivasi dilakukan dengan cara pemberian nasehat-nasehat oleh pengasuh pondok umi' Saidah, dari acara perkumpulan santri Putri. Pada kegiatan tersebut, umi' memberikan motivasi serta nasehat-nasehat yang mampu mendorong santri agar menjalankan kegiatan dengan baik. Selain itu pemberian motivasi juga diberikan melalui kajian-kajian keagamaan pada beberapa kegiatan seperti diniyah, ngaji *wetonan*, MTMD, dan pengajian Jumat pagi. Pada serangkaian kegiatan tersebut santri diberikan ilmu keagamaan mengenai akidah, *syariat* dan akhlak dengan tujuan untuk mewujudkan harapan/tujuan daripada pondok pesantren Sabilurrosyad. Penguatan akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* melalui kitab-kitab ke *aswaja-an* seperti kita *muqhtathofat* dan *hujjah ahl al-sunnah wa al-jamaah*, dan kitab fikih yang masih senada dengan fikihnya *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang mengikuti empat *madzhab* seperti kitab *fatqul qorib*, *mabadi' fiqhiyah*, *bidayatul hidayah* dan lain-lain. Kemudian untuk menunjang akhlak santri dilakukan dengan kajian kitab *ta'lim mutaalim* dan *adabul alim wa al-mutaalim*. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>177</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm.85

membangun kesadaran santri seperti yang dikatakan oleh Malik Fadjar<sup>178</sup>, fungsi utama pendidikan agama adalah memberikan landasan agama yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

- e. Pengawasan, agar kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad berjalan dengan lancar, maka diberlakukan sistem absensi. Adapun kegiatan yang menggunakan absensi adalah kegiatan salat jamaah, ngaji *wetonan* dan diniyah, serta absensi piket sebagai bentuk pengawasan secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmaun, bahwa untuk menjaga terciptanya budaya religius sekolah diperlukan upaya pengawasan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>179</sup>

### C. Dampak dari adanya tradisi keagamaan dalam membangun generasi *khairu ummah* di pondok pesantren Sabilurosyad Malang

Setiap menerapkan kegiatan apapun tentunya memiliki dampak terhadap pelaku, baik dari dampak positif maupun dampak negatif, demikian juga, penerapan tradisi keagamaan yang dilaksanakan oleh santri putri pondok pesantren Sabilurroyad. Penerapan tradisi keagamaan di pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki dampak yang sangat positif terhadap santri putri dalam membentuk generasi *khairu ummah*.

<sup>178</sup> Rizki Anis Sholikhah, Skripsi, *op.cit*, hlm.45.

<sup>179</sup> Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm.155

Santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad memiliki sikap yang moderat (fleksibel) terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Sikap ini sesuai dengan indikator *khairu ummah* menurut K.H Irfan Hielmy yaitu muslim moderat<sup>180</sup> adalah seorang muslim yang memiliki sikap luwes, fleksibel dan tidak ekstrim kiri atau kanan. Muslim moderat ini kaitannya dengan akidah yang dimiliki oleh seorang muslim, akidah yang lurus namun tidak ekstrim dengan perbedaan paham yang yang tidak senada dengan paham yang diyakininya. Hal berikut ditemukan oleh peneliti pada akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah*. Sebelumnya untuk mengetahui sikap yang dimiliki santri, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permasalahan, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut di print-out dalam kertas dan dibagikan kepada santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon santri ketika dihadapkan dalam sebuah persoalan melalui pendapat yang dipaparkan. Berikut paparan dari hasil wawancara:

Menurut pendapat Yeni Rahma, setiap individu memiliki hak memilih, dipilih dan berfikir, permasalahan perbedaan prinsip antara individu satu dan individu lain bukanlah suatu problem, tugas kita adalah menghargai ideologi mereka dan tetap mempertahankan prinsip kita sendiri selama prinsip itu benar dan tidak menyalahi Sara.<sup>181</sup> Sedangkan menurut Ririn Nafi'atin, Ia tidak memperlakukan mengenai prinsip orang lain yang tidak sepaham dengan Ririn, tetap harus menghargai paham mereka dengan tidak

<sup>180</sup> Irfan Hielmy, *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah III*, op.cit, 200

<sup>181</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma,.....op.cit

terpengaruh dengan paham mereka.<sup>182</sup> ditambah lagi pendapat dari Albila, dia mengatakan bahwa Ia orangnya cenderung toleran, mengenai perbedaan paham Ia dengan orang lain bukan suatu masalah, yang terpenting mereka dengan pemahannya tidak mengganggu Albila.<sup>183</sup> Dari beberapa pendapat ini dapat diketahui bahwa, santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki sikap toleran dalam menanggapi suatu permasalahan paham yang tidak sepaham dengan mereka. Wawancara ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada suatu kesempatan, SMA Katolik Dempo Malang melakukan *live in* di pondok pesantren Sabilurrosyad dalam beberapa waktu, mengenai hal ini tentunya kegiatan tersebut termasuk hal yang langka, karena dari segi agama antara siswa SMAK dengan santri pondok pesantren Sabilurrosyad berbeda, tentunya paham yang dianutnya juga berbeda. Namun, sikap yang dimunculkan santri tetap baik, mereka tetap menghormati dan menghargai siswa SMAK Dempo, menyambut baik kedatangan SMAK Dempo di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang. Perlakuan baik mereka tampak ketika mereka berinteraksi dengan siswa SMAK Dempo tetap sopan, menjamu tamu dengan baik, dan saling menyambung *ukhuwah* dengan berkenalan.

Sikap yang dimunculkan oleh santri putri berikut merupakan sikap Toleransi (*tasamuh*). *at-Tasamuh* tergolong dalam ciri akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* yang menjadi indikator *khairu ummah*. Menurut K.H Hasyim Asyari yang dikutip oleh Samidi Munawir dalam jurnal kajiannya, Ia

---

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ririn Nafi'atin (Pembina sekaligus Alumni pondok Putri Sabilurrosyad),.....*op.cit*

<sup>183</sup> Wawancara dengan Albila,.....*op.cit*

mengartikan salah satu ciri akidah *ahl al-sunnah wa al-jamaah* adalah toleransi atau *tasamuh*<sup>184</sup> yang artinya menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup berbeda dari kita, namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan kubu lain, hal ini berdasar pada Q,S Thaha ayat 44, yang artinya menghimbau umat islam untuk berbicara lemah lembut.

Selanjutnya hasil wawancara kedua, Yeni Rahma menambahkan bahwa setiap paham atau ideologi memiliki dasar masing-masing yang tentunya sama-sama kuat, yang dilakukan adalah memeluk tanpa menyalahkan. Tetap memiliki kewajiban untuk meluruskan namun tidak menyalahkan, yang terpenting adalah memperkuat prinsip sendiri khususnya dalam masalah agama dan keimanan. Kemudian hasil wawancara berikut didukung dari adanya pengamatan dilapangan yang mana pengasuh seringkali memberikan nasehat kepada santri untuk tidak ekstrim membela kubu antara calon presiden dan wakil presiden paslon nomer 1 dan nomer 2 dan siapapun yang menjadi pemerintah kita harus menerima dan menghormati keputusan masyarakat, karena hal itu berarti sudah menjadi takdir Allah Swt, berikut nasehat K.H Marzuki Mustamar kepada santri. Mengingat permasalahan yang sedang terjadi adalah banyak masyarakat yang bersengketa merebutkan pilihannya, mengukuhkan pendapatnya atas pilihannya dan merasa pilihannya adalah pilihan yang terbaik dan benar. Maka, pengasuh pondok memberikan nasehat yang membentengi santri untuk tidak bersikap ekstrim dan tetap

---

<sup>184</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*,hlm.64-65

hormat terhadap keputusan bersama. Santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad memiliki satu pilihan atas dua calon presiden diatas namun tidak mengukuhkan pilihannya sebagai pilihan terbenar, artinya tengah-tengah dalam bersikap, tidak ekstrim kiri dan kanan dan tetap patuh terhadap keputusan bersama.

Sikap kedua yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan berikut adalah sikap moderat, tengah-tengah, tidak ekstrim kiri dan kanan, sikap moderat ini sesuai dengan indikator *khairu ummah* yang berarti *at-Tawasuth* artinya sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri dan ekstrim kanan, anjuran untuk bersikap *tawasuth* berdasar pada Q.S al-Baqarah ayat 143.<sup>185</sup> Dari wawancara yang didukung dengan observasi berikut membuktikan bahwa santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad memiliki sikap *tawasuth* (tengah-tengah) dalam menyikapi persoalan yang ada disekitarnya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang pendapat mereka mengenai ilmu Agama dan umum. Menurut Yeni, ilmu Agama dan ilmu umum ibarat gula dan kopi, kopi tanpa gula tentu akan pahit dan tidak nikmat, berbeda dengan menyeduh kopi yang disertai gula maka kenikmatan itu dapat dirasakan, demikian juga ilmu Agama dan ilmu umum jika tidak seimbang maka akan pincang, ilmu umum tanpa Agama akan kaku dan sebaliknya.<sup>186</sup> Ditambahkan oleh Albila bahwa, ilmu adalah milik Tuhan, jika dirasa bisa, lebih baik seimbang antara ilmu Agama dan umum, karena keduanya sama-

---

<sup>185</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*,hlm.64-65

<sup>186</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma,.....*op.cit*

sama penting.<sup>187</sup> Diperkuat lagi oleh Himmatul ulya, ilmu umum dan ilmu Agama keduanya harus seimbang, karena Agama tanpa didasari ilmu umum hasilnya akan 0 (Nol), demikian juga sebaliknya, ilmu Agama yang tidak dilandasi ilmu umum seseorang jadi kaku dan tidak fleksibel.<sup>188</sup> Hasil wawancara berikut dikuatkan dari pengamatan di lapangan santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad selain mempelajari ilmu Agama yang ada di pondok, mereka juga mempelajari ilmu umum di sekolah. Ilmu umum tidak hanya dipelajari di sekolah saja, namun di pondok terkadang juga memberikan fasilitas yang mengarahkan pada ilmu umum untuk urusan dunia seperti, pondok pesantren Sabilurrosyad bekerja sama dengan kementerian ketenaga kerjaan yang ada di Malang, tujuan dari kerjasama ini adalah memberikan wadah kepada santri yang terhitung siap untuk terjun di dunia kerja, hal ini tentunya sangat membantu dan bermanfaat bagi santri. Selain itu ilmu Agama juga dipelajari di sekolah seperti fikih, akidah, akhlak dan lain-lain. Jadi, Ilmu umum dan Agama menjadi seimbang, apabila dijabarkan lebih kompleks lagi menyeimbangkan ilmu Agama dan umum berarti menyeimbangkan perkara dunia dan akhirat. Akhirat sebagai tujuan hidup manusia dituju dengan memperbanyak ilmu agama dan ibadah dalam kesehariannya di pondok, sedangkan urusan dunia tidak dilupakan santri dengan tetap mempelajari ilmu umum dan memperhatikan perkara-perkara dunia seperti kerja, *rihlah* (liburan), makan, minum dan lain-lain.

---

<sup>187</sup> Wawancara dengan Albila,.....*op.cit*

<sup>188</sup> Wawancara dengan Himmatul Ulya Alfarahi Syacofina (Santri pondok Putri Sabilurrosyad) pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 08:30



Sikap yang dimunculkan santri melalui wawancara dan observasi berikut adalah santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad memiliki sikap *tawazun* yang artinya seimbang dalam segala hal. Hal demikian sesuai dengan indikator *khairu ummah* ketiga yakni *at-Tawazun*<sup>189</sup>. Anjuran sikap *tawazun* terdapat pada Q.S al-Hadid ayat 25.

Selanjutnya, dalam menanggapi suatu problem mengenai pendapat ketika mereka melihat suatu kebatilan yang dilakukan sahabatnya, kemudian sahabatnya menyalahkan orang lain yang menjadi musuhnya, dalam menanggapi masalah ini Yeni berkata, tentu tugas kita sebagai konselor ditengah-tengah mereka, membenarkan tanpa menghakimi, mengatakan sesuai fakta, karena kesalahan yang dibiarkan akan semakin melebar luas jika tanpa ada tekanan untuk menghentikannya.<sup>190</sup> Ditambah menurut Lisauda, tetap menjunjung kebenaran dengan tidak memandang kawan atau lawan, yang salah tetap salah dan menerima hukuman.<sup>191</sup> Ditambah lagi menurut Himmatul Ulya, dalam menanggapi permasalahan tersebut, meskipun yang melakukan kesalahan adalah teman kita, dan yang dituduh melakukan kesalahan adalah musuh kita, yang harus kita lakukan adalah tetap membenarkan secara fakta, karena setiap orang meskipun musuh kita tetap mempunyai hak untuk dibenarkan ketika dia tidak bersalah, dan memberikan nasehat kepada yang melakukan kesalahan meskipun ia berstatus sahabat kita.<sup>192</sup>

---

<sup>189</sup> Samidi Munawir,.....*op.cit*,hlm.64-65

<sup>190</sup> Wawancara dengan Yeni Rahma,.....*op.cit*

<sup>191</sup> Wawancara dengan Lisauda,.....*op.cit*

<sup>192</sup> Wawancara dengan Himmatul Ulya Alfarahi Syacofina,.....*op.cit*

Namun fakta dilapangan berbalik dari hasil wawancara, santri masih belum sepenuhnya menegakkan kebenaran dalam sikap kesehariannya. Apabila ada temannya yang melakukan kesalahan mereka mencoba menutupi kesalahan temannya tanpa berani melaporkan kepada pengurus atau pembina pondok. Ketika observasi di lapangan, peneliti menemukan suatu kejadian yang kurang pantas dilakukan oleh santri terlebih oleh pengurus pondok. Peneliti masuk ke kamar pengurus untuk melakukan wawancara, pada saat yang bersamaan ketua pondok dan beberapa pengurus bermain hp dikamar, padahal aturan di pondok membawa dan memainkan hp tidak diperkenankan. Hal itu dilakukan oleh beberapa pengurus dan tidak ada teguran dari ketua pondok artinya perbuatan salah berikut dibiarkan begitu saja, ketua pondok atau pengurus lain yang mengetahui hal berikut juga tidak melapor kepada pembina pondok. Dari hasil wawancara dan observasi berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad belum mampu meneladani indikator *khairu ummah* yang berupa *I'tidal* artinya tegak lurus dalam membela kebenaran. Hal ini dimaksudkan karena pemahaman mengenai pentingnya membela kebenaran belum sepenuhnya dihayati oleh santri putri.

Kesimpulan dari penjelasan berikut. Indikator *khairu ummah* menurut K.H Irfan Hielmy ada tiga yakni, muslim moderat, mukmin demokrat dan muhsin diplomat<sup>193</sup> yang orientasinya dalam aspek pendidikan adalah pada segi akhlak. Faris menulis dalam sebuah web<sup>194</sup> bahwa analogi dari akidah, syariat dan akhlak adalah akidah diibaratkan seperti sebuah akar, syariat adalah batangnya dan akhlak sebagai daun yang merupakan manifestasi dari akidah dan syariat. Apabila akar dari suatu pohon kuat maka akan melahirkan batang yang kokoh, dari batang yang kokoh maka tercipta daun atau bunga yang segar dan berkualitas. Begitu pula dengan akidah yang kuat akan melahirkan cara/syariat yang benar dan kokoh sehingga menghasilkan akhlak yang mulia. Jadi, akidah dan syariat dikatakan baik dan benar sesuai dengan kaidah Islam apabila akhlak yang dihasilkan mulia. Dari ketiga konsep *khairu ummah* ini perwujudan perilaku seseorang dapat dikatakan sebagai *khairu ummah* apabila sikap yang dihasilkan sesuai dengan indikator muslim moderat, mukmin demokrat dan muhsin diplomat yang didalamnya terdapat sikap *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *I'tidal*. Santri pondok pesantren Sabilurrosyad dalam kesehariannya memunculkan sikap *tawasuth* dan *tasamuh*, hal ini dibuktikan dari beberapa wawancara yang didukung oleh observasi langsung yang hasilnya santri pondok putri memiliki sikap *tasamuh*, *tawasuth*, dan *tawazun*. Sedangkan untuk bersikap *i'tidal* belum sepenuhnya dimiliki oleh santri. Hasil wawancara dengan observasi tidak begitu sinkron. jadi, dalam hal ini lebih dikuatkan pada bukti real di lapangan

---

<sup>193</sup> Ahmad Labib Majdi, Skripsi, *op.cit*, hlm.17

<sup>194</sup> <https://farislengkap.wordpress.com/2017/02/15/hubungan-aqidah-syariah-dan-akhlak/>, *op.cit*

(observasi) yang menjawab santri tidak/belum meneladani sikap *tawazun* dan *I'tidal* dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari pembahasan mengenai tradisi keagamaan dalam membentuk generasi *khairu ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren putri Sabilurrosyad Malang sangat beragam, diantaranya salat jamaah, tadarus Alquran, *murojaah* Nadzom, khitobiyah/ *muhadlarah*, *istighosah* dan *diba'*, *manaqib* dan *burdah*, ziarah wali, membalik sandal, tiga S (Senyum, salam, sapa), saling hormat dan toleran, dan halal bi halal.
2. Penerapan tradisi keagamaan di pondok pesantren putri Sabilurrosyad agar berjalan secara optimal maka, dilakukan beberapa strategi dalam pelaksanaannya, pengoptimalan tradisi keagamaan tersebut dilakukan untuk mewujudkan daripada tujuan pondok pesantren putri Sabilurrosyad yaitu, "*Terbentuknya manusia berjiwa NU yang berakidah ahl al-sunnah wa al-jamaah, bertakwa, berakhlak mulia, benar salatnya, bertafaquh fiddin, serta peka terhadap dinamika perubahan pada kehidupan yang akan datang*". Ada lima strategi yang dilakukan dalam pengoptimalan tradisi keagamaan yaitu kebijakan pimpinan yang di dalamnya didukung dengan strategi *reward* dan

*punishment*, keteladanan, pembiasaan, memberi motivasi dan pengawasan.

3. Santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad dalam kesehariannya memunculkan sikap *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (tengah-tengah) dan *tawazun* (seimbang). Hal ini dibuktikan dari beberapa wawancara yang didukung dari observasi langsung oleh peneliti. Disebut sebagai *at-tasamuh* karena perilaku yang dimunculkan santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad adalah menghargai perbedaan paham lain dengan tetap meyakini pemahannya sendiri serta tetap hormat dan sopan kepada mereka yang tidak sepaham dengan santri. *at-Tawasuth* yang dimunculkan dari sikap santri yaitu meyakini pendapat dan pilihannya adalah sebuah kebenaran namun tidak menafikan pendapat lain yang menjadi keputusan bersama. Sikap yang dimunculkan adalah tidak ekstrim dengan pilihannya terkait dengan pemilihan calon presiden dan wakil presiden dan tetap hormat atas keputusan bersama serta tidak membuat keributan mengenai hal berikut. *at-Tawazun* dimunculkan santri dalam sikap kesehariannya berupa menyeimbangkan ilmu Agama dan ilmu Umum atau lebih kompleksnya seimbang antara perkara dunia dan akhirat. Akhirat sebagai tujuan hidup manusia dituju dengan memperbanyak ilmu agama dan ibadah dalam kesehariannya di pondok, sedangkan urusan dunia tidak dilupakan santri dengan tetap mempelajari ilmu umum dan memperhatikan perkara-perkara dunia seperti kerja, *rihlah* (liburan), makan, minum dan lain-lain. Sedangkan

untuk bersikap *i'tidal* belum sepenuhnya dimiliki oleh santri. Hasil wawancara dengan observasi tidak begitu sinkron. Jadi, dalam hal ini lebih dikuatkan pada bukti real di lapangan (observasi) yang menjawab santri tidak/belum meneladani sikap *i'tidal* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan karena santri belum berani melaporkan kesalahan yang dilakukan oleh santri lain kepada jajaran pembina atau lainnya, artinya sikap *I'tidal* yang berarti menegakkan kebenaran belum diwujudkan dalam perilaku santri dalam sikap kesehariannya.



## B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam membentuk generasi *khairu ummah* melalui tradisi keagamaan di pondok pesantren Putri Sabilurrosyad adalah :

1. Bagi pondok :
  - a. Lebih diperketat lagi aturan-aturan dalam penerapan tradisi keagamaan di pondok, agar semua santri Putri tidak ada lagi yang dapat meninggalkan kegiatan keagamaan tersebut.
  - b. Membuat evaluasi dari serangkaian kegiatan keagamaan yang ada.
  - c. Meningkatkan dan mengembangkan tradisi keagamaan.
2. Bagi siswa :
  - a. Lebih bisa menaati aturan yang telah ditetapkan oleh pondok, serta dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan ikhlas bukan semata karena takut pada adanya *ta'zir* (hukuman) di pondok.
  - b. Setiap santri Putri diharapkan dapat mengikuti semua serangkaian kegiatan keagamaan yang ada di pondok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Otta, Yusno. 2015. "Dinamisasi Tradisi Islam di Era Globalisasi: Studi atas Tradisi Keagamaan Kampung Jawa Tondano". Vol.10. No.1.
- Abdullah, Husni. 2016. Skripsi, *Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Waljamaah di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Banyuasin*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bakar Jabir, Abu. 2007. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar (Jilid 2)*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Faizah & Muchsin Effendi, Lalu. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, Iqroul. 2016. *Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kepribadian siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Merjosari 2 Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ubrahim.
- Hawassy, Ahmad. 2018. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisher.
- Hielmy, Irfan. 1994. *Bunga Rampai Menuju Khairu Ummah I*. Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Al Fadlilyah Darussalam.
- Hielmy, Irfan. t.th. *Bunga Rampai menuju Khairu Ummah III*. Ciamis: Pusat Informasi Pesantren Darussalam Ciamis.
- <https://farislengkap.wordpress.com/2017/02/15/hubungan-aqidah-syariah-dan-akhlak/>
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. 2006. *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Kelima, *Aplikasi Iuring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*
- Kementrian Agama RI. 2013. *Alquran & Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.
- Khaldun, Ibnu. 2015. *Falsafah Ibnu Khaldun* Malaysia: Institut Malaysia & Terjemahan Berhad.

- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan (Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media.
- Labib Majdi, Ahmad. 2017. “K.H Irfan Hielmy dan Interpretasi *Khairu Ummah*”. Vol.1. No.1.
- Labib Majdi, Ahmad. 2017. Skripsi, *Biografi dan pandangan Khairu Ummah (1955-2010 M)*. Ciamis: UIN Sunan Kalijaga.
- Labib Majdi, Ahmad. t.th “ *Khairu Ummah* dalam Pandangan K.H Irfan Hielmy (1995-2010)”, Vol.5 No.2.
- M. Bahri, Ghazali. 2001. “*Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk, Sumenep, Madura)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhammad, Husein. 2004. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Munawir, Samidi. 2016. “Aswaja Nu Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah”. Vol.1 No.1
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. 1996. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sahlan Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sholikhah, Rizki Anis. 2016. Skripsi *Strategi Penciptaan Budaya Religius Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Oleh Ma'had Al-Fikri MAN Wlingi Blitar*. Malang: UIN Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implementasinya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.


Tafsir Ahmad. 2014. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Zenrif, Fauzan. 2011. *Tafsir Fenomenologi Kritis*. Malang: UIN Maliki Press.

Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". Vol.19. No. 2.



The logo is a light green shield with a white border. It features a yellow Arabic calligraphic emblem in the center. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' is written in a light green font along the top inner edge of the shield, and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written along the bottom inner edge.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Gajayana 30. Telp (0341)552398  
Website: [www.fitk.uin.malang.ac.id](http://www.fitk.uin.malang.ac.id) Faksimile (0341)552398

#### BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Triana Handayani  
NIM : 15110014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Judul Skripsi : Penerapan Tradisi Keagamaan dalam Membentuk Generasi *Khairu Ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	15 September 2018	Konsultasi Judul	
2.	19 Januari 2019	Konsultasi Proposal	
3.	24 Januari 2019	Acc Proposal	
4.	17 Juli 2019	Konsultasi Bab I - VI	
5.	18 Juli 2019	Revisi Bab IV – V (Rumusan Masalah ke-3)	
6.	13 Agustus 2019	Konsultasi Bab IV-VI	
7.	14 Agustus 2019	Revisi Kesimpulan dan penulisan	
8.	15 Agustus 2019	Acc Keseluruhan	

Malang, 22 Juli 2019  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag  
197208222002121001

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : *46* /Un.03.1/TL.00.1/01/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
14 Januari 2019

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Triana Handayani  
NIM : 15110014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Peran Tradisi Keagamaan dalam Membentuk Generasi Khairu Ummah di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang  
Lama Penelitian : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 3

### Surat Selesai Penelitian

  
معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي  
**PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD**  
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG  
Sekretariat: Jl. Candi Blok VIC Gasek Karangbesuki Sukun Malang  
Telp. (0341) 564446 NSPP : 51235731025 website : www.ponpesgasek.com

---

**SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomer : 004/PPSR/V/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhatul Atiqoh  
Jabatan : Ketua Pondok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Triana Handyani  
NIM : 151100014  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret dengan judul skripsi “Penerapan Tradisi Kegamaan dalam Membentuk Generasi *Khairu Ummah* di Pondok Pesantren Sabilurrosyad”.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk yang berkepentingan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Agustus 2019  
Ketua Pondok,

  
**Farhatul Atiqoh**

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara dengan K.H Marzuki Mustamar

Wawancara 1

Narasumber : K.H Marzuki Mustamar  
Identitas : Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad  
Tanggal : 24 Mei 2019  
Tempat : Depan dalem (Rumah K.H Marzuki Mustamar)

1.	Peneliti	Ngapunten abah, kulo badhene wawancara sedikit tentang skripsi kulo, judul skripsi kulo “peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> ” abah.  (maaf abah, saya mau wawancara sedikit tentang skripsi saya yang berjudul “peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> ”.	
	Narasumber	Iyo, takok sing durung kejawab ning skripsimu wae. (Iya, tanya yang belum terjawab dalam skripsimu saja).	
2	Peneliti	Niku abah...alasan dipun diriaken pondok gasek niki nopo nggih? (Abah, alasan didirikannya pondok Gasek apa?)	M.M.01. Alasan <i>didirikanya Pondok Pesantren Sabilurrosyad</i>
	Narasumber	Ora ono alasan khusus ngedekno pondok Gasek, yo moro-moro ngedekno	



		pondok ngunu wae, pondok iki terjadi secara alami, natural, tiba-tiba berdiri. (Tidak ada alasan khusus dalam mendirikan pondok Gasek, tiba-tiba berdiri tanpa suatu alasan, pondok ini terjadi secara alami, natural tiba-tiba berdiri)	
3	Peneliti	Niku abah, kalau visi misine pondok Gasek nopo Nggih? (kalau visi misi pondok Gasek apa ya?)	M.M.02. <i>Visi Misi Pondok Pesantren Sabilurrosyad</i>
	Narasumber	Visi misine yo koyok pondok <i>salaf</i> laine, tidak jauh beda. (Visi misinya sama seperti pondok <i>salaf</i> lainnya.)	
4.	Peneliti	Oh enggeh abah, kalau tujuan atau harapan abah dadosaken santri ingkang priipun? (oh iya abah, kalau tujuan atau harapan abah untuk menjadikan santri yang seperti apa?)	M.M.02. <i>Tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad</i>
	Narasumber	Tujuan e ora muluk-muluk, sing penting dadi wong NU sing apik, bener sholate, akidah e <i>ahl sunnah wa al-jamaah</i> . (tujuannya tidak tinggi-tinggi, yang penting jadi orang NU yang baik, benar shalatnya, akidah e <i>ahl sunnah wa al-jamaah</i> ).	

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara dengan K.H Moh. Murtadlo Amin

Wawancara 2

Narasumber : K.H Moh. Murtadlo Amin

Identitas : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 24 Mei 2019

Tempat : Dalem (Rumah K.H Moh. Murtadlo Amin)

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.wb, ngapunte abah..badhene wawancara skripsi terkait “peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> di pondok pesantren Sabilurrosyad”.	
	Narasumber	Oh..enggeh-enggeh, monggo (oh iya-iya, silahkan).	
2.	Peneliti	Sebelumnya mau tanya dulu bah..tujuan didirikan pondok pesantren Sabilurrosyad apa ya?	M.M.A.01. Tujuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad
	Narasumber	Tujuan ya..sama seperti visi misi pondok <i>salaf</i> pada umunya, <i>salaf</i> loh ya..beda dengan salafi. Kalau <i>salaf</i> merujuk pada ulama’-ulama’ <i>salaf</i> untuk kajian	

		kitabnya, kalau salafi itu lebih ke aliran. Kalau orang awam tahu dua istilah ini, dikira sama, padahal keduanya sangat berbeda. Nah..tujuan atau visi misi pondok <i>salaf</i> pada umumnya ada empat, yang <i>pertama</i> , <i>tafaqquh fiddin</i> artinya anak-anak didik yang memiliki kedalaman ilmu dari yang lain, <i>out put</i> nya untuk membentuk sekelompok orang yang mampu mendakwahkan islam kepada masyarakat, <i>kedua</i> , manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, <i>ketiga</i> , berakhlakul karimah, dan yang terakhir, Mampu dan peka terhadap dinamika perubahan pada kehidupan yang akan datang.	
3	Peneliti	Itu abah, akhir-akhir ini kan banyak aliran-aliran yang bermunculan terutama di Indonesia,nah..strategi untuk membentengi akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> apa?	M.M.A.02. <i>Strategi dalam membentengi akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah di pondok Gasek</i>
	Narasumber	Untuk membentengi santri agar tidak terpengaruh pada aliran-aliran tersebut dengan cara dipisahkan dari kitab-kitab yang menjadi banteng santri misalnya akidah <i>ahl al-sunnah</i> yang masih mengikuti alur al-Asyariyah dan al-Ghozali dan tidak menggunakan kitab yang mempunyai pengaruh tidak baik untuk santri seperti <i>wahabi</i> , serta tidak menokohkan aliran lain dan tetap menokohkan paham/keyakinannya sendiri. Kalau di pendidikan non formal biasanya disampaikan melalui pengajian-pengajian tentang akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> .	

4.	Peneliti	Kalau strategi dalam membentuk akhlak yang baik bagi santri apa abah?	M.M.A.03. <i>Strategi dalam membentuk akhlak yang baik di pondok Gasek</i>
	Narasumber	Akhlak dibagi dua, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama. Akhlak kepada Allah dengan cara mengkaji tentang katauhidan, dalam artian kitab-kitab yang sejalan dengan tokoh sentral, seperti <i>akidatul awam</i> . Kemudian akhlak dengan sesama dibangun dibangun dari pendidikan pondok, dakwah, pengajian-pengajian umum, <i>uswah</i> /teladan kyai dan lain-lain.	
5.	Peneliti	Itu abah..kalau untuk membekali santri dalam masalah ibadahnya mengkaji kitab <i>fiqih</i> yang seperti apa?	M.M.A.04. <i>Strategi dalam aspek syariah</i>
	Narasumber	Kalau <i>syariat, fiqih</i> . Menggunakan kitab <i>mabadi' fiqhiyah, fathul qorib, bidayatul hidayah, ihya' ulumuddin</i> dan lain-lain.	
6.	Peneliti	Dari adanya tradisi keagamaan di pondok pesantren Sabilurrosyad, akhlak dari santrinya bagaimana abah? Apa sudah bisa dikatakan baik apa masih belum ada perubahan?	M.M.A.05. <i>Dampak dari adanya tradisi keagamaan untuk akhlak santri</i>
	Narasumber	Kalau akhlaknya sama kyai ya sudah bisa dikatakan baik, kalau saya lagi didepan atau pas ngaji, santri-santri sudah bisa sopan. Tapi yang namanya akhlak itu kan dilihat dulu kita mau berakhlak sama siapa, kalau sama teman-temannya ya biasa, tidak sopan seperti dengan kyai nya, terus akhlak itu kadang juga dipengaruhi sama asal, kadang yang asalnya luar jawa, kalau disini berarti ya harus menyesuaikan akhlak di pondok ini.	

## Lampiran 6

### Hasil Wawancara dengan Ustaz Mahbub Kholiduzen

Wawancara 3

Narasumber : Ustaz Mahbub Kholiduzen  
Identitas : Ustadz Pondok Pesantren Sabilurrosyad  
Tanggal : 02 Januari 2019  
Tempat : Rumah Ustadz Mahbub Kholiduzen

1.	Peneliti	Assalamualaikum Wr.wb, ngapunten Ustadz..badhene wawancara skripsi terkait “peran tradisi keagamaan dalam membentuk generasi <i>khairu ummah</i> di pondok pesantren Sabilurrosyad”.	
	Narasumber	Oh..enggeh-enggeh, monggo (oh iya-iya, silahkan).	
2	Peneliti	Begini ustadz..di pondok Gasek apa diterapkan sikap <i>tawassuth/moderat</i> atau sikap toleransi? Apa abah Marzuki sendiri juga memberikan contoh sikap tersebut pada santrinya?	M.K.01. <i>Teladan sikap kyai kepada santri.</i>
	Narasumber	Ada beberapa point yang harus diketahui, di pondok ada proses <i>ta’lim</i> , dan tarbiyah. Kita tahu kalau <i>ta’lim</i> adalah proses transfer ilmu, kalau tarbiyah disamping transfer ilmu juga transfer <i>uswah</i> atau akhlak. Hal itu adalah salah satu	

		<p>modal besar di pondok pesantren. Kalau di pondok mengajarkan tentang bagaimana menghargai teman sebaya, tetapi penghargaan yang diberikan di pondok mungkin berbeda dengan penghargaan ditempat lainnya. Kalau di pondok tidak hanya diajak makan, ditaraktir tapi lebih ke pendekatan personal seperti gojlokkan dan <i>bulliying</i>. Dua point pondok Gasek, yang pertama, <i>ta'dzim</i> kepada orang yang lebih sepuh, kepada kyai dan <i>asatid</i>. yang kedua, yang menjadi inspirasi bagi santri yaitu tutur kata kyai abah Marzuki, beliau adalah sosok yang moderat tidak hanya dengan saudara yang se muslim tapi dengan tidak yang se muslim, mereka sering silaturahmi ke dalem. Karena kebutuhan negara bergantung pada kita semua, bagaimana menyikapi bermuamalah dan sosial. Hal ini yang dicontohkan sebgaiian besar kyai, ya namanya santri pasti manut kyainya.</p>	
3	Peneliti	<p>Di pondok Gasek kan menggunakan akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> ya ustadz, terus bagaimana cara pondok dalam membentangi akidah tersebut, agar santri tidak terpengaruh dari aliran-aliran yang lain?</p>	<p>M.K.02. <i>Strategi dalam membentengi akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah di pondok Gasek</i></p>
	Narasumber	<p>Awal ketika santri masuk ke pondok dibekali dengan kitab <i>muqhtatofat</i>, kitab inni terangkum dalil-dalil yang bersifat <i>nahdliyyin</i> yang langsung ngaji ke beliau, tidak dengan MP3 <i>youtube</i>, <i>instagram</i>, dan sebagainya. Hal ini menjadi pondasi awal santri dalam penguatan akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i>. setelah itu,</p>	

		barulah santri dibagi kelas diniyah yang akan mengkaji kitab tauhid, kalam, fiqih, hadis dan sebagainya.		
4.	Peneliti	Salah satu dari tradisi keagamaan di pondok Gasek apa ustadz?	M.K.03.	<i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Pengajian kilatan, biasanya hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti pada saat libur semester dan puasa. Biasanya ngajinya dilaksanakan <i>ba'da</i> Subuh, <i>ba'da</i> Zuhur, <i>ba'da</i> Asar, dan <i>ba'da</i> tarawih.		

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara dengan Ustazah Ririn Nafi'atin

Wawancara 4

Narasumber : Ustazah Ririn Nafi'atin

Identitas : Ustazah Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 07 Januari 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Ngapunten (maaf)ustazah..mau wawancara sedikit terkait skripsi saya.		
	Narasumber	Oh iya..silahkan mbak		
2.	Peneliti	Terkait salat jamaah penerapannya disini seperti apa ustazah?	R.N.01.	<i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Sebenere dulu itu di aula mbk salatnya, terus jenenge arek yo ngunu kui mbak, angel diobrak'i, ono sing mbulet ae nang kamar, akhire terus semester iki, ayo se coba jamaah e ndek kamar ae, kalau gini kan mau nga mau yang sholat harus sholat, Alhamdulillah e lumayan maksimal.  (sebenarnya dulu itu di aula mbk salatnya, terus namanya anak ya kayak gitu mbk, susah disuruh, ada yang lama sibuk dikamar, kalau gini kan mau nga mau tetep harus salat, hasilnya Alhamdulillah lumayan maksimal).		



3.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu jika ada orang lain yang tidak sepaham denganmu? Atau bisa dikatakan bisa prinsip denganmu?	R.N.02. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak masalah, dan tetap menghargai paham mereka dengan tidak terpengaruh dengan paham mereka.	
4.	Peneliti	Jika kamu menganggap bahwa paham kamu benar, apakah kamu akan memaksa orang disekitarmu untuk mengikuti paham yang menjadi keyakinanmu?	R.N.03. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak, hanya saja berusaha untuk menjelaskan ajaran saya.	
5.	Peneliti	Jika kamu menganggap paham orang lain yang berbeda denganmu bukanlah suatu masalah besar, apakah kamu menganggap paham itu lebih benar dari paham yang menjadi pondasimu?	R.N.04. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak, karena prinsip saya tetap mengikuti kyai saya, dan saya meyakini kebenarannya.	
6.	Peneliti	Menurut pendapatmu, ilmu Agama dan ilmu umum lebih penting mana?	R.N.05. <i>Akidah ahl al-</i>

	Narasumber	Agama	<i>sunnah wa al-jamaah</i> ( <i>ciri at-Tawazun</i> <i>artinya seimbang</i> )
7.	Peneliti	Jika kamu melihat suatu kebatilan yang dilakukan oleh sahabatmu sebut saja Ifa, kemudia Ifa menyalahkan Devi (musuhmu), kesalahan tersebut jelas-jelas dilakukan oleh Ifa, sahabatmu, si Ifa melemparkan kesalahannya pada devi, dan posisimu mengetahui fakta yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tetap mempertahankan kebenarannya sesuai fakta, atau kamu membela Ifa, karena dia sahabatmu dan Devi adalah musuhmu?	R.N.06. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> ( <i>ciri i'tidal artinya</i> <i>tegak lurus dalam</i> <i>membela kebenaran</i> )
	Narasumber	Membantu ifa untuk sadar dan menjelaskan dengan baik bahwa yang dilakukan ifa itu tidak benar.	

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara dengan Ustazah Yeni Rahma

Wawancara 5

Narasumber : Ustazah Yeni Rahma

Identitas : Ustazah Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 14 Juli 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu jika ada orang lain yang tidak sepaham denganmu? Atau bisa dikatakan beda prinsip denganmu?	Y.R.01. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Setiap individu memiliki hak memilih, dipilih, dan berfikir yang berbeda antara individu satu dengan individu lain, tugas kita adalah menghargai ideologi mereka dan tetap mempertahankan prinsip kita sendiri jika prinsip itu benar dan tidak menyalahi sara.	
2.	Peneliti	Jika kamu menganggap bahwa paham kamu benar, apakah kamu akan memaksa orang disekitarmu untuk mengikuti paham yang menjadi keyakinanmu?	Y.R.02. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya</i>
	Narasumber	Tidak	

			<i>toleransi)</i>
3.	Peneliti	Jika kamu menganggap paham orang lain yang berbeda denganmu bukanlah suatu masalah besar, apakah kamu menganggap paham itu lebih benar dari paham yang menjadi pondasimu?	Y.R.03. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Setiap paham atau ideologi memiliki dasar masing-masing yang tentunya sama-sama kuat, yang dilakukan adalah memeluk tanpa menyalahkan. Kita tetap memiliki kewajiban untuk meluruskan namun tidak menyalahkan, yang terpenting adalah kita memperkuat prinsip kita pribadi, khususnya masalah agama dan keimanan.	
4.	Peneliti	Menurut pendapatmu, ilmu Agama dan ilmu umum lebih penting mana?	Y.R.04. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawazun artinya seimbang)</i>
	Narasumber	Ilmu agama dan ilmu umum ibarat gula dan kopi, kopi tanpa gula tentu akan pahit dan tidak nikmat, begitupun ilmu agama dan umum jika tidak seimbang maka akan pincang. Ilmu umum tanpa agama akan kaku begitupun sebaliknya.	
5.	Peneliti	Jika kamu melihat suatu kebatilan yang dilakukan oleh sahabatmu sebut saja Ifa, kemudia Ifa menyalahkan Devi (musuhmu), kesalahan tersebut jelas-jelas dilakukan oleh Ifa, sahabatmu, si Ifa melemparkan kesalahannya pada devi, dan posisimu mengetahui fakta yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tetap mempertahankan kebenarannya sesuai fakta, atau kamu membela Ifa, karena dia sahabatmu dan Devi adalah musuhmu?	Y.R.05. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri i'tidal artinya tegak lurus dalam membela kebenaran)</i>

	<b>Narasumber</b>	Tentu tugas kita sebagai konselor ditengah-tengah mereka, membenarkan tanpa menghakimi, mengatakan sesuai fakta. Karena kesalahan yang dibiarkan akan semakin melebar luas jika tanpa ada tekanan untuk menghentikannya.	
--	-------------------	--	--



## Lampiran 9

### Hasil Wawancara dengan Santriwati 1

Wawancara 6

Narasumber : Lisauda

Identitas : Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 14 Juli 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu jika ada orang lain yang tidak sepaham denganmu? Atau bisa dikatakan beda prinsip denganmu?	L.01. Akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> (ciri <i>at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh</i> artinya toleransi)
	Narasumber	Tidak masalah, selama tidak merusak negara pancasila.	
2.	Peneliti	Jika kamu menganggap bahwa paham kamu benar, apakah kamu akan memaksa orang disekitarmu untuk mengikuti paham yang menjadi keyakinanmu?	L.02. Akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> (ciri <i>at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh</i> artinya toleransi)
	Narasumber	Tidak, akan tetapi berusaha memberi pandangan tentang paham <i>ahl sunnah wa al-jamaah</i> .	
3.	Peneliti	Jika kamu menganggap paham orang lain yang berbeda denganmu bukanlah	L.03. Akidah <i>ahl al-sunnah</i>

		suatu masalah besar, apakah kamu menganggap paham itu lebih benar dari paham yang menjadi pondasimu?	<i>wa al-jamaah</i> ( <i>ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi</i> )
	Narasumber	Tidak	
4.	Peneliti	Menurut pendapatmu, ilmu Agama dan ilmu umum lebih penting mana?	L.04. Akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> ( <i>ciri at-Tawazun artinya seimbang</i> )
	Narasumber	Ilmu agama	
5.	Peneliti	Jika kamu melihat suatu kebatilan yang dilakukan oleh sahabatmu sebut saja Ifa, kemudia Ifa menyalahkan Devi (musuhmu), kesalahan tersebut jelas-jelas dilakukan oleh Ifa, sahabatmu, si Ifa melemparkan kesalahannya pada devi, dan posisimu mengetahui fakta yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tetap mempertahankan kebenarannya sesuai fakta, atau kamu membela Ifa, karena dia sahabatmu dan Devi adalah musuhmu?	L.05. Akidah <i>ahl al-sunnah wa al-jamaah</i> ( <i>ciri i'tidal artinya tegak lurus dalam membela kebenaran</i> )
	Narasumber	Tidak ada musuh dalam <i>hablu al- min an-naas</i> , yang benar tetap dibela dan yang salah diingatkan. Menjunjung kebenaran tidak boleh memandang lawan dan kawan dan yang salah tetap salah serta mendapatkan keadilan.	

## Lampiran 10

### Hasil Wawancara dengan Santriwati 2

Wawancara 7

Narasumber : Himmatul Ulya Alfarahi Syachofina

Identitas : Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 14 Juli 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu jika ada orang lain yang tidak sepaham denganmu? Atau bisa dikatakan beda prinsip denganmu?	H.U.A.S.01. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Jika diajak diskusi lebih mengingatkannya bahwa apa yang ia lakukan kurang benar, jika dikasih tau tetap mengeyel, pelan-pelan didekati dan tetap menghargai pendapatnya.	
2.	Peneliti	Jika kamu menganggap bahwa paham kamu benar, apakah kamu akan memaksa orang disekitarmu untuk mengikuti paham yang menjadi keyakinanmu?	H.U.A.S.02. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya</i>
	Narasumber	Tidak	



			<i>toleransi)</i>
3.	Peneliti	Jika kamu menganggap paham orang lain yang berbeda denganmu bukanlah suatu masalah besar, apakah kamu menganggap paham itu lebih benar dari paham yang menjadi pondasimu?	H.U.A.S. 03. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak	
4.	Peneliti	Menurut pendapatmu, ilmu Agama dan ilmu umum lebih penting mana?	H.U.A.S.04. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawazun artinya seimbang)</i>
	Narasumber	Harusimbang, umum tanpa agama hasilnya 0, agama tanpa umum nanti jadi kaku dan tidak fleksibel.	
5.	Peneliti	Jika kamu melihat suatu kebatilan yang dilakukan oleh sahabatmu sebut saja Ifa, kemudia Ifa menyalahkan Devi (musuhmu), kesalahan tersebut jelas-jelas dilakukan oleh Ifa, sahabatmu, si Ifa melemparkan kesalahannya pada devi, dan posisimu mengetahui fakta yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tetap mempertahankan kebenarannya sesuai fakta, atau kamu membela Ifa, karena dia sahabatmu dan Devi adalah musuhmu?	H.U.A.S.05. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri i'tidal artinya tegak lurus dalam membela kebenaran)</i>
	Narasumber	Membenarakan secara fakta, karena devi juga harus mendapatkan haknya, dan memberitahu ifa bahwa tindakannya kurang tepat.	

## Lampiran 11

### Hasil Wawancara dengan Santriwati 3

Wawancara 8

Narasumber : Albila.N

Identitas : Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal : 14 Juli 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Bagaimana pendapatmu jika ada orang lain yang tidak sepaham denganmu? Atau bisa dikatakan beda prinsip denganmu?	A.N.01. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Saya sih orangnya cenderung toleran, selama dia tidak mengganggu saya, it's ok, saya akan tetap berteman dengannya.	
2.	Peneliti	Jika kamu menganggap bahwa paham kamu benar, apakah kamu akan memaksa orang disekitarmu untuk mengikuti paham yang menjadi keyakinanmu?	A.N.02. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak	

3.	Peneliti	Jika kamu menganggap paham orang lain yang berbeda denganmu bukanlah suatu masalah besar, apakah kamu menganggap paham itu lebih benar dari paham yang menjadi pondasimu?	A.N. 03. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawasuth, sikap tengah-tengah dan at-Tasamuh artinya toleransi)</i>
	Narasumber	Tidak	
4.	Peneliti	Menurut pendapatmu, ilmu Agama dan ilmu umum lebih penting mana?	A.N.04. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri at-Tawazun artinya seimbang)</i>
	Narasumber	Ilmu adalah milik Tuhan, kalau bisa ya seimbang. Dua-duanya penting.	
5.	Peneliti	Jika kamu melihat suatu kebatilan yang dilakukan oleh sahabatmu sebut saja Ifa, kemudia Ifa menyalahkan Devi (musuhmu), kesalahan tersebut jelas-jelas dilakukan oleh Ifa, sahabatmu, si Ifa melemparkan kesalahannya pada devi, dan posisimu mengetahui fakta yang sebenarnya, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu tetap mempertahankan kebenarannya sesuai fakta, atau kamu membela Ifa, karena dia sahabatmu dan Devi adalah musuhmu?	A.N.05. <i>Akidah ahl al-sunnah wa al-jamaah (ciri i'tidal artinya tegak lurus dalam membela kebenaran)</i>
	Narasumber	Saya tidak akan membela siapapun, tapi saya akan menegur sahabat saya jika saya tahu dia salah.	

## Lampiran 12

### Hasil Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Wawancara 9

Narasumber : Khotimatul Husna

Identitas : Ketua Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Tanggal : 22 Mei 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Dek..bisa Tanya-tanya terkait kegiatan keagamaan di pondok Gasek kah?	
	Narasumber	Oh iya mbk..silahkan..	
2.	Peneliti	Salat jamaahnya disini bagaimana dek?	K.H.01. <i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Kalau yang wajib jamaah itu ada salat subuh, salat maghrib, salat isya' itu dilakukan di kamar masing-masing mbk, terus kalau salat zuhur jamaahnya di masjid pas waktu istirahat sekolah. Kalau salat ashar tidak wajib untuk jamaah soalnya beda-beda pulangnya mbk, antar SMP sama SMA.	
3.	Peneliti	Rangkaian kegiatannya dari bangun tidur sampai tidur lagi bagaimana dek?	K.H.02. <i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Habis bangun tidur, biasanya bangunya jam 3, soalnya mau mandi, biar ga antri. Kalau yang mau salat tahajud ya salat, tapi kalau disini tidak diwajibkan. Terus kalau sudah azan subuh, anak-anak jamaah di kamar masing-masing ,yang menjadi imam sesuai jadwal. Habis salat subuh, ada ngaji alquran, biasanya	

		ngaji satu lembar setengah, sama surat-surat pilihan. Kalau senin <i>al-Waqiah</i> , selasa <i>ar-Rahman</i> , rabu, <i>al-mulk</i> , kamis <i>as-Sajadah</i> , jumat <i>al-Kahfi</i> , sabtu <i>ad-Dukhon</i> . Ngajinya dilakukan secara bersama-sama, jadi tiap minggu ada pembagiannya yang sudah dibagi sie Ubudiyah, Minggu 1 baca juz 1, minggu 2 baca juz, minggu 3 khataman, minggu 4 juz 30.	
4.	Peneliti	Setelah tadarus Alquran ngapain dek?	K.H.03. <i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Setelah itu, murojaah <i>Nadzom</i> . Kalau senin itu murojaah <i>nadzom alala</i> , selasa <i>akidatul awam</i> , rabu <i>bidayatus sibyan</i> , kamis <i>tasrif</i> , jumat <i>asmaul husna</i> dan sabtu <i>tuhfatul athfal</i> . Murojaah <i>nadzomnya</i> secara bersama-sama.	
5.	Peneliti	Kalau diniyahnya gimana dek?	K.H.04 <i>Tradisi keagamaan</i>
	Narasumber	Diniyahnya dibagi dua mbk, ada diniyah sore sama Diniyah malam	

### Lampiran 13

#### Hasil Wawancara dengan Pengurus 1 Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Wawancara 10

Narasumber : Mukmila Fuaidatun Nisa'

Identitas : Pengurus Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Tanggal : 23 Juni 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Mbak permisi mau tanya, terkait kegiatan yang ada di pondok putri Gasek?	
	Narasumber	Oh iya mbk..silahkan..	
2.	Peneliti	Kegiatan keagamaannya disini apa saja ya mbak?	M.F.N.01. <i>Tradisi</i>
	Narasumber	Kegiatannya ada ngaji <i>wetonan</i> , <i>muhadhoroh</i> (khitobiyyah), ziarah wali, sama <i>mustahiqan</i> mbak.	<i>Keagamaan</i>
3.	Peneliti	Kalau boleh tahu, <i>mustahiqan</i> itu apa ya mbak? Kegiatannya bagaimana?	M.F.N.02. <i>Tradisi</i>
	Narasumber	<i>Mustahiqan</i> itu seperti tadarus alquran mbak, tapi kalau di mbak-mbak (sebutan bagi santri putri mahasiswa) lebih kepada hafalan-hafalan, jadi hafalan itu nanti disetorkan ke ustazah atau pengurus. Biasanya hafalan surat-surat pendek, <i>tahlil</i> , <i>istighosah</i> , <i>yasin</i> dan bacaan-bacaan salat.	<i>Keagamaan</i>
4.	Peneliti	Oh begitu, kalau untuk kegiatan <i>muhadlarah</i> itu bagaimana mbak?	M.F.N.03. <i>Tradisi</i>

			<i>Keagamaan</i>
	Narasumber	Kalau <i>muhadlarah</i> -nya mbak-mbak dua minggu sekali mbak, dilaksanakan pada hari Jumat. jadi nanti mbak-mbak yang bertugas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.	
5.	Peneliti	Kalau ziarah wali itu bagaimana mbak? Apa diwajibkan untuk semuanya? Dan biasanya berapa tempat yang didatangi?	M.F.N.04. <i>Tradisi Keagamaan</i>
	Narasumber	Ziarah wali biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun, biasanya ke sunan ampel, sunan giri, sunan drajat, sunan bonang, sama tempat yang biasanya masih berkaitan dengan keluarga dalem.	
6.	Peneliti	Mbak, kalau untuk peraturan dipondok itu sebenarnya yang membuat siapa ya? Pengurus apa langsung dari dalem?	M.F.N.05. <i>Peraturan pondok</i>
	Narasumber	Peraturan pondok itu dari rapat mbak-mbak pengurus, kemudian disowankan ke dalem, nanti yang memutuskan pihak dalem, kadang ada tambahan dari dalem dan ada pengurangannya juga.	
7.	Peneliti	Oalah begitu mbak, terus tindakan apa yang diambil pengurus agar semua santri putri melaksanakan semua kegiatan keagamaan seperti yang sudah ada dalam tata tertib pondok?	M.F.N.06. <i>strategi pengoptimalan tradisi keagamaan</i>
	Narasumber	Kalau ada yang melanggar, semisal tidak diniyah, ngaji wetonan, piket masak	

		dan lain-lain, maka mereka dapat takziran dari pondok, tapi tiap takziran dari masing-masing sie berbeda.	
8.	Peneliti	Kalau melanggar dapat ta'zir, terus apresiasi bagi mereka yang rajin melaksanakan kegiatan dan tidak pernah melanggar bagaimana mbak? Apa ada hadiah begitu buat mereka?	M.F.N.07. <i>strategi pengoptimalan tradisi keagamaan</i>
	Narasumber	Dulu itu pernah ada sistem <i>reward</i> bagi mereka yang rajin, aktif dan tidak pernah melanggar, tapi untuk waktu dkeat ini belum ada lagi, reward nya itu biasanya dikasih hadiah kitab.	
9.	Peneliti	Selain adanya <i>ta'zir</i> dan <i>reward</i> apa ada hal lain yang diberikan agar santri melaksanakan semua kegiatan yang ada di pondok?	M.F.N.08. <i>strategi pengoptimalan tradisi keagamaan</i>
	Narasumber	Apa ya mbak, kadang umi' mengumpulkan santri putri untuk diberikan nasehat-nasehat dan motivasi, tapi cara ini tidak setiap waktu, kadang tiga bulan sekali atau satu tahun tiga kali.	



## Lampiran 14

### Hasil Wawancara dengan Pengurus 2 Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Wawancara 11

Narasumber : Iftitahur Rohmah

Identitas : Pengurus Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

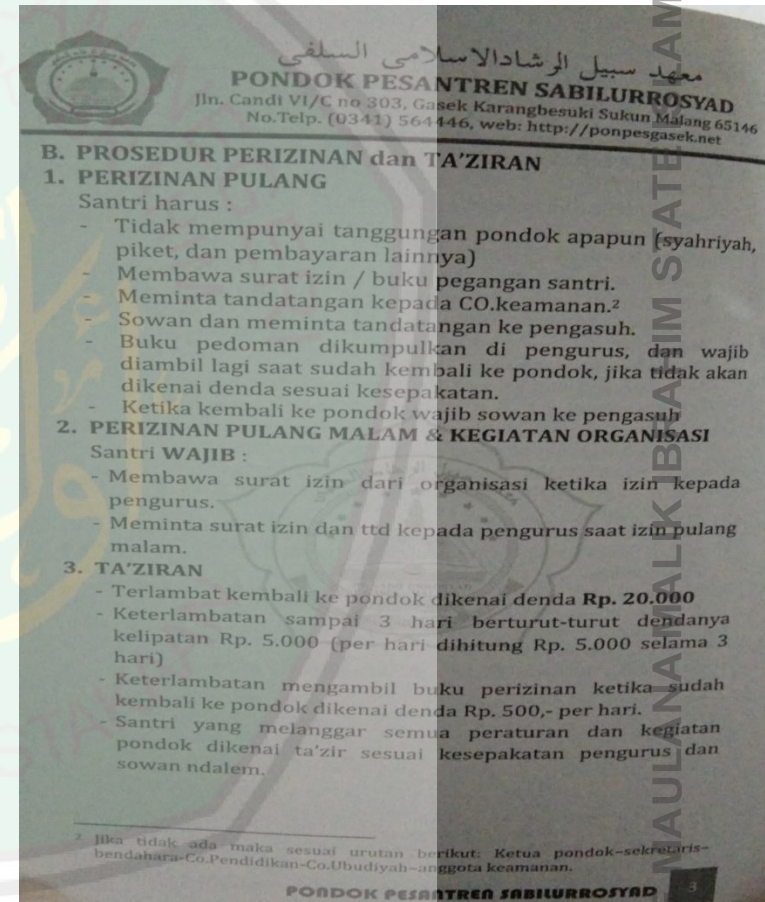
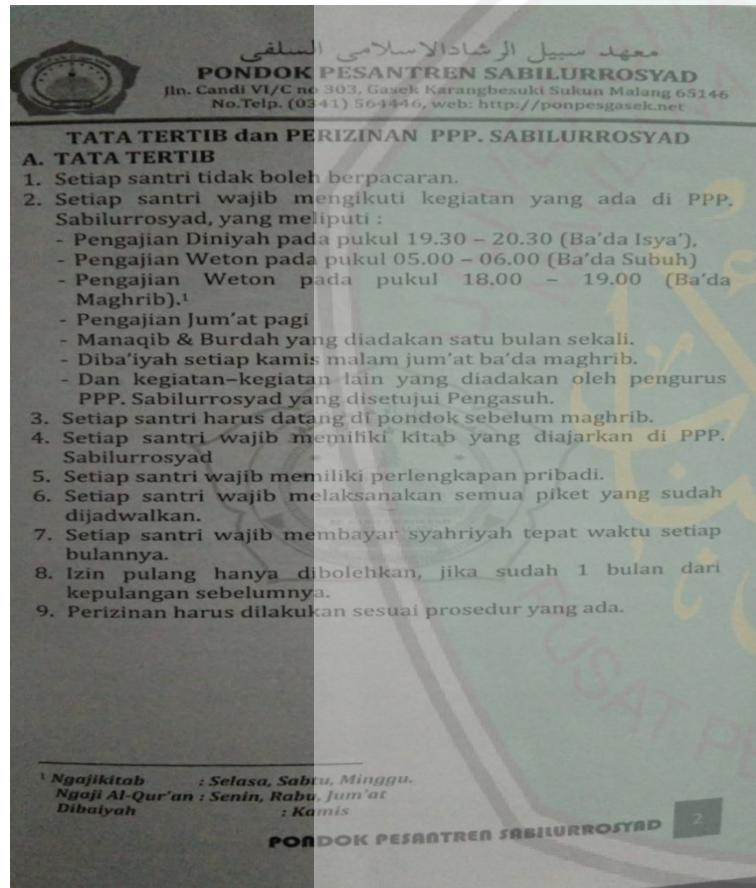
Tanggal : 03 Juli 2019

Tempat : Pondok Putri Sabilurrosyad

1.	Peneliti	Mbak mohon maaf mau tanya, pelaksanaan kegiatan istighosah bagaimana ya?	I.R.01.Tradisi
	Narasumber	Biasanya istighosah dilaksanakan pada malam Jumat habis maghrib mbak, setelah istighosah baru dilanjutkan kegiatan diba'.	keagamaan
2.	Peneliti	Selain itu, untuk kegiatan manaqib dan burdah bagaimana mbak?	I.R.02.Tradisi
	Narasumber	Manaqib dan burdah dilaksanakan setiap satu bulan sekali mbak, biasanya dilaksanakan habis diniyah sampai jam 11 malam.	keagamaan

## Lampiran 15

### Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad





معهد سبيل الرشاد الاسلامي السلفي  
**PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD**  
Jln. Candi VI/C.no 303, Gasek Karangbesuki Sukoharjo 65146  
No.Telp. (0341) 564446, web: <http://ponpesgasek.net>

#### 4. PERINGATAN

- Bagi santri yang tidak menyerahkan Buku Perizinan pada pengurus sebelum pulang, maka jatah pulang untuk **1 bulan** ke depan "**HANGUS**"
- Bagi yang ketahuan "**BERPACARAN**" akan diberi 1 kali peringatan, serta khataman di depan ndalem, dan selebihnya akan disowankan ke "**NDALEM**"
- Bagi yang ketahuan "**BONCENGAN**" dengan **LAWAN JENIS** akan diberi peringatan, dikenai ta'ziran sesuai kesepakatan, dan selebihnya akan disowankan ke "**NDALEM**"
- Bagi yang pulang atau bermalam di luar pondok tanpa izin akan dikenai ta'ziran sesuai kesepakatan, dan selebihnya akan disowankan ke "**NDALEM**"

Mengetahui  
Pengasuh P.P.P Sabilurrosyad

KH. Drs. Marzuqi Mustamar, M.Ag

## Lampiran 16

### Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Kegiatan pondok pesantren Sabilurrosyad

Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sholat Jamaah</li> <li>Ngaji Diniyah</li> <li>Ngaji Wetonan</li> <li>Wicket Harian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaosan Jum'at Pagi bersama masyarakat</li> <li>Tahliil dan Diba'an</li> <li>Tahliil bersama Masyarakat</li> <li>Roan bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manaqib</li> <li>Burdah</li> <li>Cangkru'an Gusdur</li> <li>Majlis Diba' bersama Masyarakat (MTMD)</li> <li>Khataman Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Halal Bihalal (HBH) dan Pengajian Umum</li> <li>Pengajian Kilatan</li> <li>PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)</li> <li>Upacara 7 Agustus</li> <li>Acara Muharram</li> <li>Hari Santri</li> <li>Ziaroh Wali</li> </ul>

معهد سبيل الرشاد الاسلامي السلفي  
**PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD**  
 Jln. Candi VI/C no 303, Gasek Karangbesuki Sukun Malang 65146  
 No.Telp. (0341) 564446, web: <http://ponpesgasek.net>

**JADWAL KEGIATAN SANTRI SMP**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Tahajud
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh Berjamaah, dzikir, tadarus Qur'an dan lalaran
3	05.00-05.15	Giati Pribadi
4	05.15-06.00	Shobahul Lughoh
5	06.00-06.30	Sarapan dan Persiapan Sekolah
6	06.40-13.50	Kegiatan Belajar di Sekolah
7	13.50-15.30	Istirahat
8	15.30-16.00	Sholat Ashar Berjama'ah
9	16.00-17.00	MADIN 1
10	17.00-17.15	Tadarrus Al-Quran
11	17.15-17.30	Makan Sore
12	17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah
13	18.00-19.00	MADIN 2
14	19.00-19.30	Sholat Isya' Berjama'ah
15	19.30-21.00	Study Club (SC)
16	21.00-21.30	Sorogan Al-Quran
17	21.30-03.30	Berlayar ke Pulau Kapuk

*Buku Pegangan Santri Putri PP. Sabilurrosyad* 3

**Lampiran 17**

**Foto Kegiatan Shalat Jama'ah dan Manaqib**



**Lampiran 18**

**Foto Kegiatan Diniyah dan Ngaji Wetonan**



Lampiran 19

Poster Kegiatan MTMD dan Cangkruan Gusdur

**MAJLIS TA'LIM  
WAL MAULID AD DIBA'I**

"Ngangsu kaweruh  
dateng poro kyai lan  
sareng-sareng  
nguri-nguri  
warisan  
walisongo"

**KH. Marzuqi Mustamar**

Acara :  
- Tahtit □  
- Istighotsah  
- Sholawat Diba'  
- Ngaos Kitab Kuning  
oleh KH. Marzuqi Mustamar

Masjid Baitul Muhajirin  
Asrikaton Indah H Pakis, Kota Malang  
Selasa, 16 Juli 2019  
19.00 - Selesai

Google Maps  
Scan Disini

GASEK  
DEKORASI

Rutinan Seloosan Akhir bulan

**Cangkru'an  
Gus Dur**

كتاب : مختصر صحيح مسلم  
ايقاظ الهمم في شرح الحكم

Selasa, 31 Juli 2018 - Pukul 20:00 WIB  
Di PonPes Sabilurrosyad Jl. Raya Candi VIC 303 Gasek Malang





## Lampiran 21

### Presensi Ngaji Wetonan dan Jadwal Imam Salat


 المعهد الإسلامي سبيل الرشاد  
**PONDOK PESANTREN "SABILURROSYAD"**  
**GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG**  
 Sekretariat: Jl. Cendek VEC Gasek Karangbesuki Sukun Malang Telp. (0341) 564446

**PRESENSI NGAOS WETONAN PAGI SANTRI PUTRI "SABILURRASYAD" GASEK MALANG**

Kamar	No.	Nama	Bulan: <span style="float: right;">سبتمبر 2019</span>																																
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	1	Farhatul Atiqoh																																	
	2	Mukmila Fuaidatun N.																																	
	3	Nila Aisatul																																	
	4	Hidayatul Maghfiroh																																	
	5	Kamil Laila																																	
2	6	Siti-Munayyisah																																	
	7	Ibtahur Rohmah																																	
	8	Dewi Mardiyah																																	
	9	Rara Siti Masuroh																																	
3	10	Aidatul Fikriyah																																	
	11	Anis Faizah																																	
	12	Eky Rilista Ningtyas																																	
	13	Zahro'ul Aini																																	
	14	Uswatun Nazilah																																	
4	15	Jihan Nur Millasari																																	
	16	Dewi Nur 'Azizah																																	
	17	Erni Sulistiyah																																	
5	18	Lailatul Nur Azizah																																	
	19	Munirotn Naimah																																	
5	20	Riska Putri Dwi K.																																	
	21	Diryana Khoirun N...																																	
	22	Nila Nafis Sattul Laili																																	

**JADWAL IMAM SHOLAT BERJAMA'AH**  
**MUROBBIYAH PPP SMP SMA SABILURROSYAD**

NOMOR URUT	NAMA MUROBBIYAH
01	Ustadzah. Ririn
02	Ustadzah. Alfy
03	Ustadzah. Santi
04	Ustadzah. Robiatul
05	Ustadzah. Wawa
06	Ustadzah. Yeni

## Lampiran 22

### Jadwal Kelompok Muhadlarah dan Piket Memasak

PEMBAGIAN KELOMPOK MUHADHOROH

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8
FIQI (CO)	YASMIN AZ(CO)	PUTRI(CO)	SEPTI(CO)	MUNA(CO)	ZHAFIRA(CO)	DIYAH(CO)	ULFA(CO)
JANNAH	ILUL	ASMA'	ANGGI	TIDAR	FINA	ITHNA	ENA
FADHILA	NAIN	SINDI	IIS	FIA	YUNI	RANI	AIDA
EKA	DIVA	FIRLY	RIZKY Q	AJENG	BATUL	NABILA	FITRIA
HINDUN	NATAYYA	DWI PRATIWI	QONITA HASNA	DINDA	UDA	HASUNA	ZAHRO
AULIA	NILNA	PERMATA	NADIATUL F	MARSHA	ILAINI	INTAN	RAHMANIA DEA
VIRA(9)	WIDIA	ROSA(9)	LAURA	SAKINAH	MELANI	MASLAHATUN	QONITA NAILA
DEVITA	FIDA	OCHA	SANIA	ERIKA	AURA	APRIL	RANIA
IRA(8)	ABEL	AMEL	ATAYA	FARIN	FIRA HA	RARA	LIA AMALIA
SIFA	IZZA	NAILA(8)	NAILA H	SAFIRA	ILMA	NUGI	RORO
NAZWA	RISKA	HANI	ZAYYANAH	YAQUTA	FERIZ	NAJMA	STELA
DIA(8)	RISFA	NISA(8)	BILA	RATNA	ROSA(8)	AGIS	ADELIA
AMEL(7)	FAIZA	SHINTA	ARSY	LIA(7)	LILIS	NINI	ZAHWA
LELA	DWI	NIZUL	ATIYA	FIRA HA	KARIMA	GADIS	LALA
AYU(7)	ELMIRA	IYAS	NESA	TARI	YASMIN(7)	RARA (7)	

**JADWAL PIKET MASAK JUM'AT PAGI, MANAQIB, BURDAH, DAN AL-KHIDMAH Terbaru 2019**

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3
Mukminah Puspitan N (1)	Nila Aisatul (1)	Hidayatul Muallimoh (1)
Khofifatun Suaida (31)	Aidatul Fikriyah (2)	Jihan Nur Millisari (2)
Kurnil Laila (1)	Uswatun Nazilah (3)	Riska Putri Dwi Kirdiansari (4)
Lailatul Nur Azizah (4)	Munirotn Naimah (4)	Muhibbatul Hmi (5)
Nila Nafis Satul Laili (5)	Nahimatul Choirul Ilma N H (5)	Bellavita H S (6)
Nur Indah H (6)	Siti Nur Khomaria (6)	Laili Faiqoh (7)
Khumaicoul Aini (21)	Laili Hamidah (7)	Nabilator Rahmah (8)
Rita Zenik Mala (8)	Mithabul Khoifiah (8)	Niky Verriana (21)
Firmadiaz Galuh N (21)	Melania Afiani Majid (21)	Mukminatun Lasyinah (21)
Shelhani Kholmah (21)	Nurroh'ah Al Adawiyah (21)	Lufak Sholih (22)
Aida M. Noor (22)	Chusnul Chotimah (22)	Luh Sari Perinduri (22)
Nurhasanah (22)	Silia Mafuhatan N'rah (22)	Avivora Nisa (28)
As Syifa (23)	Isnatul Muflidah (23)	Fazra Nur Hafsyah (23)
Isti Puji Rahayu (23)	Lilin Rofiqatul Hmi (23)	Elfa Rifatus Sholikhah (9)
Nurmi Wahidiyah (PHQ 2)	Fina Mawahib (PHQ 2)	H' Nur Sholihah (PHQ 2)
Tri Eli (23)	Luzah Diyana Manzil (34)	Shilfi Khairunn K. (PHQ 2)
KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6
Zahro'ul Aini (3)	Khumaicoul Aini (21)	Salma Chudhori (7)
Lutfia Rahmawati (7)	Ayu Cholifatul I. (21)	Ayu Cholifatul I. (21)
Muzdalifah Lutfi (21)	Ariana Manaa Sikanao (23)	Robiyah Adawiyah (24)
Zin Azizah (21)	Ida Agustia (23)	Halimatul Syifa (23)
Ainur Risqiyah (22)	Hikmatul Mukarramah (9)	Puspita Deyo Qurroti A (9)
Zakia Intisatul A. (22)	Norasiah (10)	Zuda Karimatur Rohmah (10)
Dwi Diki Aizzah Afri (23)	Shila (28)	Kamillah (11)
Dewi Riflatu Nabila (23)	Mujlauwidzatul Husna (12)	Uswatun Hasanah (12)
Fauziyatul Izzah (9)	Fikriyya Qothrun N (PHQ 2)	Ahifa Nur F. (PHQ 2)

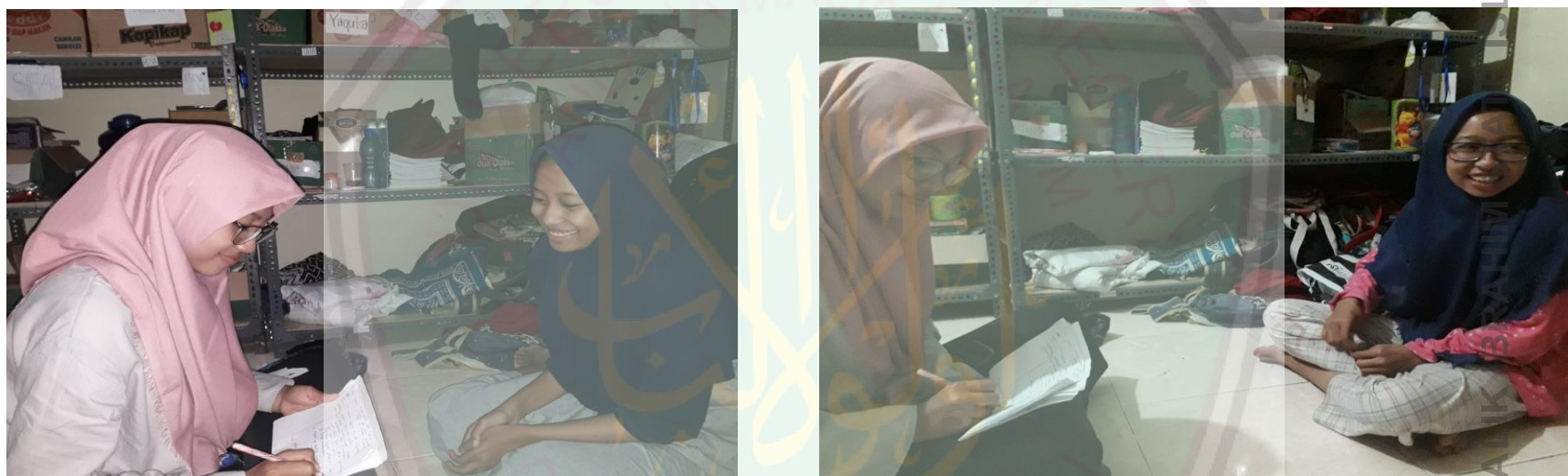
**Lampiran 23**

**Gambar Wawancara dengan K.H Marzuki Mustamar dan K.H Moh. Murtdlo Amin**



**Lampiran 24**

**Gambar Wawancara dengan Santriwati**



**Lampiran 25**

**BIODATA MAHASISWA**



**Nama** : Triana Handayani  
**NIM** : 15110014  
**TTL** : Tuban, 09 Februari 1998  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2015  
**Alamat Rumah** : Tegal Peron, Rt.002, Rw.004, Padasan, Kerek, Tuban  
**No.HP** : 082324632477  
**Riwayat Pendidikan** : MI Nurul Huda  
MTs Salafiyah Margomulyo  
MAN 4 Jombang

**Malang, 18 Agustus 2019**

**Mahasiswa,**

**Triana Handayani**